

**KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MERGANGSAN KOTA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:

Melynia Putri Ramadhani

NIM : 191134280

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2023

SKRIPSI

**KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MERGANGSAN KOTA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Melynia Putri Ramadhani

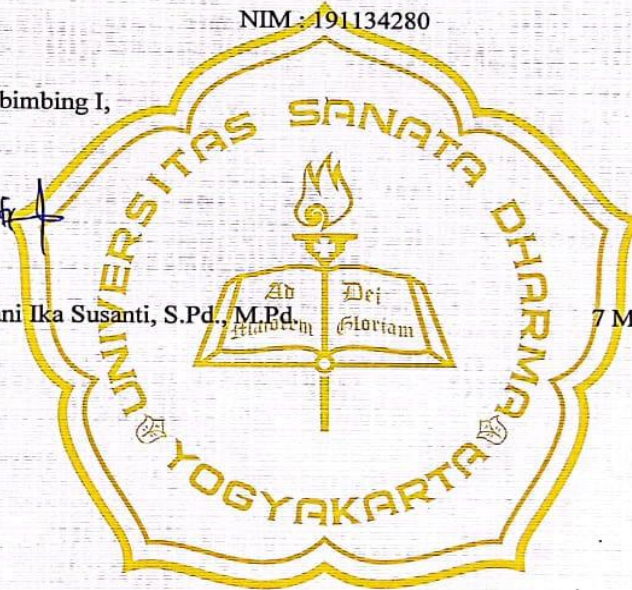
NIM : 191134280

Dosen Pembimbing I,



Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.

7 Maret 2023






SKRIPSI

**KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MERGANGSAN KOTA
YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Melynia Putri Ramadhani

NIM : 191134280

SUSUNAN DEWAN PENGUJI		
JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: Drs. Y.B Adimassana, M.A.	
Sekretaris	: Andreas Erwin Prasetya, M.Pd.	
Anggota	: Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 3 April 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. Farsitus Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Maret 2023

Peneliti,



Melynia Putri Ramadhani

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Melynia Putri Ramadhani

NIM : 191134280

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MERGANGSAN KOTA
YOGYAKARTA”**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 7 Maret 2023

Yang menyatakan,



Melynia Putri Ramadhani

PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat, serta kelancaran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan penelitian ini.

Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas ridho dan hidayah-Nya.
2. Kedua orangtua peneliti, bapak Jemadi dan ibu Suratiyem yang telah mendoakan, menyayangi, menasehati, membimbing, serta menyemangati peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
3. Kakak dan adik kandung peneliti, Endang Rahmawati dan Ari Valentina Putri Pamungkas yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta kekuatan kepada peneliti.
4. Kakak ipar peneliti, Dimas Praditiya yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
5. Keponakan peneliti, Ar Rayan Revaz Zeno yang telah selalu menghibur peneliti.
6. Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu serta menjadi mahapeserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019.
7. Dosen Pembimbing Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

MOTTO

Teruslah berusaha, jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah yang ada. Hadapi dengan senyuman dan berusaha agar masalah yang datang cepat terselesaikan.

-By Me-

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” – QS.
Al- Baqarah Ayat 286

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan karena dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Namun peneliti telah berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu, peneliti akan menerima segala saran dan kritik yang dapat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian serta penyusunan skripsi.
6. Pada validator yang bersedia melakukan validasi instrumen penelitian ini.
7. Kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.
8. Kedua orangtua peneliti, bapak Jemadi dan ibu Suratiyem yang telah mendoakan, menyayangi, menasehati, membimbing, serta menyemangati peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
9. Kakak dan adik kandung peneliti, Endang Rahmawati dan Ari Valentina Putri Pamungkas yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta kekuatan kepada peneliti.
10. Kakak ipar peneliti, Dimas Praditiya yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
11. Keponakan peneliti, Ar Rayan Revaz Zeno yang telah selalu menghibur peneliti.
12. Teman peneliti, Mba Bunga, Niar, Esti, Mila, Nigrum, Rendra, Arya, Niar, Feni, Lina, Ajeng yang selalu mengingatkan, mendukung, dan memotivasi peneliti.
13. Teman-teman satu payung bimbingan skripsi yang memberikan dukungan, menyemangati, dan mengingatkan peneliti.
14. Teman-teman Prodi PGSD angkatan 2019, terutama kelas A yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya, semoga skripsi yang telah dibuat oleh peneliti dapat berguna bagi pembaca dan dapat memperluas wawasan.

Yogyakarta, 7 Maret 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Melynia Putri Ramadhani'.

Melynia Putri Ramadhani

ABSTRAK

“KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA”

Melynia Putri Ramadhani
Universitas Sanata Dharma
2023

Latar belakang penelitian ini adalah belum diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di banyak sekolah dasar negeri di Indonesia, khususnya di SD Negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta karena terkendala berbagai hal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai macam kendala yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains dalam aspek manajerial dan teknis.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini sebanyak 8 subjek dengan 7 kepala sekolah dan 1 guru pembina. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter, kuesioner pertanyaan tertutup, wawancara semi terstruktur dan terstruktur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Mergangsan hanya ada 1 sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yaitu SD Negeri Pujokusuman 1. 6 sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains karena masih terkendala dalam hal manajerial dan teknis. Kendala manajerial meliputi :a) kurangnya pemahaman makna mengenai sains, b) sarpras yang kurang mendukung dan kurang memadai, c) terkendala dalam mempersiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang sains, d) terkendala dalam pemenuhan fasilitas guna menunjang kegiatan ekstrakurikuler sains, e) terkendala dalam pemenuhan kuota peserta didik sebagai sasaran ekstrakurikuler, f) terkendala dalam kerja sama dengan berbagai pihak g) terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains. Kendala teknis meliputi : a) fasilitas yang kurang mendukung, b) kurangnya minat dari peserta didik untuk melaksanakan ekstrakurikuler sains, c) kurangnya motivasi dari peserta didik, d) tenaga pengajar ahli dalam bidang sains yang kurang memadai, d) dana yang belum mencukupi untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, dan f) minat, bakat dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang akademik.

Kata kunci: sains, ekstrakurikuler sains, kendala, manajerial, teknis.

ABSTRACT

“Obstacles to the Implementation of Science Extracurriculars At an elementary school in Kab City of Mergangsan, Yogyakarta”

Melynia Putri Ramadhani
Sanata Dharma University
2023

The background of this research is that science extracurricular activities have not been implemented in many public elementary schools in Indonesia, especially in public elementary schools in the Mergangsan District, Yogyakarta City, due to problems in sharing things. This study aims to reveal the various kinds of obstacles that schools experience in implementing science extracurriculars in managerial and technical aspects.

This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were 8 subjects with 7 school principals and 1 coaching teacher. Data collection techniques used documentary studies, closed-ended question questionnaires, semi-structured and structured interviews.

The results of this study indicate that out of 7 public elementary schools in Mergangsan District, only 1 school has implemented science extracurriculars, namely SD Negeri Pujokusuman 1. 6 schools have not implemented science extracurriculars because they are still constrained in managerial and technical terms. Managerial obstacles include: a) lack of understanding of the meaning of science, b) inadequate and inadequate infrastructure, c) difficulties in preparing teaching staff who are experts in science, d) difficulties in meeting facilities to support science extracurricular activities, e) problems in fulfilling student quotas as an extracurricular target, f) constrained in cooperation with various parties g) constrained in the preparation of models for extracurricular science activities. Technical constraints include: a) unsupportive facilities, b) lack of interest from students to carry out extracurricular science, c) lack of motivation from students, d) inadequate teaching staff experts in science, d) insufficient funds to implementing extracurricular science, and f) the interests, talents and potential of students who are already good in the academic field.

Keywords: *science, science extracurricular, constraints, managerial, technical.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Asumsi Penelitian.....	10
1.6 Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Teori- Teori yang Mendukung.....	12
2.1.1.1 Ekstrakurikuler.....	12
2.1.1.1.1 Pengertian Ekstrakurikuler.....	12
2.1.1.1.2 Fungsi Ekstrakurikuler	14
2.1.1.1.3 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	15

2.1.1.1.4	Jenis Ekstrakurikuler.....	17
2.1.1.1.5	Manfaat Ekstrakurikuler.....	18
2.1.1.2	Sains.....	21
2.1.1.2.1	Pengertian Sains.....	21
2.1.1.2.2	Karakteristik Sains.....	22
2.1.1.2.3	Tujuan Sains.....	24
2.1.1.3	Program Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar.....	25
2.1.1.3.1	Pengertian Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar.....	25
2.1.2	Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
2.2	Kerangka Berpikir.....	33
2.3	Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.3	Desain Penelitian.....	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5	Instrumen Penelitian.....	49
3.6	Kredibilitas dan Transferabilitas.....	61
3.7	Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		66
4.1	Deskripsi Penelitian.....	66
4.2	Hasil Penelitian.....	69
4.3	Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		100
5.1	Kesimpulan.....	100
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	102
5.3	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		103
LAMPIRAN.....		109
BIOGRAFI PENELITI.....		182

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta	38
Tabel 2 Daftar Subjek Penelitian	39
Tabel 3 Waktu Penelitian	40
Tabel 3 Teknik Pengumpulan data dan Sumber Data.....	48
Tabel 4 Penskoran Jawaban Instrumen Penelitian	49
Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Validitas Isi Kuesioner Utama.....	51
Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Validitas Muka Kuesioner Utama	53
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Validitas Isi Kuesioner Tidak Lanjut.....	54
Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Validitas Muka Kuesioner Tindak Lanjut	54
Tabel 9 Kisi-Kisi Kuesioner Utama.....	55
Tabel 10 Kisi-Kisi Kuesioner Tindak Lanjut.....	57
Tabel 11 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Utama.....	58
Tabel 12 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tindak Lanjut	59
Table 13 Daftar Cek Dokumenter	60
Tabel 14 Daftar Sekolah Dasar yang diteliti	66
Tabel 15 Daftar Alamat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan	70
Tabel 16 Daftar Laboratorium Sains n.....	71
Table 17 Nama Sekolah Dasar Yang belum dan Sudah Mengimplementasikan dan Belum Mengimplementasikan Ekstrakurikuler Sains	73
Tabel 18 Instrumen Pertanyaan Kuesioner Tidak Lanjut Beserta Daftar Nama Sekolah Dasar Aspek Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains.....	79
Tabel 19 Instrumen Pertanyaan Kuesioner Tidak Lanjut Beserta Daftar Nama Sekolah Dasar Aspek Kendala teknis Implementasi Ekstrakurikuler Sains	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Literature Map Hasil Penelitian yang Relevan	33
Gambar 2 Bagan Desain Penelitian.....	44
Gambar 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	62
Gambar 4 Model Interaktif Miles dan Huberman.....	65

DAFTAR ISTILAH

<i>Extracurricular</i>	: Ekstrakurikuler
<i>Scientia</i>	: Sains
<i>pre-test</i>	: Sebelum ujian
<i>post-test</i>	: Setelah ujian
<i>Literature map</i>	: Peta sastra
<i>Flexible</i>	: Luwes
<i>Website</i>	: Situs web

DAFTAR SINGKATAN

SD	: Sekolah Dasar
NAS	: <i>National Academy of Sciences</i>
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
AAAS	: <i>American Association for the Advancement of Science</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
TIMSS	: <i>Trend in International Research in Mathematics and Science</i>
UPT	: Unit Pelayanan Teknis
PPK	: Penguatan Pendidikan Karakter
SDM	: Sumber Daya Manusia
BBGP	: Bali Besar Guru Penggerak
STEM	: <i>Science, Technology, Engineering and Mathematics</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin dari Universitas Sanata Dharma.....	110
Lampiran 2 Surat izin penelitian dari Universitas Sanata Dharma	111
Lampiran 3 Surat izin melakukan penelitian dari Dinas Pendidikan	113
Lampiran 4 Surat Pengantar Dari Kecamatan Mergangsan	117
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan	118
Lampiran 6 Identitas Responden.....	120
Lampiran 7 Instrumen utama	121
Lampiran 8 Surat Permohonanan Validasi Kuesioner Utama Praktisi Pendidikan ..	126
Lampiran 9 Hasil Validasi Kuesioner Utama Praktisi Pendidikan Dari Validator O.H	127
Lampiran 10 Hasil Validasi Kuesioner Utama Praktisi Pendidikan Dari Validator R	131
Lampiran 11 Surat Permohonan Validasi Kuesioner Utama Guru	135
Lampiran 12 Hasil Validasi Kuesioner Utama Guru SD Hasil Validasi Dari Validator W.W.	136
Lampiran 13 Hasil Validasi Kuesioner Utama Guru SD Hasil Validasi Dari H	140
Lampiran 15 Instrumen Tindak Lanjut	145
Lampiran 16 Surat Permohonanan Validasi Kuesioner Tindak Lanjut	147
Lampiran 17 Hasil Validasi Kuesioner Tindak Lanjut Oleh Validator M.M.I.S.....	148
Lampiran 18 Kategorisasi Hasil Validasi	152
Lampiran 19 Hasil Lembar Kuesioner Utama	153
Lampiran 20 Hasil Lembar Kuesioner Tindak Lanjut	158
Lampiran 21 Rekapitulasi Data Kuesioner Utama.....	160
Lampiran 22 Rekapitulasi Data kuesioner Tindak Lanjut	161
Lampiran 23 Pedoman Wawancara Utama.....	162
Lampiran 24 Hasil Wawancara Utama	164
Lampiran 25 Pedoman Wawancara Tindak Lanjut.....	169
Lampiran 26 Hasil Wawancara.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai landasan penelitian pada Bab I, meliputi informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Pada abad 21 Indonesia dihadapkan dengan tantangan yakni Revolusi Industri 4.0 yang merupakan faktor eksternal yang mempercayai pentingnya profil pelajar Pancasila. Profil kompetensi pelajar Pancasila juga mempertimbangkan aspek internal yang berkaitan dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar pelajar mana yang memiliki profil (kompetensi) yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang difokuskan pada pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pembinaan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rusnaini et al., 2021).

Projek peningkatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu cara untuk mencapai profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” untuk meningkatkan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan, yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh profil

pelajar Pancasila. Peserta didik dapat menyelidiki masalah signifikan seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi dalam kegiatan proyek profil ini sehingga mereka dapat menanggapi masalah ini sesuai dengan tahapan dan persyaratan pembelajaran mereka.

Sebagai model atau profil pelajar Pancasila, peserta didik diharapkan mampu dan harus memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosialnya. Ciri-ciri profil pelajar Pancasila yakni menghargai perbedaan, berjiwa sosial, menjunjung tinggi nilai keadilan, toleransi, menjunjung tinggi integritas dan kejujuran, mampu berpikir kritis dan kreatif, dan cinta tanah air.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis. dan negara yang bertanggung jawab. pendidikan nasional, yang mempunyai tugas membina kemampuan dan mengarahkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Potensi peserta didik dibina sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. (Rusadi et al., 2019). Perpaduan ketiga kegiatan tersebut secara bersamaan dapat meningkatkan karakter peserta didik yang merupakan tujuan lain dari pendidikan nasional (Zuchdi et al., 2013).

Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah atau institusi pendidikan, yang terkait dengan kurikulum atau program studi yang sedang dijalankan. Kegiatan intrakurikuler merupakan bagian dari pembelajaran

formal yang dirancang dan disusun oleh lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Contoh kegiatan intrakurikuler antara lain adalah pelajaran di kelas, ujian, tugas, praktikum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Kegiatan intrakurikuler dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah dua hal yang berbeda namun saling terkait dalam konteks pendidikan. Intrakurikuler mengacu pada aktivitas yang terkait dengan kurikulum dan program pembelajaran formal di dalam kelas, sedangkan ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum formal, seperti klub, organisasi, atau kegiatan olahraga.

Namun, meskipun berbeda, keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Ekstrakurikuler mampu memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan minat yang tidak selalu tercakup dalam kurikulum formal. Keterampilan dan pengalaman yang didapat melalui ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik menjadi lebih berkompeten dan percaya diri, dan juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar di dalam kelas.

Di sisi lain, keberhasilan peserta didik di dalam kelas juga dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang berhasil di dalam kelas cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sementara peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengatasi tantangan akademik mereka.

Secara keseluruhan, intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Keduanya penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lengkap dan seimbang bagi peserta didik, dan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan minat yang berbeda-beda.

Ekstrakurikuler dalam bahasa Inggris disebut *extracurricular* yang mengandung arti di luar proses akademik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pembelajaran akademik (kurikulum) yang bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada pada diri peserta didik dalam kaitannya dengan penerapan ilmu yang diperolehnya dan dalam arti tertentu, untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan wajib dan pilihan (Anwar, 2015: 46-47). Ekstrakurikuler yang diselenggarakan bertujuan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian, serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam mengasah potensi yang dimiliki.

Menurut Rohmawati, Murtiningsih, & Benty (2019) menyatakan Sains atau sering disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sebuah ilmu yang berusaha untuk menumbuhkan minat manusia agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai alam semesta yang belum tentu juga dikuasai oleh orang lain. Sains adalah studi ilmiah tentang fenomena alam, fakta, konsep dan prinsip, dan hukum. Pada dasarnya, sains dibangun di atas proses, produk, dan sifat sains. Dalam survei TIMSS (*Trend in International Research in Mathematics and Science*) 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara dengan skor 397. Rendahnya peringkat

Indonesia dalam survei TIMSS yang dilakukan oleh pelajar Indonesia menunjukkan d 'Peserta didik' rendahnya pemahaman ilmu pengetahuan, konsep, masalah Hal-hal yang membutuhkan perhatian. Masalah umum yang terlalu sering adalah bahwa peserta didik hanya menyadari teori-teori ilmiah tanpa bukti nyata dari apa yang mereka pelajari. Pembelajaran IPA di tingkat dasar sangat penting untuk mendorong peserta didik memiliki pemahaman yang luas tentang fenomena alam di sekitar mereka.

Peserta didik sering merasa bosan ketika belajar IPA, dikarenakan gaya mengajar guru yang membosankan dan berulang-ulang hanyalah salah satu dari beberapa faktor yang membuat sains menjadi membosankan bagi peserta didik. Fokus peserta didik sekarang adalah pada teman-temannya daripada arahan guru. Ada kemungkinan pembelajar pasif dan kurang peka terhadap pembelajaran yang menjemukan dan menjemukan. Gaya penyampaian informasi harus dipilih karena merupakan komponen pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Peserta didik sekolah dasar memiliki kapasitas untuk belajar dengan bermain atau berlatih daripada hanya memperoleh ide-ide abstrak pada tingkat perkembangan. Dalam situasi ini, konten sains harus disesuaikan dengan pertumbuhan pemikiran peserta didik.

Sekolah harus berupaya untuk memungkinkan mendukung kegiatan ekstrakurikuler di luar kurikulum sekolah. Kegiatan di luar sekolah diselenggarakan dalam Sains Club, dan peserta didik diharapkan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai di sekolah. Selain itu ekstrakurikuler sains juga dapat membantu peserta didik dalam persiapan karirnya di masa yang akan datang. Dalam konteks pembelajaran sains, proses pengembangan konsep harus dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sains yang bermanfaat bagi kemampuan

dan minat peserta didik terhadap sains, diharapkan peserta didik dapat memperbarui keterampilannya.

Menurut Mardapi, dkk (2017) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler sains kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum formal yang terkait dengan bidang ilmu sains, teknologi, atau matematika, yang bertujuan untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam bidang tersebut. Menurut pendapat dari Kalsum (2020) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sains adalah kegiatan pembelajaran di luar jam belajar kurikuler atau intrakurikuler yang fokus pembahasannya adalah hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.

Latar belakang sains adalah ilmu yang terikat secara sistematis dengan alam, sehingga ilmu bukan hanya kemampuan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Sains diharapkan dapat menjadi alat yang mampu membimbing peserta didik dalam belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungan alam, serta dalam visi kemajuan lebih lanjut didorong dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sains digunakan di luar kelas sebagai kegiatan pembelajaran untuk menunjang pertumbuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, keterampilan, dan minatnya melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus oleh instruktur atau tenaga pengajar yang memiliki keahlian yang diperlukan.

Peserta didik yang memiliki minat dan bakat ilmiah berkumpul dalam klub atau organisasi sebagai bagian dari program ekstrakurikuler sains yang dimaksudkan untuk menggali potensi peserta didik dalam sains. Anak-anak didorong dan dituntut untuk menggunakan keingintahuan alami mereka untuk menyelidiki suatu ide melalui pembelajaran langsung. Ekstrakurikuler sains dibentuk sebagai wadah bagi peserta

didik yang memiliki minat belajar, bermain dan berkarya dengan sains. Ekstrakurikuler sains terbentuk dengan maksud agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan berupa konsep secara instan, tetapi dapat berpikir lebih kritis dan lebih objektif dalam menanggapi suatu konsep. Melalui ekstrakurikuler sains diharapkan peserta didik dapat mengenali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya dalam upaya berinisiatif untuk menggali potensi diri dan mendalami konsep-konsep sains. Peserta didik dapat menyalurkan ide dan kreativitas mereka sehingga mereka dapat menuangkan ide dan kreativitas mereka ke dalam survei yang bermanfaat. Pada jenjang pendidikan selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat membawa ilmu hayat dan proses pembelajaran ke jenjang pendidikan berikutnya. Karena peserta didik membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, maka guru harus dapat menguasai teknik mengajar yang berbeda saat menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan dan kebosanan.

Penelitian terdahulu lebih banyak meneliti mengenai sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sehingga peneliti terdahulu belum banyak meneliti mengenai kendala manajerial dan teknis yang dialami sekolah jika ingin mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Penelitian ini menyebutkan kendala mengenai kegiatan Ekstrakurikuler sains yang perlu diimplementasikan pada SD. Ekstrakurikuler sains ini masih menimbulkan banyak pertanyaan bagi kalangan para pendidik mengenai bagaimana cara pengimplementasian yang sesuai. Penelitian ini berfokus pada informasi lapangan mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Dasar Negeri. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah serta guru

koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains pada SDN se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu “**KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sangat penting untuk merumuskan masalah yang nantinya akan mengarah pada tindakan spesifik dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti. Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1. Apa saja kendala manajerial yang dialami dalam mengimplementasi Ekstrakurikuler Sains di sekolah dasar negeri se- Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta?
- 1.1.2. Apa saja kendala teknis yang dialami dalam mengimplementasi Ekstrakurikuler Sains di sekolah dasar negeri se- Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- 1.1.3. Mengetahui kendala manajerial yang dialami sekolah dalam mengimplementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

1.1.4. Mengetahui kendala teknis dialami sekolah dalam mengimplementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se- Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang implementasi ekstrakurikuler sains di Sekolah Dasar yang diinginkan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.

Manfaat praktis :

1.1.5. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat membantu Guru sebagai salah satu acuan dalam menyusun program-program dalam kegiatan ekstrakurikuler sains di kelas sehingga implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan.

1.1.6. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian dapat menjadi salah satu bahan evaluasi, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana sekolah mengimplementasi ekstrakurikuler sains sehingga dapat ditingkatkan kembali menjadi lebih baik.

1.1.7. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai pentingnya implementasi ekstrakurikuler sains di Sekolah Dasar.

1.1.8. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan salah satu bahan yang peneliti gunakan untuk mengetahui mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar.

1.5 Asumsi Penelitian

- 1.5.1. Ekstrakurikuler telah diimplementasikan secara sistematis di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan.
- 1.5.2. Sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan tidak mengalami kendala dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

1.6 Definisi Operasional

- 1.6.1 Ekstrakurikuler merupakan sebuah media guna untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat memberikan dampak positif pada penguatan pembentukan karakter peserta didik itu sendiri.
- 1.6.2 Sains merupakan suatu metode yang dilalui sebagai upaya memperoleh pengetahuan baru yang berupa produk ilmiah dan sikap ilmiah yang diperoleh melalui suatu kegiatan yang dikenal dengan sebutan proses ilmiah.
- 1.6.3 Program ekstrakurikuler sains merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang baik untuk menggali potensi peserta didik dalam bidang keilmuan dan dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan minatnya.
- 1.6.4 Implementasi adalah pelaksanaan rencana, kesepakatan, maupun kewajiban.

- 1.6.5 Di Indonesia, Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan wajib belajar enam tahun dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Ini adalah tingkat pendidikan dasar dalam pendidikan formal.
- 1.6.6 Kendala merupakan halangan atau rintangan yang menghalangi atau membatasi seseorang atau suatu proses dalam mencapai tujuannya.
- 1.6.7 Kecamatan Mergangsan merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Wilayah Kota Yogyakarta yang terbagi menjadi 3 kelurahan yakni Kelurahan Brontokusuman, Keparakan, dan Wirogunan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori- Teori yang Mendukung

2.1.1.1 Ekstrakurikuler

2.1.1.1.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam Bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* yang mengandung arti yaitu kegiatan di luar proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pembelajaran akademik (kurikulum) yang bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada pada diri peserta didik dalam kaitannya dengan penerapan ilmu yang diperolehnya dan dalam arti tertentu, untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan wajib dan pilihan (Anwar, 2015: 46-47).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan kebiasaan pada peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang (Saleh, 2005: 170).

Inriyani, Wahjoedi, & Sudarmiati (2018) berpendapat bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran untuk meningkatkan cakrawala berpikir peserta didik, menumbuhkan bakat dan minat, serta semangat pengabdian terhadap masyarakat

Menurut terminologi yang terdapat dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan No. 080/U/1993 tentang kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang terancang dalam susunan program sesuai dengan situasi dan kebutuhan sekolah disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/C/Kep/O/1992 lebih lanjut menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah di luar jam sekolah biasa dan pada saat liburan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal di luar bidang akademik (Lestari & Sukanti, 2016: 85). Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan-kegiatan olahraga, seni, pengetahuan alam/sosial, kepribadian, atau kegiatan lain yang memiliki tujuan positif untuk kemajuan potensi unggul pada peserta didik itu sendiri.

Dari uraian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Ekstrakurikuler adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran utama di sekolah atau perguruan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat, keterampilan, serta pengetahuan peserta didik di bidang tertentu, selain juga membantu membentuk kepribadian dan karakter yang lebih baik.

2.1.1.1.2 Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada waktu itu dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) No. 226/C/Kep/O/1992 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pengembangan kepeserta didikan di samping jalur 4 Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS), pembinaan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua SK tersebut juga ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok (Depdikbud, 1998):

1. Memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik,
2. Memahami hubungan antara berbagai mata pelajaran,
3. Menyalurkan bakat dan minat, dan
4. Memenuhi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendapat manfaat dari pengembangan diri, sosial, rekreasi, dan persiapan karir melalui konsep otonomi, partisipasi aktif, kesenangan, etos kerja, dan keunggulan sosial. Menurut Direktorat Sekolah Dasar ekstrakurikuler memiliki 4 fungsi, yaitu :

1. Pengembangan, yakni menjadi sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik.
2. Sosial, yakni menjadi sarana guna memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter.

3. Rekreatif, yakni dilaksanakan dalam suasana gembira dan menyenangkan, sehingga suasana ini menunjang proses perkembangan potensi/kemampuan personal peserta didik.
4. Persiapan Karir, yakni menjadi sarana guna memfasilitasi persiapan peserta didik melalui pengembangan bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler yang diminati.

Agar program ini berhasil, persiapan, perencanaan, dan pendanaan harus dipertimbangkan. Selain itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan pengayaan dalam kegiatan pembelajaran dan menyalurkan minat dan bakatnya.

Dari pemaparan peran yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu cara bagi peserta didik untuk menggali minat, keterampilan, kepribadian, dan potensi yang dimiliki agar dapat menginspirasi mereka untuk lebih giat dalam mengembangkan potensinya.

2.1.1.1.3 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Mulyasa (2002) untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perlu memperhatikan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:

1. Mengembangkan potensi peserta didik: Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya yang tidak diajarkan dalam kurikulum formal.

2. Mengembangkan sikap positif: Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan sikap positif peserta didik, seperti kepercayaan diri, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.
3. Mengembangkan minat dan bakat: Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar akademik, yang mungkin akan membantu mereka memilih karier di masa depan.
4. Mengembangkan kreativitas: Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka, dengan memberi mereka kesempatan untuk menciptakan atau mengekspresikan ide-ide baru.
5. Mengembangkan jaringan sosial: Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan jaringan sosial mereka, baik dengan peserta didik lain maupun dengan orang dewasa di luar sekolah.
6. Mengembangkan keberagaman: Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keberagaman dalam hal kegiatan dan interaksi sosial yang melampaui batasan-batasan ras, agama, dan budaya.
7. Mengembangkan prestasi: Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik untuk mencapai prestasi di luar akademik, seperti meraih penghargaan dalam bidang olahraga atau seni, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan diri mereka.

Menurut direktorat sekolah dasar prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1. Partisipasi aktif, atau kegiatan ekstrakurikuler, menuntut partisipasi penuh peserta didik sesuai dengan minat dan preferensi masing-masing.
2. Bersenang-senang, khususnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan.

Dari uraian dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial.

2.1.1.1.4 Jenis Ekstrakurikuler

Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dibuat berdasarkan kurikulum mata pelajaran. Pelajaran dalam kurikulum dibatasi untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan seputar topik tersebut. Berikut adalah beberapa jenis ekstrakurikuler menurut ahli:

1. Kegiatan ekstrakurikuler menurut Kemdikbud RI tahun 2021: Menurut Kemdikbud, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan maksud untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik pada bidang ekstrakurikuler seperti atletik , kesenian, dan kepramukaan.
2. Ekstrakurikuler menurut Hermawan Kartajaya (2008): Menurut Hermawan Kertajaya, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dijalankan secara sukarela oleh peserta didik untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengekspresikan minat dan bakatnya di bidang non-akademik.

3. Ekstrakurikuler menurut Tim Pembina Kurikulum (TPK) tahun 2004: Menurut TPK, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dijalankan di luar jam pelajaran dan tidak tergantung pada bidang pelajaran tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, seperti kegiatan kesenian, olahraga, dan pramuka.

Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014, Maria Melani Ika Susanti (2021) mengungkapkan bahwa dalam kurikulum 2013 ekstrakurikuler dipisahkan menjadi dua jenis yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali, contohnya adalah pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dan dapat dipilih oleh peserta didik berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak semua peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler tersebut, seperti olahraga, sains, seni, keagamaan, keterampilan, dan lain sebagainya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler: yang wajib, seperti pramuka, dan yang pilihan, seperti olahraga, sains, seni, agama, bakat, dan sebagainya.

2.1.1.1.5 Manfaat Ekstrakurikuler

Manfaat ekstrakurikuler telah dibahas oleh banyak ahli di bidang pendidikan.

Beberapa ahli antara lain:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan. Ekstrakurikuler dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik di luar dari

pelajaran di kelas. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki (Mulyasa, 2013).

2. Meningkatkan kemampuan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar bekerjasama dalam tim, memimpin, berbicara di depan umum, serta mengembangkan kemampuan sosial lainnya yang dapat bermanfaat di masa depan (Sudjana, 2014).
3. Meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan serta bertindak. Hal ini dapat membantu mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan (Yasin, 2016).
4. Meningkatkan prestasi akademik. Menurut beberapa penelitian, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak aktif. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mereka belajar mengatur waktu, meningkatkan disiplin, dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri (Fenwick, 2012).
5. Meningkatkan kesehatan dan kondisi fisik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan senam dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kondisi fisik peserta didik. Hal ini dapat membantu mereka memiliki kebugaran yang lebih baik dan mengurangi risiko terkena penyakit. (Gravelle, 2018)

Syahrul (2021) berpendapat bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan diri potensi peserta didik antara lain:

1. Pengembangan keterampilan sosial: Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam membangun keterampilan sosial, seperti kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.
2. Peningkatan keterampilan akademis: Beberapa jenis ekstrakurikuler, seperti kelas debat atau klub matematika, dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan akademis mereka dan mempersiapkan mereka untuk ujian dan pekerjaan di bidang tersebut.
3. Meningkatkan kesehatan dan kebugaran: Ekstrakurikuler olahraga atau kegiatan fisik lainnya dapat membantu peserta didik meningkatkan kesehatan dan kebugaran mereka, serta membantu mereka belajar mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.
4. Menemukan minat dan bakat baru: Peserta didik dapat menemukan minat dan bakat baru melalui ekstrakurikuler, yang dapat membuka peluang baru di masa depan.
5. Peningkatan rasa percaya diri: Dengan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang dapat membantu mereka dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk mencapai tujuan mereka di masa depan.

Dari uraian dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki manfaat yang beragam bagi peserta didik, termasuk membantu mereka untuk

mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, keterampilan hidup, kemampuan berorganisasi, keterampilan interpersonal, pengalaman karir, motivasi belajar, dan disiplin.

2.1.1.2 Sains

2.1.1.2.1 Pengertian Sains

Science atau sering dikenal dengan istilah Sains (Bahasa Inggris) berasal dari istilah latin *Scientia* yang berarti pengetahuan. Menurut *American Association for the Advancement of Science* (2021), sains adalah cara manusia memahami dunia alam melalui pengamatan, pengujian, dan penalaran yang sistematis.

Rohmawati, Murtiningsih, & Benty (2019) berpendapat bahwa sains atau sering disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sebuah ilmu yang berusaha untuk menumbuhkan minat manusia agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai alam semesta yang belum tentu juga dikuasai oleh orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian sains adalah ilmu yang bertujuan untuk mencari kebenaran tentang alam semesta, melalui pengamatan, pengujian, dan penemuan yang sistematis dan terkontrol. Sains mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti fisika, kimia, biologi, matematika, geologi, dan astronomi, serta terus berkembang seiring dengan adanya penemuan-penemuan baru dan kemajuan teknologi. Sains juga memiliki peran penting dalam mengembangkan teknologi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungan.

Menurut *National Academy of Sciences* (2020) menyatakan bahwa Sains adalah sebuah metode untuk memahami alam semesta dengan melakukan pengamatan, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis tersebut melalui eksperimen, dan menghasilkan penjelasan tentang fenomena yang diamati.

Khamim (2019: 1) yang menjabat sebagai direktur pembinaan sekolah dasar menyatakan pendapatnya dalam buku panduan penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah dasar tahun 2019, bahwa sains tidak hanya melulu mengenai pengetahuan dalam bidang IPA, namun sains juga mencakup eksplorasi bidang matematika. Ilmu dalam sains dipisah menjadi dua yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan ilmu matematika. Meskipun dipisah, kedua ilmu tersebut saling berkaitan dan diwadahi oleh sains.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, sains juga mencakup eksplorasi bidang matematika.

2.1.1.2.2 Karakteristik Sains

Menurut *National Academy of Sciences* (2019) menyatakan bahwa karakteristik sains meliputi:

1. Empirisme: sains didasarkan pada pengamatan yang teliti dan pengukuran yang akurat terhadap fenomena alamiah.
2. Rasionalisme: sains menggunakan logika dan pemikiran rasional untuk mengembangkan konsep-konsep dan hipotesis-hipotesis yang dapat diuji melalui eksperimen atau pengamatan.

3. Skeptisisme: sains mengakui bahwa semua klaim harus ditinjau secara kritis dan bahwa klaim-klaim baru harus diuji dan dibuktikan sebelum dapat diterima sebagai pengetahuan yang sah.
4. Tentatif: sains selalu membuka diri terhadap revisi dan pembaruan. Konsep-konsep dan hipotesis-hipotesis baru terus dikembangkan dan diuji, dan pengetahuan sains terus berkembang seiring waktu.

Berikut adalah beberapa definisi atau karakteristik sains menurut para ahli:

1. Francis Bacon merupakan seorang filsuf dan ilmuwan Inggris yang dianggap sebagai bapak dari metode ilmiah modern. Menurutnya, sains memiliki karakteristik sebagai berikut: a. Objektif b. Empiris c. Verifikatif d. Sistematis e. Kritis (Francis Bacon, 2008).
2. Karl Popper adalah seorang filsuf Austria yang terkenal karena karyanya tentang falsifikasi dan metode ilmiah. Menurutnya, sains memiliki karakteristik sebagai berikut: a. Objektif b. Falsifikasi c. Kritis d. Progresif (Karl Popper, 2005).
3. Thomas Kuhn adalah seorang sejarawan sains dan filsuf Amerika yang terkenal karena karyanya tentang paradigma ilmiah. Menurutnya, sains memiliki karakteristik sebagai berikut: a. Normatif b. Revolusioner c. Inkonsistensibilitas (tidak dapat dibandingkan secara langsung) d. Komunitas ilmiah (Thomas Kuhn, 1962).

Karakteristik sains dan ekstrakurikuler sains merupakan dua hal yang saling berkaitan, dalam ekstrakurikuler sains peserta didik akan melakukan kegiatan yang menggunakan nalar atau berpikir secara logis untuk menemukan informasi yang nyata, lalu peserta didik akan melakukan pengamatan mengenai fenomena alam dan

menganalisisnya yang kemudian mengumpulkan informasi tersebut yang nantinya akan menjadi teori baru yang berbeda. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sains meliputi rasional, objektif, empiris dan akumulatif.

2.1.1.2.3 Tujuan Sains

Tujuan sains menurut Prof. Dr. Triyanto Triwikromo (2017) berpendapat bahwa tujuan sains adalah untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan terpercaya tentang alam semesta, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Sedangkan menurut Prof. Dr. Hadi S. Pasaribu (2014) berpendapat bahwa tujuan sains adalah untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan objektif tentang alam semesta dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teknologi dan kesejahteraan manusia.

Tujuan pendidikan sains, menurut Lawson (1995), adalah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang prinsip ilmiah, prosedur, dan hubungan antara sains dan teknologi, lingkungan, dan masyarakat. Lebih khusus lagi, Lawson menekankan empat tujuan pendidikan sains, yaitu:

1. Mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep sains: Peserta didik harus memahami konsep-konsep sains dan mengerti bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait satu sama lain.

2. Mengembangkan kemampuan berpikir dan berpenalaran sains: Peserta didik harus mampu menggunakan metode-metode ilmiah untuk memecahkan masalah dan membuat penjelasan tentang fenomena-fenomena alam.
3. Mengembangkan sikap positif terhadap sains: Peserta didik harus mengembangkan kecintaan terhadap sains dan menghargai kontribusi sains terhadap kehidupan.
4. Mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks secara ilmiah: Peserta didik harus mampu memahami bagaimana sains berperan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengambil keputusan yang tepat terkait dengan masalah-masalah sains dan teknologi yang muncul di masyarakat.

Menurut definisi yang diberikan di atas, pembelajaran sains harus dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka, yang meliputi rasa ingin tahu, keuletan, rasa takut, kesadaran akan nilai-nilai sosial, kepercayaan diri, dan kreativitas.

2.1.1.3 Program Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar

2.1.1.3.1 Pengertian Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar

Menurut Mardapi, dkk (2017) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler sains kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum formal yang terkait dengan bidang ilmu sains, teknologi, atau matematika, yang bertujuan untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam bidang tersebut. Umi Kalsum (2020) berpendapat bahwa ekstrakurikuler sains merupakan kegiatan pembelajaran di

luar jam belajar kurikuler yang fokus mengkaji hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.

Ekstrakurikuler sains merupakan kegiatan belajar di luar waktu belajar intrakurikuler yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam. Kegiatan ekstrakurikuler sains berlangsung di dalam maupun di luar sekolah untuk memperluas pengetahuan peserta didik, dan menyalurkan bakat dan potensi yang terpendam (Karyodiputro, 2015:12). Sasaran kegiatan ekstrakurikuler sains yaitu seluruh peserta didik yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sains ini dapat bersifat wajib atau pilihan sesuai kebijakan dari sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sains merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang berguna untuk menyalurkan bakat serta minat peserta didik yang fokus mengkaji mengenai hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam dengan sasaran kegiatan yaitu seluruh peserta didik serta ekstrakurikuler sains ini dapat bersifat wajib atau pilihan. Fungsi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar

Menurut kemendikbud (2019:05) fungsi dari ekstrakurikuler sains yaitu selaras dengan fungsi ekstrakurikuler yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yang berisi sejumlah aturan terkait kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan minat, bakat dan kreativitas serta kemampuan komunikasi peserta didik.

Ekstrakurikuler sains juga berfungsi untuk memberikan stimulus rasa semangat kepada peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu, kreatif, dan inovatif melalui

pendidikan yang di luar jam pembelajaran kurikulum dan menjadikan ekstrakurikuler sains menjadi ekstrakurikuler yang asyik dan menyenangkan (Misra, 2013: 140).

Ekstrakurikuler sains adalah sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan mengasah kemampuan dalam bidang sains. Kemampuan dalam bidang sains dapat diukur dari sejauh mana perkembangan sikap ilmiah dan proses ilmiah yang dimilikinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sains berfungsi sebagai pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir bagi peserta didik yang selaras dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014. Selain itu, ekstrakurikuler sains berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan objektif pada suatu hal agar setiap peserta didik memiliki rasa ingin tahu, kreatif, dan inovatif melalui ekstrakurikuler sains.

2.1.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan dalam penelitian ini yang pertama dengan judul “PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SAINS (Studi komparasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Yogyakarta)” yang diteliti oleh R. Rasidah (2018). Penelitian ini memiliki tujuan yakni guna mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis komparatif. Hasil dari penelitian ini yakni: (1) program perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman dikembangkan sesuai dengan pedoman teknis kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuan,

jenis kegiatan, target, rangkaian kegiatan, implementasi kegiatan, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, alat yang digunakan dan anggaran kegiatan. Namun berbagai kegiatan masih kurang dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan. (2) SD Muhammadiyah Bodon telah dilaksanakan sesuai dengan panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di atas. (3) Kegiatan ekstrakurikuler sains MIN 2 Sleman kurang berjalan dengan baik karena proses pembelajarannya kurang inovatif. (4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di SD Muhammadiyah Bodon berlangsung cukup baik, karena proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai percobaan. (5) Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler sains MIN 2 Sleman menggunakan sistem tes tertulis dan tanya jawab untuk peserta didik, koordinator ekstrakurikuler sains dan kepala sekolah kepada pengawas dilakukan tanya jawab melalui media sosial di *grup whatsapp*. (6) Kegiatan Evaluasi ekstrakurikuler sains SD Muhammadiyah Bodon sama persis dengan yang dilakukan di MIN 2 Sleman dengan ditambah evaluasi koordinator ekstrakurikuler sains oleh kepala sekolah saat pertemuan rapat tahunan.

Kajian yang relevan dalam penelitian ini yang kedua yaitu dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SCIENCE CLUB (IPA) DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020” yang diteliti oleh Cucun Azizatul Mubarakah (2020). Penelitian ini memiliki tujuan guna mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sains di MI Unggulan Nuris Jember. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, yaitu: a) Pemilihan tim penanggung jawab; b) Pemilihan guru atau tutor; c) kemampuan kurikulum; (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu;

a) Pembelajaran diawali dengan *pre-test* kemudian pemberian materi dan dilanjutkan dengan *post-test*; b) Minggu 1: senin sampai rabu. Minggu 2: kamis dan sabtu, mulai pukul 07-09.30; (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah: a) Dampak positif dan negatif; (b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada pagi hari untuk menjaga kesegaran peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kajian yang relevan dalam penelitian ini yang ketiga yaitu dengan judul “IMPLEMENTASI METODE INKUIRI PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER SAINS CLUB DI SD MUHAMMADIYAH PLUS MALANGJIWAN” yang diteliti oleh Ahmad Baharudin (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sains metode inkuiri. a) Tahap perencanaan guru pengampu yang mencakup pembuatan rencana pelaksanaan kegiatan, alat, dan bahan serta lembar kerja peserta didik; tahap implementasi meliputi orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan; b) Evaluasi; dan c) Penilaian. (2) Antusias peserta dalam kegiatan praktikum merupakan faktor pendukung dalam kegiatan tersebut. (3) Unsur penghambat kegiatan adalah kesulitan guru pengampu dalam memperkirakan waktu yang tepat. (4) Mengurangi jumlah praktikum pada setiap pertemuan dan mengingatkan peserta didik adalah cara terbaik untuk mengatasi kendala tersebut.

Kajian yang relevan dalam penelitian ini yang keempat yaitu dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SAINS DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK USIA DINI DI PAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2019/2020” yang diteliti oleh Anis Yuliani (2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

deskriptif. Subjek dalam penelitian yaitu guru ekstrakurikuler sains, dan informannya ialah kepala sekolah dan guru pendamping kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program ekstrakurikuler IPA untuk anak usia dini di PAUD Islam Makarima Kartasura berjalan cukup baik, menurut temuan penelitian. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini melalui proses perencanaan, termasuk penjadwalan, memperoleh fasilitas dan peralatan, menggunakan teknik pengajaran yang sesuai, dan mengkondisikan kelas untuk membantu peserta didik berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan. (2) Namun, ada beberapa kendala, termasuk terlalu banyak anak, tidak ada cukup ruang, dan beberapa anak lupa membawa peralatan dan perlengkapan eksperimen. Juga, proses evaluasi melibatkan mengingat dan pembekalan dengan anak-anak. Selain itu, penilaian total dilakukan satu semester sekali dengan bantuan tutor ekstrakurikuler, guru pendamping, kepala sekolah, profesional industri dari bidang pendidikan, dan wali murid.

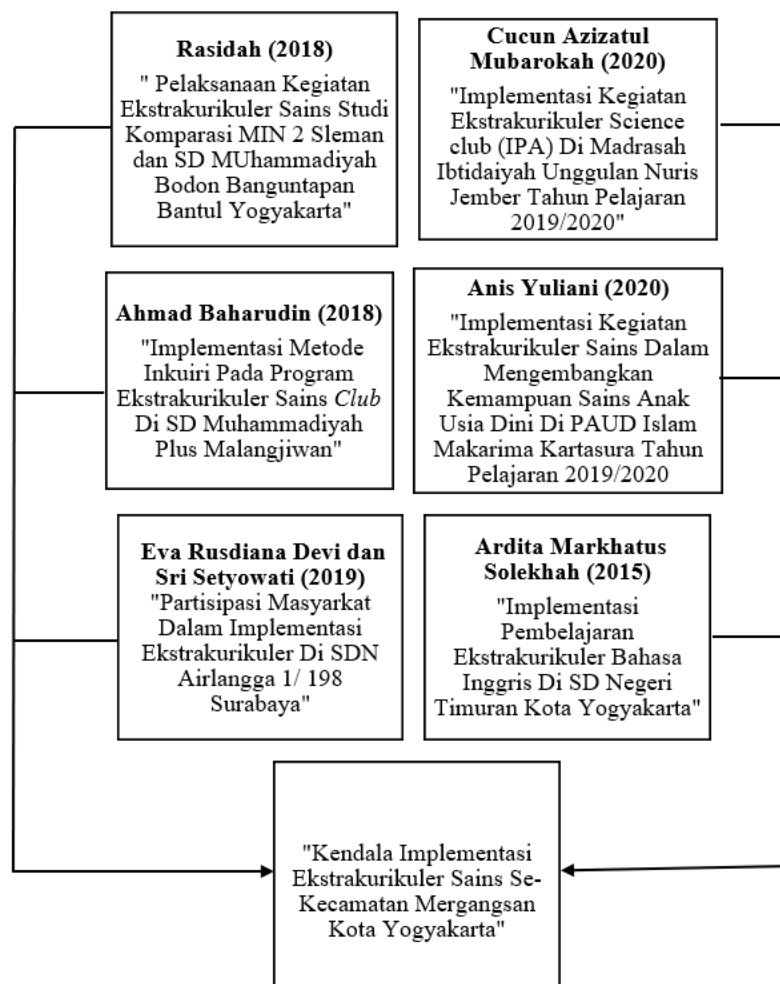
Kajian yang relevan dalam penelitian ini yang kelima yaitu dengan judul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DI SDN AIRLANGGA 1/ 198 SURABAYA” yang diteliti oleh Eva Rusdiana Devi dan Sri Setyowati (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif rancangan studi kasus. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Model Partisipasi Masyarakat Ada empat cara untuk terlibat: finansial, fisik, moral, dan material. (2) Tantangan dan keterlibatan masyarakat menyebabkan: a) Pembatasan hari kegiatan ekstrakurikuler, khususnya hari Sabtu karena libur sekolah, dan pembatasan lainnya a) Upaya yang dilakukan oleh

masyarakat dan sekolah, khususnya dengan bantuan komite sekolah dan warga sekitar sekolah, mengatasi kendala teknis pelaksanaan ekstrakurikuler; b) Kurangnya kepedulian dan kepercayaan orang tua peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan pada akhirnya terhadap sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler. memanfaatkan media sosial, khususnya *WhatsApp*, untuk mengkoordinasikan semua kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan ruang publik untuk kegiatan ekstrakurikuler sambil menyelesaikan masalah dengan orang tua. (3) Pengaruh keterlibatan masyarakat, khususnya bagaimana pengaruhnya terhadap sekolah, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekitar. Hasil pelaksanaan ekstrakurikuler yang direncanakan oleh organisasi atau kelompok lain yang ikut membuat ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya adalah keberhasilan dan keunggulan perilaku.

Kajian yang relevan dalam penelitian ini yang keenam yaitu dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA” yang diteliti oleh Ardita Markhatus Solekhah (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi di SD Negeri Timuran di Yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Guru EBI adalah fokus utama dari penelitian ini. Orang tua, anak-anak, dan kepala sekolah berpartisipasi dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran EBI telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014; (2)

perencanaan pembelajaran EBI hanya melibatkan personel sekolah; (3) silabus KTSP menjadi pedoman dalam pembuatan RPP; (4) terdapat ketidaksesuaian penerapan prinsip keterkaitan dan integrasi, komponen kompetensi inti, pendekatan saintifik, dan penilaian; dan (5) prepari secara implisit.

Berikut merupakan *Literature map* mengenai penelitian terdahulu yang relevan:



Gambar 1 Literature Map Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan gambar 1 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu lebih banyak meneliti mengenai sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sehingga peneliti terdahulu belum banyak meneliti mengenai kendala manajerial dan teknis yang dialami sekolah jika ingin mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Penelitian ini menyebutkan kendala mengenai kegiatan Ekstrakurikuler sains yang perlu diimplementasikan pada sekolah dasar. Ekstrakurikuler sains ini masih menimbulkan banyak pertanyaan bagi kalangan para pendidik mengenai bagaimana cara pengimplementasian yang sesuai.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam era pendidikan 4.0, sekolah dasar menjadi salah satu tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi unggul yang dimilikinya. Potensi unggul ini mencakup bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Potensi unggul ini harus dikembangkan dengan baik dan maksimal agar nantinya menjadi bekal yang sangat baik bagi peserta didik tersebut, salah satu caranya dengan membentuk ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat berguna untuk memperdalam pengetahuan pembelajaran peserta didik di luar jam intrakurikuler dan kokurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di jenjang sekolah dasar yang dapat membentuk potensi unggul peserta didik adalah

ekstrakurikuler sains yang mampu mengembangkan potensi unggul melalui kegiatan-kegiatan ilmiah yang menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik seperti berpikir kritis, objektif, terbuka, jujur, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler sains ini tidak hanya mengenai pengetahuan alam (IPA), namun ekstrakurikuler sains juga mencakup kegiatan eksplorasi matematika.

Beberapa sekolah dasar khususnya di wilayah Kota Yogyakarta sudah membentuk ekstrakurikuler sains dan mengimplementasikannya dengan sangat baik serta maksimal. Namun, masih terdapat beberapa sekolah dasar khususnya sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta yang belum diketahui datanya mengenai implementasi ekstrakurikuler sains. Untuk mengetahui data-data mengenai terlaksana atau tidak ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta, maka dilakukanlah sebuah survei implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

Selain untuk mengetahui apakah dilaksanakan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah tersebut, survei implementasi ini juga dapat untuk mengetahui sejauh mana implementasi ekstrakurikuler di sekolah tersebut jika sekolah tersebut sudah melaksanakan ekstrakurikuler sains bagi peserta didik-siswi. Namun, jika fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, maka penelitian survei ini dapat mengungkapkan mengenai kendala yang dialami sekolah untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

Penelitian survei ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan dan dapat menjadi gambaran evaluasi

bagi sekolah mengenai sejauh mana implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah tersebut sehingga sekolah dapat lebih optimal dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains agar mampu menumbuhkan potensi unggul serta minat dan bakat peserta didik-siswi di sekolah-sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Kuesioner yang digunakan terdapat 2 macam, yang pertama kuesioner tertutup utama dan yang kedua kuesioner tertutup tindak lanjut. Kuesioner tertutup utama ditujukan untuk sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sedangkan kuesioner tertutup tindak lanjut ditujukan untuk sekolah yang belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Kuesioner ini dipilih menjadi instrumen penelitian karena instrumen ini mampu memperoleh data yang mudah diolah, efisien waktu pengisian, dan dapat digunakan/dibagikan dalam waktu yang bersamaan dengan diperkuat oleh wawancara.

2.3 Pertanyaan Penelitian

- 2.3.1 Bagaimana Implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta sudah diusahakan dengan baik?
- 2.3.2 Apa saja kendala manajerial yang dialami sekolah dalam proses implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta?

2.3.3 Apa saja kendala teknis yang dialami sekolah dalam proses implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, strategi pengumpulan data, perangkat penelitian, kredibilitas dan transferabilitas, serta metode analisis data dibahas dalam Bab III.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya serta menyajikan suatu data secara alamiah yang terjadi berdasarkan wawancara, studi dokumenter, dan kuesioner (Sugiyono, 2013: 51). Penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk menganalisis keadaan objek alam. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Saryono (2015) adalah Penelitian yang mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci mengenai suatu fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik atau sifat-sifat dari fenomena tersebut. Peneliti mengumpulkan data dari responden melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran secara menyeluruh bagaimana sebenarnya ekstrakurikuler keilmuan dilaksanakan di sekolah dasar di Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

3.2 *Setting Penelitian*

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semua SD negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Kecamatan Mergangsan terletak di tenggara dari pusat Kota Yogyakarta. Jumlah SD negeri di Kecamatan Mergangsan ada 7 sekolah dasar negeri. Berikut merupakan daftar sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Alamat	Kelurahan	Status	Akreditasi
1	SD Negeri Timuran	Jalan Prawirotaman 1 Yogyakarta	Brontokusuman	Negeri	A
2	SD Negeri Prawirotaman	Jalan Prawirotaman 21 Yogyakarta	Brontokusuman	Negeri	A
3	SD Negeri karanganyar	Jalan Singsingamangaraja 29 A Yogyakarta	Brontokusuman	Negeri	B
4	SD Negeri Pujokusuman 1	Jalan Kolonel Sugiono 9 Yogyakarta	Keparakan	Negeri	A
5	SD Negeri Kintelan 1	Jalan Katamso Brigjen 163 Yogyakarta	Brontokusuman	Negeri	A
6	SD Negeri Kintelan 2	Keparakan Kidul MG I/ 1170 Yogyakarta	Keparakan	Negeri	A
7	SD Negeri Surokarsan 2	Jalan Tamansiswa GG. Basuki Yogyakarta	Wirogunan	Negeri	A

Tabel 1 menunjukkan jumlah sekolah dasar yang ada di Kecamatan Mergangsan serta alamat setiap sekolah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut berada di tengah kota dan akses untuk ke sekolah-sekolah cukup mudah.

3.2.2 Subjek Penelitian

Kepala sekolah dan guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri di Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta menjadi subjek penelitian. Berikut adalah daftar subjek penelitian:

Tabel 2 Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah Dasar	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel Penelitian	keterangan
1.	SD Negeri Timuran	SM	1	Kepala Sekolah
2.	SD Negeri Prawirotaman	SY	1	Kepala Sekolah
3.	SD Negeri Karanganyar	YPD	1	Kepala Sekolah
4.	SD Negeri Pujokusuman 1	DAS	2	Kepala Sekolah
		ZPR		Guru Koordinator ekstrakurikuler sains
5.	SD Negeri Kintelan 1	SP	1	Kepala Sekolah
6.	SD Negeri Kintelan 2	DG	1	Kepala Sekolah
7.	SD Negeri Surokarsan 2	TH	1	Kepala Sekolah
Total		8	8	

Table 2 menunjukkan daftar nama sekolah, inisial subjek penelitian, jumlah subjek penelitian, serta keterangan status subjek.

3.2.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yakni peneliti memperoleh sumber informasi data dari subjek penelitian, yaitu kuesioner tertutup dan wawancara. Kuesioner meliputi perencanaan implementasi ekstrakurikuler, implementasi ekstrakurikuler, dan pengembangan ekstrakurikuler sains, kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler dan kendala teknis ekstrakurikuler.

3.2.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian yakni pada bulan September 2022 sampai dengan akhir Februari 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Berikut merupakan tabel waktu penelitian.

Tabel 3 Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	2022/2023									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1.	Menyusun Proposal	■	■								
2	Perizinan		■	■							
3	Menyusun Instrumen dan Penyebaran Instrumen			■	■						
3	Pengumpulan Data					■					
4	Analisis Data						■				

Tabel 3 menunjukkan waktu penelitian, peneliti melaksanakan penelitian dimulai dengan menyusun proposal penelitian di Bulan September 2022, mengurus perizinan pada Bulan Oktober 2022, menyusun serta penyebaran instrumen penelitian pada Bulan Desember 2022, pengumpulan data pada Bulan Januari 2023, dan menganalisis data pada Bulan Februari 2023.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan

Peneliti memulai proses perencanaan dengan memutuskan terlebih dahulu dimana akan dilakukan kegiatan penelitian yakni sekolah dasar negeri di Kecamatan Mergangsan. Peneliti mengurus izin penelitian sebagai bukti bahwa penelitian ini disahkan pada tahap kedua. Peneliti memilih kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains sebagai subjek penelitian yang nantinya akan mengisi kegiatan kuesioner dan wawancara. Alasan peneliti memilih kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama diselenggarakannya ekstrakurikuler di sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains merupakan guru yang mengontrol jalannya ekstrakurikuler sains jadi informasi yang diberikan akan lebih akurat dan lebih banyak mengenai implementasi ekstrakurikuler sains.

3.3.2 Penyusunan Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai metode untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. wawancara dengan kepala sekolah dan guru penanggung jawab mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, kendala manajerial dan teknis yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

3.3.3 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan informasi melalui metode studi dokumenter, wawancara, dan kuesioner. Peneliti melaksanakan Teknik studi dokumenter dengan mencari data informasi mengenai daftar nama sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Mergangsan. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan pengisian kuesioner yang dilaksanakan bersama kepala sekolah dan guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler sains.

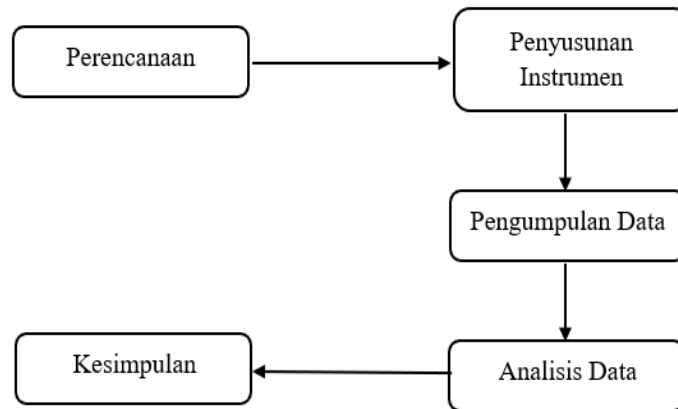
3.3.4 Analisis Data

Peneliti menggunakan Teknik analisis data dalam penelitian menurut Miles dan Huberman (1994). Miles dan Huberman adalah dua peneliti terkenal yang mengembangkan metode analisis data kualitatif yang populer di kalangan peneliti sosial. Metode ini dikenal sebagai analisis data Miles dan Huberman atau sering disingkat sebagai analisis data M&H. Metode ini memiliki beberapa tahapan penting yang harus dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan empat tingkatan tindakan dalam analisis data kualitatifnya, yaitu: 1) pengumpulan data berupa tindakan-

tindakan yang dilakukan selama proses penelitian, 2) reduksi data kasar yang diubah menjadi tulisan naratif yang telah diteliti, 3) penyajian data berupa pengolahan data dan pengambilan tindakan yang tepat, dan 4) penarikan kesimpulan berupa proses menanggapi pertanyaan dari temuan penelitian.

3.3.5 Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar negeri Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan studi dokumenter wawancara, dan kuesioner. Teknik studi dokumenter dilakukan peneliti untuk mencari informasi mengenai jumlah sekolah dasar, alamat serta akreditasi setiap sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan melalui *website* dapodik Kota Yogyakarta. Teknik wawancara dan kuesioner dilaksanakan peneliti dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains guna memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, kendala manajerial dan teknis setiap sekolah dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Peneliti menganalisis data dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan bagan dari desain penelitian.



Gambar 2 Bagan Desain Penelitian

Sumber: Miles dan Huberman (1994)

Berdasarkan bagan di atas, Proses yang digunakan untuk melakukan desain penelitian adalah: 1) perencanaan, 2) penyusunan instrumen, 3) pengumpulan data, 4) analisis data, dan 5) kesimpulan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metodologi pengumpulan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang mereka tangani dalam penelitian mereka. Menurut Asra, Abuzar dan Prasetyo, Achmad (2015), metode pengumpulan data dapat digunakan untuk mengumpulkan bukti yang akurat dan dapat diandalkan untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter, instrumen kuesioner, wawancara.

3.4.1 Studi Dokumenter

Metode dokumentasi atau disebut juga studi dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengumpulan berbagai dokumen penelitian yang dapat membantu informasi dalam mengkaji kesulitan penelitian (Martono, 2014: 87). Peneliti dalam penelitian ini melakukan studi dokumenter, mengumpulkan informasi dari website dapodik serta data statistik pendidikan pada masing-masing sekolah dasar di Kecamatan Mergangsan. Agar lebih mudah mengumpulkan data penelitian di setiap sekolah dasar di Kecamatan Mergangsan, peneliti bermaksud menggunakan studi dokumenter untuk membantu proses pengumpulan informasi.

3.4.2 Instrumen Kuesioner

Menurut Arikunto, kuesioner adalah kumpulan daftar pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian dari responden (dalam Nugroho, 2018:19). Kuesioner terbuka digunakan untuk penyelidikan ini.

Kuesioner dengan pertanyaan tertutup, menurut Effendi dan Tukiran (2012), membatasi kemampuan responden untuk mengajukan pertanyaan karena peneliti sudah menentukan pilihan jawaban. Memperoleh data yang relevan dari subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pengumpulan data berbasis kuesioner. Ada 55 pertanyaan dalam angket yang peneliti berikan kepada semua kepala sekolah dan guru yang menangani program ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri di Kecamatan Mergangsan. Nama responden juga tercantum pada halaman kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup dijawab oleh responden dengan menandai "Ya" atau

"Tidak" pada daftar periksa (√). Beberapa pertanyaan pada kuesioner tersebut harus diisi sesuai dengan keadaan nyata yang sedang terjadi mengenai implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan. Kuesioner ini dibuat untuk menilai kesesuaian implementasi ekstrakurikuler sains yang telah diterapkan serta kendala manajerial dan kendala teknis yang dialami setiap sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.

3.4.3 Wawancara

Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Data dari hasil studi dokumenter dan kuesioner dapat digunakan dalam wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. (Taylor dan Bogdan, 1984) wawancara mendalam adalah kontak tatap muka berulang-ulang antara peneliti dan subjek penelitian untuk memahami sudut pandang subjek penelitian mengenai kehidupan, pengalaman, atau situasi sosial mereka seperti yang dinyatakan dengan kata-kata mereka sendiri. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan, baik secara langsung bertatap muka maupun melalui perantara dengan menggunakan media komunikasi jarak jauh, menurut Martono (2014:86). Wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur adalah tiga bentuk wawancara yang berbeda (Nawawi dan Haidar, 1992). Berikut merupakan penjelasan dari 3 jenis wawancara:

3.4.3.1 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan saat pewawancara mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber dan urutan pertanyaan tidak diubah (Nietzel, Bernstein, dan Milich, 1998). Peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dengan menanyakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara terstruktur lebih baik digunakan dalam penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data.

3.4.3.2 Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber tapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat *fleksibel* atau efisien atau lebih *simple* karena bergantung pada arah pembicaraan (Nietzel, Bernstein, dan Milich, 1998). Wawancara semi terstruktur merupakan kompromi atau kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian. Peneliti harus mempersiapkan topik dan daftar pertanyaan guna memandu jalannya wawancara. Peneliti juga harus menggali lebih dalam mengenai topik berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber guna memperoleh informasi yang lebih dalam.

3.4.3.3 Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk digunakan Ketika pewawancara tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas (Nietzel, Bernstein, dan Milich, 1998).

Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri di Kecamatan Mergangsan serta kepala sekolah yang akan diwawancarai. Tujuan peneliti dalam melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang pemanfaatan ilmu ekstrakurikuler untuk mendukung latar belakang penelitian.

Tabel 3 Teknik Pengumpulan data dan Sumber Data

No	Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta	
	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Studi Dokumenter	internet, <i>website</i> dapodik Kota Yogyakarta
2.	Kuesioner atau angket	Kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains
3.	Wawancara	Kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains

Berdasarkan tabel 3, peneliti memperoleh data mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode studi dokumenter, kuesioner, dan wawancara. Peneliti menggunakan metode studi dokumenter dengan mencari informasi melalui internet *website* dapodik Kota Yogyakarta. Metode kuesioner dan wawancara digunakan peneliti kepada kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains guna mendapatkan informasi yang lebih dalam.

3.5 Instrumen Penelitian

Dibutuhkan suatu alat untuk memperoleh data primer. Semua alat tersebut merupakan produk dari prosedur pengumpulan data lapangan yang sah (Bungin, 2005: 104). Peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara yang merupakan instrumen non tes dalam penelitian ini. Subjek untuk penelitian diminta pertanyaan tertutup. Berikut akan dijelaskan mengenai survei tertutup dan wawancara:

3.5.1 Kuesioner Pertanyaan Tertutup

Kuesioner tertutup, seperti yang didefinisikan oleh Asra, Abuzar, dan Prasetyo, Achmad (2015), adalah pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban yang telah ditentukan. Responden hanya perlu memilih salah satu opsi yang diberikan yang paling sesuai dengan perspektif atau pengalaman mereka. Tanggapan responden terhadap survei pertanyaan tertutup dapat diproses dengan cepat dan dianalisis secara statistik untuk menghasilkan data yang relevan. Kuesioner tertutup sering digunakan dalam penelitian survei dan dapat membantu mempercepat proses pengumpulan data. Dalam pertanyaan tertutup, hanya ada dua pilihan “Ya” atau “Tidak”. Bagan penilaian untuk kuesioner dengan pertanyaan tertutup dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4 Penskoran Jawaban Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Berdasarkan tabel 4, maka jika subjek penelitian memilih jawaban pada kolom “Ya”, maka skor yang diberikan adalah 1. Sedangkan jika subjek penelitian memilih jawaban pada kolom “Tidak”, skor yang diberikan adalah 0.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis kuesioner, yakni kuesioner utama dan tindak lanjut. Instrumen kuesioner pertanyaan tertutup utama berjumlah 39 butir dan instrumen kuesioner pertanyaan tertutup tindak lanjut berjumlah 18 butir. Peneliti telah melaksanakan validasi guna melihat kualitas instrument baik atau tidaknya digunakan dalam pengambilan data. Validasi yang dilakukan yakni validitas isi dan validitas muka.

Menurut Sugiyono (2013), mendefinisikan bahwa validasi data penelitian sebagai proses untuk memeriksa keabsahan dan keandalan data penelitian sebelum digunakan untuk analisis. Proses validasi data meliputi pengecekan dan perbaikan kesalahan, kejanggalan, ketidaksesuaian, atau ketidaklengkapan data yang ditemukan dalam pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian, validasi data sangat penting karena hasil analisis yang diperoleh bergantung pada kualitas data yang digunakan.

Menurut Sekaran (2006) menyatakan bahwa validitas muka adalah suatu bentuk validitas yang didasarkan pada kesan awal bahwa suatu instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang valid. Validitas muka dapat dilihat dari apa yang muncul pada permukaan instrumen pengukuran, seperti bentuk, isi, dan formatnya. Validitas muka mengukur sejauh mana instrumen pengukuran sesuai dengan apa yang

seharusnya diukur dan diwakili oleh instrumen tersebut. Validitas muka tidak benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur oleh instrumen pengukuran, namun hanya memberikan kesan awal tentang kemungkinan instrumen tersebut valid atau tidak. Oleh karena itu, validitas muka harus diperiksa secara lebih lanjut dengan melakukan uji validitas yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Groth-Marnat (2010) menyatakan bahwa validitas isi merupakan suatu ukuran sejauh mana sebuah instrumen pengukuran (misalnya tes atau kuesioner) secara tepat mencerminkan atau mencakup keseluruhan domain yang hendak diukur. Dalam hal ini, domain yang dimaksud adalah konstruk atau variabel yang ingin diukur. Validitas isi dapat diukur dengan cara membandingkan item-item dalam instrumen pengukuran dengan konsep atau domain yang hendak diukur. Jika item-item dalam instrumen tersebut mencakup seluruh aspek yang penting dari konsep atau domain tersebut, maka dapat dikatakan instrumen tersebut memiliki validitas isi yang baik.

Berikut merupakan tabel dari hasil validasi instrumen dengan validator untuk instrumen kuesioner utama.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Validitas Isi Kuesioner Utama

N	Validato	Status	Lama	Instansi	Sko	Skor	Keteranga
o	r	Validator	Bekerj		r		n
			a				

1	O. H.	Tenaga Ahli	22 tahun	Direktorat Sekolah Dasar	70	$\frac{70}{80} \times 100 = 87,5$	Sangat layak untuk digunakan
2	R	Guru Berprestasi Nasional Tahun 2009	24 tahun 3 bulan	Dinas Pendidikan Kota Semarang	79	$\frac{79}{80} \times 100 = 98,75$	Sangat layak untuk digunakan
3	W.W.	Guru Pengampu Ekstrakurikuler Sains	11 tahun 2 bulan	SD Kristen Kalam Kudus Surakarta	65	$\frac{65}{80} \times 100 = 81,25$	Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi
4	H	Guru Kelas	17 tahun	SD Kristen ORA et LABORA	75	$\frac{75}{80} \times 100 = 93,75$	Sangat layak untuk digunakan

Berdasarkan tabel 5, peneliti melaksanakan validasi isi dengan 4 validator yang terdiri dari 2 praktisi Pendidikan dan 2 oleh guru. Tabel di atas berisi mengenai inisial validator, status, lama bekerja, instansi, skor, serta keterangan. Keterangan ini yang dapat menjadi acuan oleh peneliti untuk menggunakan instrumen yang telah dirancang dan divalidasi. Validitas isi telah dilaksanakan oleh peneliti, selanjutnya peneliti juga telah melakukan validitas muka untuk kuesioner utama. Berikut merupakan rekapitulasi hasil validitas muka kuesioner utama.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Validitas Muka Kuesioner Utama

No.	Validator	Masukan
1	O.H	<p>Item 13:</p> <p>Dibuat menjadi pertanyaan pilihan mengenai bidang muatan pelajaran ekstrakurikuler sains yaitu IPA dan Matematika.</p>
2	R	<p>Pada bagian pengembangan ekstrakurikuler, ditambahkan mengenai kerjasama dengan sekolah mitra.</p>
3	W. W.	<p>Item 1:</p> <p>Diberi keterangan Matematika dan IPA pada bagian ekstrakurikuler sains karena pada angket nomor 10 dan 13 terdapat keterangan IPA dan Matematika.</p> <hr/> <p>Item 2:</p> <p>Ditambahi kata "sekolah" sebelum kata "Bapak/Ibu"</p> <hr/> <p>Item 8:</p> <p>Mohon singkatan PPK diberi arti/kepanjangannya.</p> <hr/> <p>Item 10:</p> <p>Mohon diperjelas hubungan antara ekstrakurikuler sains dengan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika.</p> <hr/> <p>Item 13:</p> <p>Mohon diperjelas hubungan antara ekstrakurikuler sains dengan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika.</p> <hr/> <p>Item 21:</p> <p>Diberi arti/maksud dari sifat individual, pilihan, menyenangkan, memotivasi, dan kemanfaatan sosial (dijelaskan dengan bahasa yang sederhana).</p>

Berdasarkan tabel 6, validator telah melakukan validasi muka. Ada beberapa item yang diberikan masukan. Lembar kuesioner tindak lanjut telah divalidasi oleh dosen PGSD di Universitas Sanata Dharma yaitu M.M.I.S. Berikut merupakan rekapitulasi hasil validitas isi kuesioner tindak lanjut.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Validitas Isi Kuesioner Tidak Lanjut

No.	Validator	Status Validator	Lama Bekerja	Instansi	Skor	Skor	Keterangan
1	M.M.I.S	Dosen	22 tahun	Universitas Sanata Dharma	80	$\frac{80}{80} \times 100 = 100$	Sangat layak untuk digunakan dengan revisi minor.

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil validasi isi instrumen kuesioner tindak lanjut layak digunakan, namun dengan revisi yang sedikit. Validitas isi tindak lanjut telah dilaksanakan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan validitas muka kuesioner tindak lanjut. Berikut merupakan hasil validitas muka kuesioner tindak lanjut.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Validitas Muka Kuesioner Tindak Lanjut

No	Validator	Aspek	Masukan
1.	M.M.I.S	Kendala Implementasi	Item 1-8: Instrumen langsung ditujukan untuk responden yang ada di sekolah. Maka sebaiknya jika langsung ditanyakan kepada subjek “Bapak/ ibu”, jadi kata “Sekolah” dapat dihapus.

Tabel 8 menunjukkan hasil validitas muka mengenai aspek kendala implementasi dengan masukan instrumen langsung ditujukan untuk responden yang ada di sekolah. Maka sebaiknya jika langsung ditanyakan kepada subjek “Bapak/ ibu”, jadi kata “Sekolah” dapat dihapus.

Peneliti menggunakan pedoman kuesioner atau angket guna mengetahui kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta pada kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains. Kuesioner yang digunakan ada 2 macam, yakni kuesioner utama dan tindak lanjut. Kuesioner utama ditujukan untuk sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sedangkan kuesioner tindak lanjut ditujukan untuk sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner utama dan tindak lanjut.

Tabel 9 Kisi-Kisi Kuesioner Utama

No	Aspek	Pertanyaan	Butir
1	Perencanaan Ekstrakurikuler Sains		
	a. Implementasi	Rencana kegiatan ekstrakurikuler sains sesuai dengan bidang muatan Matematika dan IPA	1
	b. Penyusunan program	Pembentukan ekstrakurikuler sains sesuai dengan sifat maupun aturan ekstrakurikuler	2, 3, 8, dan 11
	c. Tujuan	Tujuan ekstrakurikuler sains dibentuk sesuai dengan bidang keterampilan sains	4, 9, dan 10
	d. Sumber daya manusia	Pihak yang terlibat dalam perencanaan pembentukan ekstrakurikuler sains	5, 6, dan 12

No	Aspek	Pertanyaan	Butir
	e. Sarana dan prasarana	Fasilitas dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sains terpenuhi	7
2	Implementasi Ekstrakurikuler Sains		
	a. Bidang muatan	Penyelenggaraan ekstrakurikuler sains di bidang muatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	13
	b. Sosialisasi	Ekstrakurikuler sains diselenggarakan dengan sosialisasi atau keterlibatan berbagai pihak	14 dan 24
	c. Tahapan pelaksanaan	Ekstrakurikuler sains dilakukan dengan adanya langkah-langkah kegiatan yang sistematis	15, 16, 25, dan 28
	d. Sifat	Pelaksanaan memenuhi sifat ekstrakurikuler sains	17 dan 21
	e. Fungsi	Pelaksanaan memenuhi fungsi ekstrakurikuler sains	18, 19, dan 20
	f. Penilaian dan evaluasi	Terdapat umpan balik bagi peserta didik maupun sekolah	22 dan 23
	g. Model pelaksanaan	Ekstrakurikuler sains dilaksanakan dengan berbagai model yang sesuai	26 dan 27
	h. Keunggulan	Ekstrakurikuler sains sebagai ekstrakurikuler yang khas	29 dan 30
3	Pengembangan Ekstrakurikuler Sains		
	a. Dana	Pembiayaan ekstrakurikuler sains	31
	b. Kerja sama	Kerja sama dalam mengembangkan ekstrakurikuler sains	32-39

Berdasarkan tabel 9, bahwa untuk kisi-kisi kuesioner utama terdapat 3 aspek utama, yakni aspek perencanaan ekstrakurikuler sains, aspek implementasi ekstrakurikuler sains, dan aspek pengembangan ekstrakurikuler sains. Kuesioner utama ini ditujukan untuk sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

Tabel 10 Kisi-Kisi Kuesioner Tindak Lanjut

No	Aspek	Pertanyaan	Butir
1	Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains		
a.	Pemahaman Makna	Belum memahami makna ekstrakurikuler sains	1
b.	Sarana dan Prasarana	Terkendala penyediaan prasarana (tempat) di sekolah dan sarana (alat) ekstrakurikuler sains	2 dan 4
c.	Sumber Daya Manusia	Kesulitan dalam menyediakan tenaga pengajar dan pemenuhan kuota	3 dan 5
d.	Eksternal	Terkendala perijinan dan kerja sama dengan berbagai pihak	6 dan 7
e.	Bentuk Kegiatan	Terkendala menyusun model kegiatan	8
2	Kendala teknis Pelaksanaan ekstrakurikuler sains		
a.	Sarana dan Prasarana	Fasilitas atau alat yang kurang memadai	1
b.	Sumber daya manusia	Rendahnya minat dan motivasi peserta didik, tenaga pengajar yang kurang memadai, telah terpenuhinya potensi peserta didik dalam bidang sains	2, 3, 4, dan 8
c.	Manajemen Sekolah	Rendahnya pengelolaan sekolah	5
d.	Pemahaman Makna	Kurangnya pemahaman dalam bidang sains	6
e.	Dana	Kurangnya dana yang dimiliki oleh sekolah	7

Berdasarkan tabel 10, kuesioner tindak lanjut memiliki 2 aspek utama yakni kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains dan kendala teknis implementasi ekstrakurikuler sains. Kuesioner tindak lanjut ini ditujukan untuk sekolah yang belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti Bersama dengan kepala sekolah serta guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains jika ada di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka antara pewawancara dengan responden penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti terdiri dari 2 jenis yaitu pedoman wawancara utama dan tindak lanjut. Pedoman wawancara utama ditujukan untuk sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sedangkan pedoman wawancara tindak lanjut ditujukan untuk sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Berikut merupakan kisi-kisi dari pedoman wawancara utama dan tindak lanjut.

Tabel 11 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Utama

No	Kategori	Aspek yang Ditanyakan
1	Perencanaan	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di sekolah terkait penjadwalan, sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan, tujuan yang akan dicapai, dan lainnya.

No	Kategori	Aspek yang Ditanyakan
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di sekolah terkait bentuk kegiatannya dan lainnya
3	Pengembangan	Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sains di sekolah terkait dukungan maupun cara yang dilakukan dalam pengembangan

Berdasarkan tabel 11, pedoman wawancara utama yang dilakukan peneliti memiliki 3 aspek utama, yakni terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan ekstrakurikuler sains. Pedoman wawancara utama ini ditujukan untuk sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

Tabel 12 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tindak Lanjut

No	Kategori	Aspek yang Ditanyakan
1	Kendala manajerial dan teknis	Alasan sekolah terkait belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, fasilitas yang dimiliki sekolah jika mengimplementasikan ekstrakurikuler sains,
2	Upaya atau usaha	Upaya atau usaha yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains

Berdasarkan tabel 12, pedoman wawancara tindak lanjut yang dilakukan peneliti memiliki 2 aspek utama, yakni terkait kendala manajerial dan kendala teknis serta upaya atau usaha yang dilakukan oleh sekolah guna mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Pedoman wawancara tindak lanjut ini ditujukan untuk sekolah yang belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Peneliti

melaksanakan wawancara bertujuan guna memperdalam informasi pertanyaan tertutup tentang implementasi ekstrakurikuler sains yang diterapkan pada masing-masing sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan.

3.5.3 Daftar Cek

Daftar cek ini menunjukkan sebuah daftar yang akan diamati mengenai subjek-subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan daftar cek dengan *Checklist* (Sundaryono, 2016: 80). Subjek memberikan tanda centang (√) pada kolom Jawaban yang sesuai. Berikut merupakan daftar cek yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 13 Daftar Cek Dokumenter

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Subjek	Keterangan	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1	SD Negeri Timuran	Jalan Prawirotaman 1 Yogyakarta	1	√	
2	SD Negeri Prawirotaman	Jalan Prawirotaman 21 Yogyakarta	1	√	
3	SD Negeri karanganyar	Jalan Singsingamangaraja 29 A Yogyakarta	1	√	
4	SD Negeri Pujokusuman 1	Jalan Kolonel Sugiono 9 Yogyakarta	2	√	
5	SD Negeri Kintelan 1	Jalan Brigjen Katamso 163 Yogyakarta	1	√	
6	SD Negeri Kintelan 2	Keparakan Kidul MG I/ 1170 Yogyakarta	1	√	
7	SD Negeri Surokarsan 2	Jalan Tamansiswa GG. Basuki Yogyakarta	1	√	

Tabel 13 menunjukkan pemeriksaan dokumentasi dengan keterangan nama sekolah, alamat, dan jumlah subjek penelitian. *Checklist* membantu peneliti dalam penyebaran alat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dokumenter dari UPT. Peneliti menandai kolom yang sesuai atau tidak sesuai dengan tanda centang (√).

3.6 Kredibilitas dan Transferabilitas

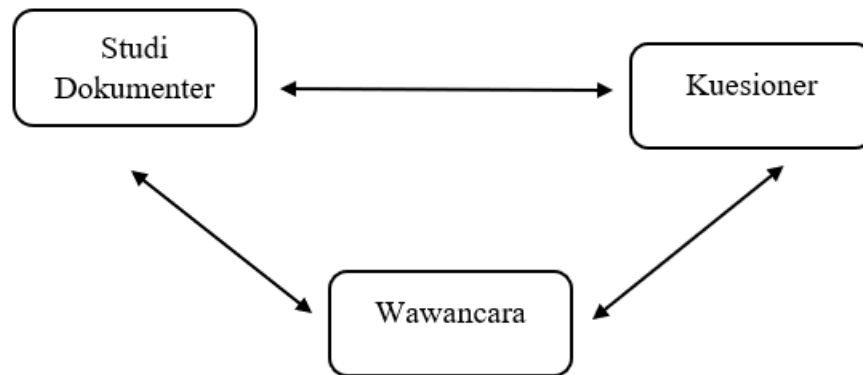
3.6.1 Kredibilitas

Kredibilitas adalah kepercayaan terhadap data hasil kajian yang diperoleh dengan triangulasi dan verifikasi anggota (Sugiyono, 2010: 372). Kredibilitas digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak dapat dengan mudah dijelaskan oleh sumber data. Berikut penjelasan triangulasi dan *member check* (Indrawan & Yaniawati, 2014: 153).

3.6.1.1 Triangulasi

Triangulasi penilaian kredibilitas mencakup triangulasi sumber data dan waktu. Peneliti menggunakan sumber teknologi untuk menilai legitimasi pengumpulan data dengan menggabungkan data dari studi dokumenter, wawancara, dan kuesioner.

Berikut adalah gambaran triangulasi sebagai teknik pengumpulan data:



Gambar 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono, 2010: 372

Berdasarkan gambar 3, triangulasi teknik pengumpulan data oleh peneliti dilakukan 3 tahapan, yakni (1) studi dokumenter, (2) kuesioner, dan (3) wawancara yang akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara yang pertama melakukan studi dokumenter melalui internet yang selanjutnya akan di cek kebenarannya melalui kuesioner yang disebar ke semua sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains.

3.6.1.2 *Member Check*

Member check adalah proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian (Sugiyono, 2010: 375). Peneliti melakukan *member check* untuk memperoleh data dari informasi yang diberikan, yang akan digunakan untuk menulis

laporan berdasarkan data atau sumber informasi. Jika data yang ditemukan disepakati oleh narasumber berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai analisisnya tidak disepakati oleh narasumber, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Data diperoleh dari studi dokumenter, kuesioner, dan wawancara yang selanjutnya akan di cek kembali oleh kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains mengenai kebenaran data tersebut.

3.6.2 Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal yang mencerminkan tingkat determinasi atau hasil kajian yang diterapkan pada masyarakat tempat sampel dikumpulkan (Sugiyono, 2010: 376). Transferabilitas merupakan pengertian yang menggambarkan generalisasi temuan penelitian pada situasi yang berbeda dengan ciri yang serupa (Indrawan & Yaniwati, 2014: 154). Transferabilitas dilakukan dengan cara mencoba untuk menunjukkan bahwa setiap set data yang dihasilkan oleh peneliti relevan dengan pengaturan studi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2012: 164) teknik analisis data yang harus dilakukan oleh peneliti terdiri atas 4 tahap yakni 1) tahap pengumpulan data, 2) tahap reduksi data, 3) tahap *display* atau penyajian data, 4) tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan sebelum penelitian, saat penelitian dan akhir penelitian. Peneliti akan memproses dan menganalisis data yang telah diperoleh ke tahap selanjutnya yakni melaksanakan reduksi data.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam mengembangkan dan menyeragamkan seluruh bentuk data yang telah didapatkan menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

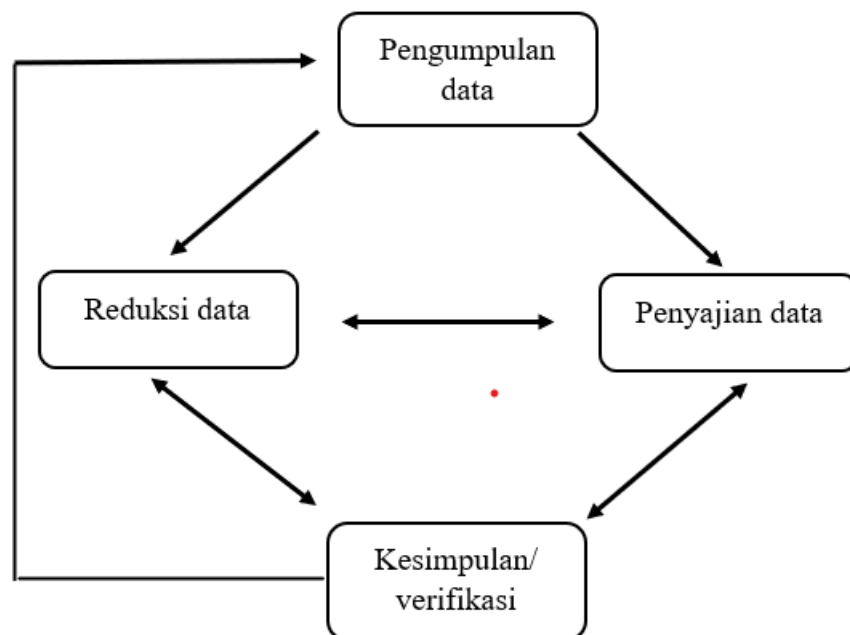
3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dalam mengolah data setengah jadi yang telah diseragamkan dalam bentuk tulisan naratif yang telah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategori serta memecahkan kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir yang menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan dalam penelitian serta menyampaikan pertanyaan “*What*” dan “*How*” dari temuan penelitian.

Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:



Gambar 4 Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Herdiansyah, 2012: 164

Berdasarkan gambar diatas teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV mengkaji mengenai deskripsi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Berikut merupakan penerapannya.

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Mergangsan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023 di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan yang berjumlah 7 sekolah dasar. Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah serta koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains. Berikut merupakan daftar seluruh sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 14 Daftar Sekolah Dasar yang diteliti

No	Nama Sekolah Dasar	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel Penelitian
1.	SD Negeri Timuran	SM	1
2.	SD Negeri Prawirotaman	SY	1
3.	SD Negeri Karanganyar	YPD	1
4.	SD Negeri Pujokusuman 1	DAS ZPR	2
5.	SD Negeri Kintelan 1	SP	1
6.	SD Negeri Kintelan 2	DG	1
7.	SD Negeri Surokarsan 2	TH	1

Total	8	8
--------------	---	---

Tabel 14 menunjukkan jumlah sekolah dasar dan jumlah kepala sekolah serta koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains yang menjadi sampel penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen non tes dalam bentuk kuesioner yang berisi 39 butir pertanyaan tertutup untuk instrumen utama serta 16 butir pertanyaan tertutup untuk instrumen tindak lanjut yang berupa *chek list* pada kolom “Ya” atau “Tidak” yang telah disediakan. Seluruh instrumen penelitian sudah diuji cobakan pada para ahli dengan menggunakan valididitas isi dan validitas muka. Validitas isi dan validitas muka dilakukan oleh 4 validator yakni 2 praktisi pendidikan dan 2 guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains.

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yakni meminta surat pengantar penelitian untuk melaksanakan penelitian di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan. Langkah kedua yakni peneliti mengurus persyaratan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan membawa surat perizinan dari kampus. Langkah ketiga yakni setelah mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, peneliti memberikan surat tersebut ke kantor kecamatan Mergangsan dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) wilayah utara. Langkah kelima mengurus perizinan penelitian ini dengan meminta izin kepada seluruh kepala sekolah dasar negeri se-

Kecamatan Mergangsan dengan memberikan surat pengantar dan meminta perizinan secara lisan.

Pengelolaan data dalam penelitian ini disajikan dengan memberikan inisial huruf pada setiap nama kepala sekolah serta guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains untuk mempermudah peneliti dalam proses pengelolaan data. Setiap butir jawaban kepala sekolah serta guru Koordinator dikumpulkan dan direkapitulasi untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan.

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, kuesioner tertutup, dan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara semi terstruktur sehingga peneliti dapat mengembangkan Kembali pertanyaan yang masih berhubungan dengan pertanyaan yang berada pada pedoman wawancara.

Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah serta guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains. Untuk prosedur pengisian kuesioner setiap responden diminta untuk mengisi beberapa identitas berupa nama guru, NIP, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, lama mengajar, jabatan, Pendidikan terakhir, nama satuan Pendidikan, alamat satuan Pendidikan, dan kolom tanda tangan. Lalu untuk objek dari penelitian ini adalah implementasi ekstrakurikuler sains.

Kegiatan pengambilan data studi dokumenter dilakukan oleh peneliti sebanyak satu kali. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari data dari *websait* dapodik Kota Yogyakarta. Data yang diambil berupa jumlah sekolah dasar, alamat, jumlah laboratorium setiap sekolah, dan akreditasi sekolah.

Kegiatan pengambilan data kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sebanyak satu kali. Kegiatan kuesioner ini ditujukan kepada kepala sekolah serta guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains.

Kegiatan pengambilan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali. Kegiatan wawancara pertama Bersama guru koordinator ekstrakurikuler sains serta mengagendakan jadwal untuk kegiatan wawancara yang kedua. Kegiatan wawancara kedua kepada kepala sekolah. Kegiatan wawancara ini berpedoman pada pedoman wawancara yang digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah serta guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains.

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data untuk mengetahui perencanaan, implementasi, pengembangan, kendala manajerial dan teknis ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mengambil data adalah studi dokumenter dengan mengumpulkan setiap data nama sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan dari website dapodik dan data statistik pendidikan. Langkah kedua yakni dengan datang ke sekolah untuk meminta izin serta memberikan kuesioner tertutup dan melakukan sesi wawancara bersama kepala sekolah dan guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains. Peneliti menyampaikan data sebagai berikut.

4.2.1 Studi Dokumenter

Peneliti telah melakukan pengambilan data berupa studi dokumenter data informasi mengenai daftar nama sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Mergangsan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan data sebagai berikut:

Dalam data yang diperoleh dari dapodik Kota Yogyakarta, sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Mergangsan ada 7 sekolah, yaitu SD Negeri Timuran, SD Negeri Prawirotaman, SD Negeri Karanganyar, SD Negeri Pujokusuman 1, SD Negeri Kintelan 1, SD Negeri Kintelan 2, dan SD Negeri Surokarsan 2. Berikut merupakan daftar alamat sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan. Berikut merupakan daftar nama sekolah serta alamat setiap sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan:

Tabel 15 Daftar Alamat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan

No	NPSN	Nama Satuan Pendidikn	Alamat	Kelurahan	Status
1.	204035 07	SD NEGERI KARANGANYA R	JL. SISINGAMANGAR AJA 29 A	BRONTOKUSUM AN	Negeri
2.	204034 31	SD NEGERI KINTELAN 1	JL BRIGJEN KATAMSO NO. 163 YOGYAKARTA	BRONTOKUSUM AN	Negeri
3.	204034 32	SD NEGERI KINTELAN 2	KEPARAKAN KIDUL MG I /1170 YOGYAKARTA	KEPARAKAN	Negeri
4.	204034 46	SD NEGERI PRAWIROTAM AN	JL. PRAWIROTAMAN 21	BRONTOKUSUM AN	Negeri
5.	204034 47	SD NEGERI PUJOKUSUMA N 1	JL. KOLONEL SUGIYONO 9	KEPARAKAN	Negeri

6.	204032 01	SD NEGERI SUROKARSAN 2	JL. TAMANSISWA GG. BASUKI MG 2 / 582	WIROGUNAN	Negeri
7.	204032 18	SD NEGERI TIMURAN	JL. PRAWIROTAMAN NO 1 YOGYAKARTA	BRONTOKUSUM AN	Negeri

(Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/040000>)

Tabel 15 menunjukkan nama sekolah dasar, alamat, serta NPSN sekolah. Untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler sains perlu adanya laboratorium sains. Ada beberapa sekolah yang memiliki laboratorium sains. Berikut merupakan daftar nama sekolah dasar yang memiliki dan tidak memiliki laboratorium sains.

Tabel 16 Daftar Laboratorium Sains di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan

Mergangsan

No	Nama SD	Laboratorium IPA	Akreditasi
1.	SD Negeri Karanganyar	0	B
2.	SD Negeri Kintelan I	0	A
3.	SD Negeri Kintelan II	0	A
4.	SD Negeri Prawirotaman	1	A
5.	SD Negeri Pujokusuman I	2	A
6.	SD Negeri Surokarsan 2	1	A
7.	SD Negeri Timuran	1	A
Total		5	

Tabel 16 menunjukkan jumlah laboratorium setiap sekolah dasar serta akreditasi masing-masing sekolah.

Tidak semua sekolah yang memiliki laboratorium sains mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Dari 7 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan hanya ada satu sekolah dasar yang mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yakni SD Negeri Pujokusuman 1.

Berdasarkan hasil pengambilan data studi dokumenter yang berupa daftar nama sekolah dasar negeri, jumlah laboratorium, beserta akreditasi masing masing sekolah ada beberapa sekolah yang telah mempersiapkan tempat untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler.

4.2.2 Kuesioner Tertutup

Peneliti telah melakukan pengambilan data melalui kuesioner kepada kepala sekolah serta guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler pada masing-masing sekolah. Dikarenakan ada sekolah yang tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, maka peneliti membuat dua kuesioner tertutup yaitu kuesioner tertutup utama dan tindak lanjut.

Kuesioner tertutup utama ditujukan untuk sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sedangkan kuesioner tertutup tindak lanjut ditujukan untuk sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Adapun aspek utama yang ada pada kuesioner tertutup utama meliputi perencanaan implementasi ekstrakurikuler, implementasi ekstrakurikuler, dan pengembangan ekstrakurikuler sains. Aspek utama yang ada pada kuesioner tertutup tindak lanjut

meliputi kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler dan kendala teknis ekstrakurikuler. Berikut merupakan nama sekolah dasar yang telah mengimplementasikan dan belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan.

Tabel 17 Nama Sekolah Dasar Yang Telah Mengimplementasikan dan Belum Mengimplementasikan Ekstrakurikuler Sains

No	Nama sekolah	Belum	Sudah
1	SD Negeri Timuran	√	
2	SD Negeri Prawirotaman	√	
3	SD Negeri Karanganyar	√	
4	SD Negeri Pujokusuman 1		√
5	SD Negeri Kintelan 1	√	
6	SD Negeri Kintelan 2	√	
7	SD Surokarsan 2	√	
	Jumlah	6	1

Tabel 17 menunjukkan daftar nama sekolah yang telah mengimplementasikan dan belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Table tersebut memberikan informasi bahwa hanya ada 1 sekolah atau sebesar 14,28% yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler dan 6 sekolah atau sebesar 85,72% belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Berikut peneliti sampaikan data mengenai hasil kuesioner tertutup utama dan tindak lanjut.

4.2.2.1 Kuesioner Tertutup Utama

Telah dijelaskan diatas bahwa ada 3 aspek utama dalam kuesioner tertutup utama. 3 aspek tersebut yakni perencanaan, implementasi, dan pengembanagn implementasi ekstrakurikuler sains. Sekolah dasar yang menggunakan kuesioner utama ini yakni SD Negeri Pujokusuman 1. Kuesioner tertutup utama berisi 39 butir pertanyaan yang terdiri dari 12 butir pertanyaan mengenai perencanaan implementasi ekstrakurikuler sains, 18 butir pertanyaan mengenai implementasi ekstrakurikuler sains, dan 9 butir pertanyaan mengenai pengembangan implementasi ekstrakurikuler sains. Subjek penelitian yakni kepala sekolah dan guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pengisian kuesioner peneliti akan menyampaikan data sebagai berikut:

Pertanyaan mengenai perencanaan implementasi ekstrakurikuler sains. Kepala sekolah dan guru koordinator telah melekasanakan kegiatan ekstrakurikuler sains setiap harii kamis pukul 13.30-15.15 WIB dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 anak. Ekstrakurikuler ini dibentuk sebgai ekstrakurikuler pilihan. Desain program ekstrakurikuler sains ini menggunakan pendekatan saintifik. Ekstrakurikuler sains ini mendorong peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui aktivitas 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Program ekstrakurikuler sains ini disusun oleh tim pengembangan ekstrakurikuler dan dipimpin oleh kepala sekolah. Kebutuhan sarana dan prasaranaa untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains telah telah terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan program yang telah direncanakan. Dalam program kegiatan ekstrakurikuler sains sekolah juga telah mengintegrasikan nilai-nilai utama penguatan

Pendidikan karakter (PPK). Kegiatan ekstrakurikuler sains ini bertujuan untuk mendukung tercapainya Pendidikan nasional serta menguatkan karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik di bidang sains yang meliputi matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Program ekstrakurikuler sains sebagai bagian dari rencana kerja sekolah. Untuk menjalankan program ekstrakurikuler sains sekolah telah mempersiapkan tenaga/ pembina ekstrakurikuler yang sesuai dengan bidang keahlian sains.

Dari informasi di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan implementasi ekstrakurikuler sains SD Negeri Pujokusuman 1 telah memenuhi SDM yang ada yakni peserta didik sebagai sasaran ekstrakurikuler serta telah mempersiapkan program ekstrakurikuler secara keseluruhan dan optimal guna memperkuat karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik di bidang sains.

Pertanyaan mengenai implementasi ekstrakurikuler sains. Program ekstrakurikuler yang telah diimplementasikan di sekolah mencakup 2 bidang muatan pelajaran yang meliputi matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Pada setiap awal tahun pembelajaran sekolah telah mensosialisasikan program ekstrakurikuler sains kepada peserta didik, wali peserta didik, dan komite sekolah. Sekolah telah Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan program ekstrakurikuler sains. Program ekstrakurikuler sains di sekolah telah diimplementasikan secara runtut meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan ekstrakurikuler sains telah diimplementasikan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah telah menerapkan fungsi ekstrakurikuler yang meliputi fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Sekolah telah

memfasilitasi setiap peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter yang telah dirancang dalam perencanaan kegiatan. Sekolah telah memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang penguatan konsep serta karakter yang dirancang dalam perencanaan kegiatan. Implementasi ekstrakurikuler di sekolah telah menerapkan sifat ekstrakurikuler yang meliputi individual, pilihan, menyenangkan, dan kemanfaatan sosial. Dalam implementasi ekstrakurikuler, pihak sekolah atau pembina telah melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sains secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor. Dalam implementasi ekstrakurikuler sains sekolah telah melibatkan berbagai pihak dan telah menerapkan tahap perkembangan yang lengkap seperti analisis sumber, penyusunan program, pembentukan tim pengelola/pembina, dan penyediaan sarana dan prasarana. Implementasi ekstrakurikuler sains dilaksanakan secara pelatihan dan penelitian dengan menentukan metode dan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan. Sekolah memiliki keunikan, kekhasan, atau keunggulan mengenai program ekstrakurikuler sains yakni dengan menerapkan model pembelajaran STEM. Tidak hanya mengimplementasikan ekstrakurikuler sains secara pelatihan dan penelitian, sekolah juga melaksanakan kegiatan tertentu seperti ajang lomba atau kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler sains.

Dari data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi ekstrakurikuler sains yang telah dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1 telah berjalan secara keseluruhan dan optimal yang berawal dari sosialisasi mengenai ekstrakurikuler sains hingga pelaksanaan ajang lomba atau kegiatan yang berhubungan

dengan ekstrakurikuler sains serta memiliki keunikan mengenai program ekstrakurikuler sains yakni menggunakan model pembelajaran STEM.

Pertanyaan mengenai pengembangan ekstrakurikuler sains. Dalam mengembangkan ekstrakurikuler sains pihak sekolah tidak mendapatkan bantuan dana dan belum menjalin kerjasama dengan sekolah lain sebagai sekolah mitra dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains. Meskipun tidak menjalin kerja sama dengan sekolah mitra, SD Negeri Pujokusuman 1 ini telah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak yang meliputi paguyuban wali peserta didik, komite sekolah, ekstrakurikuler yang lain, Lembaga pemerintahan, Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran, serta masyarakat sipil pegiat Pendidikan guna mengembangkan program ekstrakurikuler sains yang ada di sekolah. Lembaga pemerintahan yang bekerjasama guna mengembangkan ekstrakurikuler sains yakni BBGP (Balai Besar Guru Penggerak). Namun untuk kerja sama dengan Lembaga bisnis dan perusahaan sekolah belum melaksanakannya.

Dari data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan ekstrakurikuler sains di SD N Pujokusuan 1 telah mengembangkan ekstrakurikuler sains dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak meliputi paguyuban wali peserta didik, komite sekolah, ekstrakurikuler yang lain, Lembaga pemerintahan, Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran, serta masyarakat sipil pegiat Pendidikan guna mengembangkan program ekstrakurikuler sains yang ada di sekolah.

Dari ketiga aspek utama di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa SD Negeri Pujokusuman 1 telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains secara

keseluruhan dan optimal karena sumber daya manusia yang telah mencukupi mulai dari peserta didik sebagai sasaran ekstrakurikuler hingga tersedianya guru yang ahli dalam bidang sains yang berperan sebagai guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains, sarana dan prasarana serta fasilitas yang telah memadai, sekolah telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yakni paguyuban wali peserta didik, komite sekolah, ekstrakurikuler yang lain, Lembaga pemerintahan, Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran, serta masyarakat sipil pegiat Pendidikan guna mengembangkan program ekstrakurikuler sains yang ada di sekolah. Lembaga pemerintahan yang bekerjasama guna mengembangkan ekstrakurikuler sains yakni BPGP (Balai Besar Guru Penggerak) sehingga perencanaan implementasi ekstrakurikuler sains hingga pengembangan ekstrakurikuler sains semua tersusun dengan baik.

4.2.2.2 Kuesioner Tertutup Tindak Lanjut

Kuesioner tertutup tindak lanjut memiliki 2 aspek utama yang meliputi kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains dan kendala teknis ekstrakurikuler sains. Kuesioner tertutup tindak lanjut ini ditujukan kepada sekolah dasar negeri yang tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Sekolah dasar negeri se-Kecamatan yang tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yakni SD Negeri Timuran, SD Negeri Prawirotaman, SD Negeri Karanganyar, SD Negeri Kintelan 1, SD Negeri Kintelan 2, dan SD Negeri Surokarsan 2. Kuesioner tertutup tindak lanjut berisi 16 butir pertanyaan yang terdiri dari 8 butir pertanyaan mengenai kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains dan 8 butir pertanyaan mengenai kendala teknis

implementasi ekstrakurikuler sains. Berikut merupakan tabel instrumen pertanyaan kuesioner tindak lanjut.

Tabel 19 Instrumen Pertanyaan Kuesioner Tidak Lanjut Berserta Daftar Nama Sekolah Dasar Aspek Kendala Manajerial Implementasi Ekstrakurikuler Sains

No	Aspek	Kendala	Jumlah Sekolah yang Terkendala	Nama Sekolah
1	Pemahaman makna	Belum memahami makna ekstrakurikuler sains	1	a) SD Negeri Karanganyar
2	Sarana dan prasarana	Terkendala dalam penyediaan sarana dan prasarana	4	a) SD Negeri Timuran b) SD Negeri Kintelan 1 c) SD Negeri Kintelan 2 d) SD Negeri Karanganyar
3	Tenaga pengajar	Terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar	2	a) SD Negeri Kintelan 1 b) SD Negeri Kintelan 2
4	Fasilitas	Terkendala dalam pemenuhan fasilitas	5	a) SD Negeri Timuran b) SD Negeri Prawirotaman c) SD Negeri Kintelan 1 d) SD Negeri Kintelan 2 e) SD Negeri Karanganyar
5	Kuota peserta didik	Terkendala dalam pemenuhan kuota peserta didik	2	a) SD Negeri Kintelan 2 b) SD Negeri Karanganyar
6	Perizinan	Terkendala dalam proses perizinan pengadaan ekstrakurikuler sains	0	

7	Kerja sama	Terkendala dalam kerja sama dengan berbagai pihak	2	a) SD Negeri Kintelan 1 b) SD Negeri Kintelan 2
8	Penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler	Terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains	3	a) SD Negeri Kintelan 1 b) SD Negeri Kintelan 2 c) SD Negeri Karanganyar

Tabel 19 menunjukkan informasi mengenai aspek kendala manajerial yang dialami, jumlah sekolah yang terkendala, dan mana sekolah yang terkendala. Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 1 sekolah atau sebanyak 14,28% sekolah yang mengalami kendala mengenai pemahaman ekstrakurikuler sains yaitu SD Negeri Karanganyar, selanjutnya ada 4 sekolah atau sebanyak 57,12% sekolah yang mengalami kendala mengenai penyediaan sarana dan prasarana yaitu SD Negeri Timuran, SD Negeri Kintelan 1, SD Negeri Kintelan 2, dan SD Negeri Karanganyar, selanjutnya ada 2 sekolah atau sebanyak 28,57% sekolah yang mengalami kendala mengenai penyediaan tenaga pengajar yaitu SD Negeri Kintelan 1 dan SD Negeri Kintelan 2, selanjutnya ada 5 sekolah atau sekitar sebanyak 71,42% sekolah yang mengalami kendala mengenai pemenuhan fasilitas yaitu SD Negeri Timuran, SD Negeri Prawirotaman, SD Negeri Kintelan 1, SD Negeri Kintelan 2, dan SD Negeri Karanganyar, selanjutnya ada 2 sekolah atau sebanyak 28,57% sekolah yang mengalami kendala mengenai pemenuhan kuota peserta didik yaitu SD Negeri Kintelan 1 dan SD Negeri Karanganyar, selanjutnya untuk proses perizinan semua sekolah tidak mengalami kendala, selanjutnya ada 2 sekolah atau sekitar sebanyak 28,57% sekolah yang mengalami kendala mengenai kerja

sama dengan berbagai pihak yaitu SD Negeri Kintelan 1 dan SD Negeri Kintelan 2, yang terakhir ada 3 sekolah atau sebanyak 42,85% sekolah yang mengalami kendala mengenai penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains yaitu SD Negeri Kintelan 1, SD Negeri Kintelan 2, dan SD Negeri Karanganyar. Selain kendala, peneliti juga telah menyusun instrument kuesioner terkait aspek kendala teknis sekolah dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Berikut merupakan tabel kendala teknis yang dialami oleh sekolah.

Tabel 20 Instrumen Pertanyaan Kuesioner Tidak Lanjut Beserta Daftar Nama Sekolah Dasar Aspek kendala Teknis Implementasi Ekstrakurikuler Sains

No	Aspek	Kendala	Jumlah Sekolah yang Terkendala	Nama Sekolah
1	Faktor fasilitas	Fasilitas yang tidak memadai	5	a) SD Negeri Timuran b) SD Negeri Prawirotaman c) SD Negeri Kintelan 1 d) SD Negeri Kintelan 2 e) SD Negeri Karanganyar
2	Faktor minat dari peserta didik	Kurangnya minat peserta didik	2	a) SD Negeri kintelan 2 b) SD Negeri Karanganyar
3	Faktor motivasi peserta didik	Kurangnya motivasi peserta didik	2	a) SD Negeri Kintelan 2 b) SD Negeri Karanganyar
4	Faktor tenaga pengajar	Tenaga pengajar yang kurang memadai	1	a) SD Negeri Kintelan 1
5	Faktor manajemen	Kurangnya pengelolaan	0	

		kegiatan ekstrakurikuler		
6	Faktor pemahaman	Kurangnya pemahaman mengenai sains	0	
7	Faktor dana	Kurangnya dana	5	a) SD Negeri Timuran b) SD Negeri Prawirotaman c) SD Negeri Kintelan 1 d) SD Negeri Kintelan 2 e) SD Negeri Karanganyar
8	Faktor minat, bakat, dan potensi	Baiknya minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam bidang akademik	2	a) SD Negeri Prawirotaman b) SD Negeri Kintelan 2

Tabel 20 menunjukkan informasi mengenai aspek kendala teknis yang dialami sekolah, jumlah sekolah yang terhambat, dan nama sekolah yang mengalami kendala teknis. Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 5 sekolah atau sebanyak 71,42% sekolah yang mengalami kendala teknis karena faktor fasilitas yang tidak memadai yaitu SD Negeri Timuran, SD Negeri Pawirotaman, SD Negeri Kintelan 1, SD negeri Kintelan 2, dan SD Negeri Karanganyar, selanjutnya ada 2 sekolah atau sebanyak 28,57% sekolah yang mengalai kendala teknis karena faktor minat dari peserta didik yaitu SD Negeri Kintelan 2 dan SD Negeri Karanganyar, selanjutnya ada 2 sekolah atau sebanyak 28,57% sekolah yang mengalami kendala teknis karena faktor motivasi peserta didik yaitu SD Negeri Kintelan 2 dan SD Negeri Karanganyar, selanjutnya ada 1 sekolah atau sebanyak 14,28% sekolah yang mengamalami kendala teknis karena fakator tenaga pengajar yang tidak memadai dalam bidang sains yaitu SD Negeri Kintelan 2,

selanjutnya untuk faktor manajemen atau pengelolaan dan pemahaman mengenai sains semua sekolah tidak ada yang terkendala, selanjutnya ada 5 sekolah atau sebanyak 71,42% sekolah yang mengalami kendala teknis karena faktor kurangnya dana yaitu SD Negeri Timuran, SD Negeri Prawirotaman, SD Negeri Kintelan 1, SD Negeri Kintelan 2, dan SD Negeri Karanganyar, selanjutnya ada 2 sekolah atau sebanyak 28,57% sekolah yang mengalami kendala karena faktor bakat, minat, dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang sains yaitu SD Negeri Prawirotaman dan SD Negeri Kintelan 2.

4.2.3 Wawancara

Peneliti telah melakukan pengambilan data melalui wawancara kepada kepala sekolah serta guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler pada masing-masing sekolah. Dikarenakan ada sekolah yang tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, maka peneliti membuat dua pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara utama dan tindak lanjut.

Pedoman wawancara utama ditujukan untuk sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sedangkan pedoman wawancara tindak lanjut ditujukan untuk sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Peneliti sampaikan data dari hasil wawancara sebagai berikut.

4.2.3.1 Wawancara Utama

Wawancara utama ditujukan untuk sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Dari 7 sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan hanya 1 sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yakni SD Negeri Pujokusuman

1. Wawancara ini dilaksanakan 2 kali yaitu dengan kepala sekolah dan guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler sains SD Negeri Pujokusuman 1, Ibu Dwi Atmi Sutarini, S.Pd., M.Pd dan Bapak Zulchan Prafidita Rahmadi, S.Pd diperoleh keterangan, mengenai sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sebagai berikut:

Dari kedua narasumber menyatakan bahwa SD Negeri Pujokusuman 1 telah melaksanakan program ekstrakurikuler sains. Ekstrakurikuler sains ini diselenggarakan setiap hari kamis pukul 13.30-15.15 WIB dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 anak. Untuk menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler sains ini, sekolah menyelenggarakan sosialisasi kepada peserta didik, wali peserta didik, serta komite sekolah melalui rapat sekolah serta sosialisasi kepada peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains meliputi pemaparan materi, pembinaan, serta pelaksanaan praktik. Dalam melaksanakan program ekstrakurikuler sains banyak pihak yang terlibat yakni sekolah, wali peserta didik, guru, dan peserta didik. Untuk peran masing-masing pihak disampaikan oleh guru koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Peran sekolah dalam ekstrakurikuler sains ini sebagai induk ekstrakurikuler sains, orang tua wali berperan sebagai pendukung adanya ekstrakurikuler sains”
(Zulchan,2022)

Ketercapaian program ekstrakurikuler sains ini dapat dilihat jika sudah tercapai sesuai dengan program sekolah yang telah dirancang sebelumnya. Keunikan atau

keunggulan yang dimiliki sekolah dalam program ekstrakurikuler sains disampaikan sebagai berikut.

“Dalam program ekstrakurikuler sains ini SD Negeri Pujokusuman 1 memiliki keunggulan atau ciri khasnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran STEM. Model pembelajaran STEM ini menggabungkan beberapa aspek penting dalam kehidupan seperti sains, teknologi, Teknik, seni dan matematika untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata” (Atmi, 2022)

Kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler sains agar lebih baik yakni dengan melakukan pelatihan pembelajaran STEM secara rutin serta melakukan praktik, penelitian, dan mengikuti lomba-lomba. Persiapan yang dilakukan sekolah untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains adalah dengan memasukan program sains ke dalam pembelajaran yang ada di sekolah.

“untuk mempersiapkan ekstrakurikuler sains sekolah menyiapkan prasaranaa tempat, fasilitas pendukung ekstrakurikuler yang memadai, serta guru pendamping yang kompeten di bidang sains” (Zulchan, 2022)

Gambaran umum pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah yakni dilakukan secara klasikal di dalam kelas dengan media *LCD Proyektor*, kit IPA, dan Matematika. Dalam melaksanakan program ekstrakurikuler sains respon, reaksi, atau umpan balik yang peserta didik dapatkan yakni baik dan dapat mengikuti dengan lancer. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler sains yakni dengan melakukan pembuatan alat pendidikan, menjalin kerjasama dengan BBGP DIY, serta mengunjungi museum. Hasil wawancara mengenai pengimplementasian ekstrakurikuler sains lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 21.

4.2.3.2 Wawancara Tindak Lanjut

Wawancara utama ditujukan untuk sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Dari 7 sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan ada 6 sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yakni SD Negeri Timuran, SD Negeri Prawirotaman, SD Negeri Karanganyar, SD Negeri Kintelan 1, SD Negeri Kintelan 2, dan SD Negeri Surokarsan 2. Dikarenakan sekolah-sekolah ini belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, maka peneliti hanya mewawancarai kepala sekolah saja. Wawancara ini dilaksanakan 1 kali yaitu dengan kepala sekolah. Maka peneliti sampaikan hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara mengenai kendala manajerial bersama kepala sekolah. Banyak sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains karena mengalami kendala manajerial. Berikut merupakan paparan dari salah satu kepala sekolah.

“pihak sekolah belum mengimplementasikan ekstra sains ini karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum memadai serta fasilitas yang mendukung kegiatan ekstra belum lengkap. Belum adanya lab IPA juga menjadi kendala sekolah. Untuk tenaga pengajar ahli dalam bidang sains pihak sekolah belum menyediakan. Kendala teknis yang dialami sekolah yakni sarana dan prasarana yang belum memadai untuk melaksanakan kegiatan ekstra sains. Sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains secara rutin dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Ekstrakurikuler sains dilaksanakan hanya dilakukan jika ada perlombaan saja atau bisa disebut pelatihan atau pendalaman materi sebelum maju lomba” (Sri Marmi, 2022)

Hasil wawancara terkait kendala manajerial yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 23. Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains karena mengalami kendala manajerial.

Kendala manajerial meliputi pemahaman makna sains, sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya tenaga pengajar ahli di bidang sains, serta kurang optimalnya penyusunan model kegiatan. Selain kendala manajerial sekolah juga terhambat kendala teknis.

Hasil wawancara terkait kendala teknis kendala teknis yang dialami oleh sekolah dasar negeri yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Berikut merupakan paparan dari salah satu kepala sekolah mengenai kendala teknis kendala teknis.

“kegiatan ekstra sains ini belum masuk ke di anggaran sekolah sehingga pihak sekolah belum mengimplementasikannya. Sekolah terkendala dan terhambat dalam dana serta serapras yang masih kurang. Untuk lab IPA sudah tersedia namun alat dan bahan yang dibutuhkan sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Untuk tenaga pengajar sains, sekolah hanya mengandalkan guru-guru kelas mengingat peserta didik juga belajar sains. Namun untuk tenaga pengajar yang sesuai bidang sains sekolah belum menyediakan. Pihak sekolah tidak pernah mendapatkan masukan mengenai pengadaan ekstra sains namun kami telah mendapatkan sosialisasli terkait ekstra sains ini dari dinas” (Suryani, 2022)

Hasil wawancara mengenai kendala teknis kendala teknis yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 23. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains karena terhambat kendala teknis. Kendala teknis meliputi kurangnya fasilitas pendukung ekstrakurikuler sains, kurangnya minat peserta didik di bidang sains, rendahnya motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler sains, tidak adanya tenaga pengajar ahli dalam bidang sains, kurangnya dana untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains, dan sudah baiknya

minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam bidang akademik. Beberapa sekolah telah mengusahakan dan mengupayakan untuk menegani masalah terkait kendala manajerial dan kendala teknis kendala teknis.

Hasil wawancara terkait upaya atau usaha sekolah untuk mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis kendala teknis. Berikut merupakan paparan dari salah satu kepala sekolah mengenai upaya atau usah untuk mengatasi kendala manajerial dan kendala teknis teknis.

“Untuk mengatasi kendala dan kendala teknis pihak sekolah telah berusaha untuk mengatasinya yakni dengan mengalokasikan dana BOS atau BOSDA untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kami juga telah mendapatkan masukan dari wali murid terkait pengadaan ekstra sains ini. Kami juga telah mendapatkan sosialisasi terkait ekstra sains ini” (Dulngaziz, 2022).

Hasil wawancara mengenai kendala teknis kendala teknis yang lebih lengkap dapat dilihat dilampiran 23 halaman 175-185. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sekolah telah mengusahakan dan mengupayakan untuk pengadaan ekstrakurikuler sains di sekolah. Berapa dari masing-masing sekolah juga telah mendapatkan masukan dari berbagai pihak seperti orang tua, komite sekolah, KKG serta telah mendapatkan sosialisasi dari dinas pendidikan atau lembaga pemerintah lainnya.

4.3 Pembahasan

Peneliti telah melaksanakan penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* yang artinya yaitu di luar proses pembelajaran. . Kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar pembelajaran akademik (kurikulum) yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi dari sumber daya manusia (SDM) yang ada pada peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan (Anwar, 2015: 46-47).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada dasarnya dibentuk berdasarkan mata pelajaran yang termuat pada kurikulum. Biasanya jam pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut terbatas untuk mengembangkan diri peserta didik sehingga dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan mata pelajaran. ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan untuk ekstrakurikuler wajib contohnya pramuka dan untuk ekstrakurikuler pilihan contohnya olahraga, sains, seni, keagamaan, keterampilan, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal di luar bidang akademik (Lestari & Sukanti, 2016: 85). Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan-kegiatan olahraga, seni, pengetahuan alam/sosial, kepribadian, atau kegiatan lain yang memiliki tujuan positif untuk kemajuan potensi unggul pada peserta didik-siswi itu sendiri.

Sains atau *Science* (Bahasa Inggris), berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *Scientia* artinya pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Abrucasto (1996) berpendapat bahwa sains atau IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam

semesta. Selain itu, pendapat dari Carin dan Sund (1993) berpendapat bahwa definisi sains adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur.

Tujuan dari pembelajaran sains yaitu mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik meliputi sikap ingin tahu, keteguhan hati, ketakutan, serta sadar akan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, percaya diri, dan kreatif.

Ekstrakurikuler sains adalah kegiatan pembelajaran di luar jam belajar kurikuler yang membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (Karyodiputro, 2015:12). Kegiatan ekstrakurikuler sains yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dan bertujuan guna memperluas pengetahuan peserta didik, serta menyalurkan bakat dan potensi yang terpendam. Sasaran kegiatan ekstrakurikuler sains yaitu seluruh peserta didik yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sains ini dapat bersifat wajib atau pilihan sesuai kebijakan dari sekolah.

Ekstrakurikuler sains juga berfungsi untuk memberikan stimulus rasa semangat kepada peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu, kreatif, dan inovatif melalui pendidikan yang di luar jam pembelajaran kurikulum dan menjadikan ekstrakurikuler sains menjadi ekstrakurikuler yang asyik dan menyenangkan (Misra, 2013: 140).

Indonesia sedang menghadapi tantangan mengenai Revolusi Industri 4.0, yakni dimana faktor eksternal yang mempercayai pentingnya profil pelajar Pancasila. Selain itu, profil kompetensi pelajar Pancasila juga mempertimbangkan faktor internal yang berhubungan dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. (Rusnaini et al., 2021) Profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar pelajar mana yang memiliki kompetensi yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan

Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki Rumusan Kompetensi yang memfokuskan pada pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam penelitian ini yang diteliti yakni kendala manajerial dan kendala teknis kendala teknis yang dialami sekolah dalam upaya mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Ekstrakurikuler sains adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang sains. Ekstrakurikuler sains dapat meliputi berbagai kegiatan, seperti eksperimen laboratorium, pameran ilmiah, olimpiade sains, klub sains, dan sebagainya. Ekstrakurikuler sains ini dapat bersifat wajib atau pilihan. Sejalan dengan pendapat Karyodiputro (2015) berpendapat bahwa ekstrakurikuler sains adalah kegiatan pembelajaran di luar jam belajar kurikuler yang membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam. Ekstrakurikuler sains dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, seperti meningkatkan minat dan kemampuan dalam sains, mengembangkan keterampilan kritis dan analitis, meningkatkan kreativitas, dan membantu persiapan untuk karir di bidang sains dan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti melakukan pembahasan dan mendeskripsikan secara kualitatif kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Deskripsi kualitatif ini dibagi menjadi dua yaitu sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains dan sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

4.3.1 Sekolah yang telah mengimplementasi ekstrakurikuler sains se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta pada Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Sekolah telah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains dengan menyediakan laboratorium IPA, perlengkapan praktek, serta LCD untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler sains. Hal ini sejalan dengan kemendikbud, fungsi dari ekstrakurikuler sains yaitu selaras dengan fungsi ekstrakurikuler yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yang berisi sejumlah aturan terkait kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan minat, bakat dan kreativitas serta kemampuan komunikasi peserta didik.

Perencanaan implementasi ekstrakurikuler sains di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru koordinator ekstrakurikuler yaitu dengan desain program ekstrakurikuler sains ini menggunakan pendekatan saintifik. Ekstrakurikuler sains ini mendorong peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui aktivitas 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Program ekstrakurikuler sains ini disusun oleh tim pengembangan ekstrakurikuler dan dipimpin oleh kepala sekolah. Kebutuhan sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains telah terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan program yang telah direncanakan. Dalam program kegiatan ekstrakurikuler sains sekolah juga telah mengintegrasikan nilai-nilai

utama penguatan Pendidikan karakter (PPK). Kegiatan ekstrakurikuler sains ini bertujuan untuk mendukung tercapainya Pendidikan nasional serta menguatkan karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik di bidang sains yang meliputi matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Program ekstrakurikuler sains sebagai bagian dari rencana kerja sekolah. Untuk menjalankan program ekstrakurikuler sains sekolah telah mempersiapkan tenaga/ pembina ekstrakurikuler yang sesuai dengan bidang keahlian sains.

Pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta belum dilaksanakan 100%. Sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Mergangsan hanya ada 1 sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yaitu SD Negeri Pujokusuman 1. Hal ini sejalan dengan pendapat Iriani, Wahjoedi, dan Sundarmiati (2018) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran untuk meningkatkan cakrawala berpikir peserta didik, menumbuhkan bakat dan minat, serta semangat pengabdian terhadap masyarakat. Adanya implementasi ekstrakurikuler sains di SD Negeri Pujokusuman 1 ini dapat meningkatkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Ekstrakurikuler sains ini diselenggarakan setiap hari Kamis pukul 13.30-15.15 WIB dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 anak. Untuk menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler sains ini, sekolah menyelenggarakan sosialisasi kepada peserta didik, wali peserta didik, serta Komite Sekolah melalui rapat sekolah serta sosialisasi kepada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains meliputi pemaparan materi, pembinaan, serta pelaksanaan

praktik. Dalam melaksanakan program ekstrakurikuler sains banyak pihak yang terlibat yakni sekolah, wali peserta didik, guru, dan peserta didik.

Pengembangan implementasi ekstrakurikuler sains di SD Negeri Pujokusuman 1 yakni ketercapaian program ekstrakurikuler sains ini dapat dilihat jika sudah tercapai sesuai dengan program sekolah yang telah dirancang sebelumnya. Dalam program ekstrakurikuler sains ini SD Pujokusuman 1 memiliki keunggulan atau ciri khasnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran STEM. Model pembelajaran STEM ini menggabungkan beberapa aspek penting dalam kehidupan seperti sains, teknologi, Teknik, seni dan matematika untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat direktorat sekolah dasar mengenai fungsi ekstrakurikuler yaitu pengembangan, social, reaktif dan persiapan karir.

Pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah telah menerapkan fungsi ekstrakurikuler yang meliputi fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Sekolah telah memfasilitasi setiap peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter yang telah dirancang dalam perencanaan kegiatan. Sekolah telah memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang penguatan konsep serta karakter yang dirancang dalam perencanaan kegiatan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa SD Negeri Pujokusuman 1 telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains secara keseluruhan dan optimal karena sumber daya manusia yang telah mencukupi mulai dari peserta didik sebagai sasaran ekstrakurikuler hingga tersedianya guru yang ahli dalam bidang sains yang berperan sebagai guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains, sarana dan prasarana serta fasilitas yang telah memadai, sekolah telah menjalin kerjasama dengan

berbagai pihak yakni paguyuban wali peserta didik, komite sekolah, ekstrakurikuler yang lain, Lembaga pemerintahan, Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran, serta masyarakat sipil pegiat Pendidikan guna mengembangkan program ekstrakurikuler sains yang ada di sekolah. Lembaga pemerintahan yang bekerjasama guna mengembangkan ekstrakurikuler sains yakni BPGP (Balai Besar Guru Penggerak) sehingga perencanaan implementasi ekstrakurikuler sains hingga pengembangan ekstrakurikuler sains semua tersusun dengan baik.

4.3.2 Sekolah yang belum mengimplementasi ekstrakurikuler sains se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta pada Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di karenakan sekolah mengalami kendala dan kendala teknis dari berbagai aspek. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan kendala manajerial dan kendala teknis. Berikut peneliti sampikan terkait kendala manajerial dan kendala teknis yang dialami oleh sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Berikut ini merupakan kendala manajerial dan kendala teknis yang dialami sekolah dasar negeri yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

4.3.2.1 Kendala Manajerial

Kendala manajerial yang dialami oleh sekolah dasar negeri yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains meliputi kurangnya pemahaman makna sains, sarana dan prasaranaa, tenaga pengajar ahli, fasilitas, kuota peserta didik,

kerjasama sekolah dengan berbagai pihak, dan kurang optimal dalam menyusun model kegiatan ekstrakurikuler.

Dilihat dari data pada tabel 19, bahwa kendala manajerial paling banyak yang dialami sekolah adalah kendala pengadaan fasilitas atau fasilitas yang kurang mendukung untuk pengadaan ekstrakurikuler sains sebesar 71,42% atau sebanyak 5 sekolah dasar negeri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Prof. Dr. Triyanto Triwikromo (2017) berpendapat bahwa tujuan sains adalah untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan terpercaya tentang alam semesta, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Tujuan utama sains adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang dapat dipercaya tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Selain itu, sains juga bertujuan untuk menyediakan dasar-dasar yang dapat digunakan untuk membuat prediksi dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas yang kurang memadai dapat menjadi kendala dalam pengadaan ekstrakurikuler sains serta dapat menghambat potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang sains. Fasilitas yang kurang mendukung menjadi salah satu kendala manajerial yang dialami sekolah dalam pengadaan ekstrakurikuler sains, hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama kepala sekolah SD Negeri Timuran, yakni

“pihak sekolah belum mengimplementasikan ekstra sains ini karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum memadai serta fasilitas yang mendukung kegiatan ekstra belum lengkap. Belum adanya lab IPA juga menjadi kendala sekolah. Untuk tenaga pengajar ahli dalam bidang sains pihak sekolah belum menyediakan.

Kendala teknis yang dialami sekolah yakni sarana dan prasarana yang belum memadai untuk melaksanakan kegiatan ekstra sains. Sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains secara rutin dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Ekstrakurikuler sains dilaksanakan hanya dilakukan jika ada perlombaan saja atau bisa disebut pelatihan atau pendalaman materi sebelum maju lomba” (Sri Marmi, 2022)

Hasil wawancara ini merupakan salah satu dari 6 sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains. Hampir semua sekolah yang belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains terkendala dengan fasilitas yang kurang memadai. Kendala manajerial yang lain meliputi pemahaman makna sains yang masih kurang, sarana dan prasana yang belum memadai, belum tersedianya tenaga pengajar ahli dibidang sains, kurang kuota peserta didik yang menjadi sasaran ekstrakurikuler sains, terkendala kerja sama dengan berbagai pihak, serta kurangnya pemahaman dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains.

4.3.2.2 Kendala Teknis

Kendala teknis yang dialami oleh sekolah dalam upaya mengimplementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta memiliki beberapa faktor yaitu faktor fasilitas, minat peserta didik, motivasi peserta didik, tenaga pengajar ahli, dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler, serta minat, bakat, dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang sains.

Data pada tabel 20, menunjukkan bahwa kendala teknis yang paling banyak dialami oleh sekolah yakni pengadaan fasilitas yang kurang memadai dan dana yang cukup besar sehingga sekolah masih terkendala dalam mengimplementasikan

ekstrakurikuler sebesar 71,42% sekolah masih terkendala atau sebanyak 5 sekolah dasar negeri. Sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman, mengenai dana dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains.

“kegiatan ekstra sains ini belum masuk ke di anggaran sekolah sehingga pihak sekolah belum mengimplementasikannya. Sekolah terkendala dan terhambat dalam dana serta serapras yang masih kurang. Untuk lab IPA sudah tersedia namun alat dan bahan yang dibutuhkan sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Untuk tenaga pengajar sains, sekolah hanya mengandalkan guru-guru kelas mengingat peserta didik juga belajar sains. Namun untuk tenaga pengajar yang sesuai bidang sains sekolah belum menyediakan. Pihak sekolah tidak pernah mendapatkan masukan mengenai pengadaan ekstra sains namun kami telah mendapatkan sosialisasliasi terkait ekstra sains ini dari dinas” (Suryani, 2022)

Hal ini sejalan dengan Lestari dan Sukanti (2016) Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal di luar bidang akademik. Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan-kegiatan olahraga, seni, pengetahuan alam/sosial, kepribadian, atau kegiatan lain yang memiliki tujuan positif untuk kemajuan potensi unggul pada peserta didik itu sendiri.

pengimplementasian ekstrakurikuler sains ini terhambat sesuai dengan faktor di atas sedangkan kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan potensi peserta didik sedangkan ada salah satu faktor yang menyebabkan potensi peserta didik tidak berkembang dengan baik. Jadi, jika sekolah ingin mengadakan ekstrakurikuler sains harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari pendidikan sains. Kendala teknis selain fasilitas dan dana yang dialami sekolah meliputi kurangnya minat dari peserta didik

untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains, kurangnya motivasi peserta didik, tenaga pengajar ahli yang kurang memadai, baiknya minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam bidang sains di bidang akademik sehingga sekolah tidak mengadakan ekstrakurikuler sains.

BAB V

PENUTUP

Bab V ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Dalam kesimpulan membahas mengenai kendala implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Sekolah dasar negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains hanya ada 1 sekolah atau sebesar 14,28%. Sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler sains yakni SD Negeri Pujokusuman 1. Sekolah ini telah secara keseluruhan dan optimal karena sumber daya manusia yang telah mencukupi mulai dari peserta didik sebagai sasaran ekstrakurikuler hingga tersedianya guru yang ahli dalam bidang sains yang berperan sebagai guru koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler sains, sarana dan prasarana serta fasilitas yang telah memadai, sekolah telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yakni paguyuban wali peserta didik, komite sekolah, ekstrakurikuler yang lain, lembaga pemerintahan, lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran, serta masyarakat sipil pegiat Pendidikan guna mengembangkan program ekstrakurikuler sains yang ada di sekolah. Lembaga pemerintahan yang bekerja sama guna mengembangkan ekstrakurikuler sains yakni BBGP (Balai Besar Guru Penggerak) sehingga perencanaan implementasi

ekstrakurikuler sains hingga pengembangan ekstrakurikuler sains semua tersusun dengan baik.

- 5.1.2 Kendala manajerial implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta paling banyak dialami pada kendala pengadaan fasilitas atau fasilitas yang kurang mendukung untuk pengadaan ekstrakurikuler sains sebesar 71,42% atau sebanyak 5 sekolah dasar negeri. Berikut merupakan urutan dari kendala manajerial yang paling besar dialami oleh sekolah meliputi : a) fasilitas yang kurang mendukung, b) mengenai penyediaan sarana dan prasarana, c) penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains , d) penyediaan tenaga pengajar, e) pemenuhan kuota peserta didik, f) kerja sama dengan berbagai pihak.
- 5.1.3 Kendala teknis yang dialami oleh sekolah dalam mengimplementasi ekstrakurikuler sains di sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta paling banyak terjadi pada pengadaan fasilitas yang kurang memadai dan dana yang cukup besar sehingga sekolah masih terkendala dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sebesar 71,42% sekolah masih terkendala atau sebanyak 5 sekolah dasar negeri. Berikut merupakan urutan dari kendala teknis yang paling banyak dialami sebagai berikut: a) fasilitas yang kurang mendukung, b) dana yang belum mencukupi untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains, c) kurangnya motivasi dari peserta didik, d) faktor minat dari peserta didik, e) minat, bakat dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang akademik, dan f) tenaga pengajar ahli dalam bidang sains yang kurang memadai.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan keterbatasan yang mampu dilewati oleh peneliti:

- 5.2.1 Hampir semua sekolah menginginkan surat asli dari kecamatan sedangkan pihak kecamatan hanya mengeluarkan 1 surat untuk 7 sekolah dasar se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.
- 5.2.2 Kepala sekolah SD Negeri Pujokusuman 1 tidak berkenan untuk diwawancarai oleh peneliti dan pengambilan data hanya dengan meninggal instrumen wawancara dan instrumen kuesioner tertutup utama.

5.3 Saran

Mengenai keterbatasan penelitian yang ada di atas, bahwa peneliti menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- 5.3.1 Untuk melakukan survei ke banyak sekolah sebaiknya peneliti selanjutnya bertanya ke pihak sekolah mengenai surat pengantar apakah harus asli atau boleh *copyan* saja dan mengambil masalah yang lain terkait implementasi ekstrakurikuler yang berbeda sehingga ada inovasi baru guna perencanaan implementasi ekstrakurikuler yang lain.
- 5.3.2 Untuk melakukan pengambilan data kuesioner dengan subjek kepala sekolah sebaiknya membuat janji terlebih dahulu dan pastikan kepala sekolah tersebut benar-benar mau ditemui untuk diwawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. S. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*.
- Abruscato, J. (1996). *Teaching Children Science: A Discovery Approach*. Unite State of America: Allyn abd Bacon. Diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 10.35 WIB dari <https://eric.ed.gov/?id=ED289719>
- Anwar, S., & Pd, S. P. I. (2015). *Management Of Student Development*. Indragiri TM.
- Asra, A., & Prasetyo, A. (2015). Pengambilan sampel dalam penelitian survei. *PT Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Bacon, F. (2008). 1620. Novum organum. *A History of western philosophy*, 3. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 17.45 WIB dari [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JQFxi4cktfkC&oi=fnd&pg=PP9&dq=Bacon,+F.+\(2008\).+1620.+Novum+organum.+A+History+of+wester+philosophy,+3.&ots=b0VWPHEzM-&sig=IK6gTIWmsrVVDxBvdBulQE1HzlM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JQFxi4cktfkC&oi=fnd&pg=PP9&dq=Bacon,+F.+(2008).+1620.+Novum+organum.+A+History+of+wester+philosophy,+3.&ots=b0VWPHEzM-&sig=IK6gTIWmsrVVDxBvdBulQE1HzlM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Bahrudin, A., & SH, M. S. K. (2018). *Implementasi Metode Inkuiri pada Program Ekstrakurikuler Sains Club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Carin dan sund. (1993). *Metodologi pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi aksara
- Devi, E. R., & Setyowati, S. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Ekstrakurikuler Di SDN Airlangga 1/198 Surabaya*. Inspirasi Manajemen

Pendidikan, 7(1). Diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 15.36 WIB dari <https://core.ac.uk/download/pdf/230625297.pdf>

DeBoer, E. G. (1991). *A History of Ideas in Science Education*. Teachers College Press. New York. Depdiknas. Panduan pengembangan pembelajaran IPA terpadu.

Effendi, S. Tukiran (2012) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.

Fenwick, T. (2012). *The impact of extracurricular activities on student achievement at the high school level*. Journal of education and practice, 3(12), 1-7. Diakses pada tanggal 13 November 2022 pukul 14.29 WIB dari <https://www.proquest.com/openview/b5d1dd887ded15a9ef2b4a8e4f78373a/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>

Gravelle, M. (2018). *The benefits of extracurricular activities for students*. *Independent School Management*. Retrieved from <https://www.ismfast.com/Articles/The-Benefits-of-Extracurricular-Activities-for-Students>

Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 259334. Diakses pada tanggal 13 November 2022 pada pukul 12.00 WIB dari <https://www.neliti.com/publications/259334/validitas-isi-tahap-awal-pengembangan-kuesioner>

Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.

- Kuhn, T. S. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. The University of Chicago Press, Chicago and London.
- Kemendikbud terkait fungsi ekstrakurikuler sains. Diakses tanggal 11 september 2022 pukul 12.54 WIB dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>
- Lestari, P. (2016). *Membangun Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96. Diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 18.00 WIB dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1367>
- Mardapi, dkk. (2017). *Pengembangan Ekstrakurikuler Sains Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 57-66.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Mubarokah, C. A. (2020). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Science Club (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember*. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- M. Ikrom Karyodiputro. (2015). *Ekstrakurikuler Sains Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah dan Ketarampilan Proses Sains Peserta Didik di SDIT Bina Anak Islam Krapyak*. Yogyakarta

- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 38.
- National Academy of Sciences. (2020). *Science and Engineering Indicators 2020*. National Science Board. <https://nces.nsf.gov/pubs/nsb20201/>
- National Academy of Sciences. (2019). *Science, Evolution, and Creationism*. National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/11876>
- Narmoatmojo, W. (2010). *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya*.
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip menyusun kuesioner*. Universitas Brawijaya Press.
- Pasaribu, H. S. (2014). *Etika sains dan teknologi: Isu-isu dan perdebatan*. Jakarta: Erlangga.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Diakses pada 10 September 2022 pukul 15.20 WIB dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran sains untuk anak usia dini*. UPI Sumedang Press.
- Popper, K. (2005). *The logic of scientific discovery*. Routledge. Diakses pada tanggal 8 September 2022 pukul 10.15 WIB dari <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LWSBAgAAQBAJ&oi=fnd>

[&pg=PP1&dq=Popper,+K.+\(1959\).+The+Logic+of+Scientific+Discovery.&ots=pAKd2_YGgK&sig=kj6HMo0ZIm_fjewIWqLh4-wZNY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](#)

Rasidah, R.(2018), UIN, F. I. T. D. K., & MI, K. S. *PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SAINS*.

Rohmawati, M. D., Mustiningsih, M., & Benty, D. D. N. (2019). *MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SAINS CLUB UNTUK MENUNJANG KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SCIENCE*. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 136-146. Diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 15.30 WIB dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/8943>

Solekhah, A. M. (2015). *Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Di Sd Negeri Timuran Kota Yogyakarta*. *BASIC EDUCATION*, 4(10). Diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 10.09 WIB dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/536/502>

Sundaryono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1), 1-14.

Susanti, M. M. I. (2021). *Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1946-1957. Diakses pada tanggal 13 September pukul 17.56 WIB dari <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1134>

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D.*

Bandung: Alfabeta

Syahrul. (2021). *Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Kreativitas Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 6(5), 657-665.

Triwikromo, T. (2017). *Filsafat sains dan teknologi: Sebuah pengantar.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

UU Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3. Diakses pada tanggal 14 Februari 2023 pukul 16.07 dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Yasin, M. (2016). *Implementasi Program Kreativitas dan Kewirausahaan di Sekolah.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yuliani, A., Ernawati, F., & Psi, S. (2020). *IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SAINS DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK USIA DINI DI PAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin dari Universitas Sanata Dharma


**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

No : 023/Pnl/IIP/PGSD/XI/2022 7 November 2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Unit Pelayanan Teknis
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Melynia Putri Ramadhani
No. Mhs. : 191134280
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Judul skripsi : Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di SD Negeri se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Maria Melani Ika S., S.Pd., M.Pd.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui Hormat kami,
Dekan FKIP, Kaprodi PGSD,
 
 Sarkim, M.Ed., Ph.D. Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002Telp.
 (0274) 513301, 515352 – Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
 • website : www.usd.ac.id • email : fkp@usd.ac.id

Lampiran 2 Surat izin penelitian dari Universitas Sanata Dharma



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

No : 024/Pnlh/JIP/PGSD/XI/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 November 2022

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Unit Pelayanan Teknis
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : terlampir
No. Mhs. : terlampir
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Judul skripsi : Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di SD se-Kecamatan di Kota Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Maria Melani Ika S., S.Pd., M.Pd.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP,



arkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002Telp.
(0274) 513301, 515352 - Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
• website : www.usd.ac.id • email : fkip@usd.ac.id

Daftar nama mahasiswa, lokasi penelitian, dan judul penelitian

	NIM	Lokasi Penelitian	Judul Penelitian
1	191134031	Kecamatan Wirobrajan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta
2	191134050	Kecamatan Gondokusuman	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta
3	191134071	Kecamatan Umbulharjo	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
4	191134073	Kecamatan Mantriwono	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mantriwono Kota Yogyakarta
5	191134080	Kecamatan Gondomanan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta
6	191134081	Kecamatan Gedongtengen	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta
7	191134121	Kecamatan Tegalrejo	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta
8	191134150	Kecamatan Jetis	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta
9	191134181	Kecamatan Danurejan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta
10	191134182	Kecamatan Kota Gede	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta
11	191134221	Kecamatan Kraton	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta
12	191134240	Kecamatan Pakualaman	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta
13	191134280	Kecamatan Mergangsan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta
14	191134290	Kecamatan Ngampilan	Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta

Mengetahui,
Dekan

Drs. T. Saifur, M.Ed., Ph.D.

Lampiran 3 Surat izin melakukan penelitian dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA

ꦩꦶꦏꦤꦶꦏꦶꦩꦶꦏꦤꦶꦒꦸꦤꦶꦥꦸꦏꦏꦏ

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp. (0274) 512956, 563078, 515865, 562682
 Fax (0274) 512956

EMAIL: dindikpora@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Nomor : 070/6651
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 November 2022

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Keguruan
 dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Sanata Dharma
 Yogyakarta

di
 Yogyakarta

Memperhatikan surat:

Dari : Universitas Sanata Dharma
 Nomor : 024/Pnlt/JIP/PGSD/XI/2022
 Tanggal : 7 November 2022
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan yang diajukan, maka dapat diberikan izin penelitian kepada:

No.	NAMA	NIM	LOKASI PENELITIAN
1.	Dian Fajar Pambudi	191134031	Sekolah Dasar se-Kecamatan Wirobrajan
2.	Bernadin Elsavira Agustin	191134050	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondokusuman
3.	Antonius Kelik Yulianto	191134071	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo
4.	Desiderius Galang Maxiliano	191134073	Sekolah Dasar se-Kecamatan Mantriweron
5.	Kristina Desi Riani	191134080	Sekolah Dasar se-Kecamatan Gondomanan
6.	Leonarda Citra Adiningsih	191134081	Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen
7.	Desak Ayu Maharatih Padma Iswari	191134121	Sekolah Dasar se-Kecamatan Tegalrejo
8.	Klara Weny Frida Putri	191134150	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis
9.	Yuliana Ika Pratiwi	191134181	Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
10.	Tivany Purnomo Putri	191134182	Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede
11.	Bernadeta Sisca Delopa	191134221	Sekolah Dasar se-Kecamatan Kraton
12.	Pinata Candrakirana	191134240	Sekolah Dasar se-Kecamatan Pakualaman
13.	Melynia Putri Ramadhani	191134280	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan
14.	Rindi Ilham Setyaningsih	191134290	Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngampilan

Waktu Penelitian : November 2022 s.d Februari 2023

Judul Penelitian : Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di SD se-Kecamatan di Kota Yogyakarta

Narahubung : 081268590518

Setelah selesai penelitian dilaksanakan, segera melapor ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
 KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Kepala Dinas



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

BUDI SANTOSA ASRORI, S.E., M.Si.

NIP. 197009151994031009



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 4 Surat Pengantar Dari Kecamatan Mergangsan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KEMANTREN MERGANGSAN

ꦏꦺꦩꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ꦩꦺꦫꦁꦱꦤ꧀

Jl. Sisingamangaraja No. 55 Yogyakarta Kode Pos: 55153 Telp.(0274) 388943 Fax (0274) 388943
EMAIL: mg@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Yogyakarta, 29 November 2022

No : 423 / 1066 Kepada :
Sifat : Biasa Yth. **Melynia Putri Ramadhani**
Lamp. : 1 lembar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

Di -
Yogyakarta

Sesuai dengan Surat Pengantar dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tanggal 24 November 2022 dengan Nomor: 070/6651 perihal Permohonan Ijin Penelitian dengan judul "Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di SD se Kecamatan di Kota Yogyakarta", daftar pesrta penelitian sebagai berikut:


Nama : **Melynia Putri Ramadhani**
NIM : 191134280
Prodi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Periode Penelitian : November 2022 s/d Februari 2023

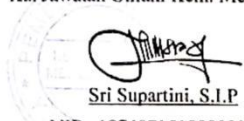
Dengan ini Kemantren Mergangsan Kota Yogyakarta Tidak Keberatan/Setuju atas Izin Penelitian saudara/i, Mengingat masih terjadi pandemi Covid 19, maka aktifitas penelitian agar mematuhi standar protocol kesehatan yang ketat di wilayah Kemantren Mergangsan.

Demikian Surat Persetujuan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peserta Penelitian

an. Mantri Pamong Praja
an. Mantri Anom
Ka. Jawatan Umum Kem. Mergangsan


(melynia putri P.....)


Sri Supartini, S.I.P
NIP : 197407151998032013



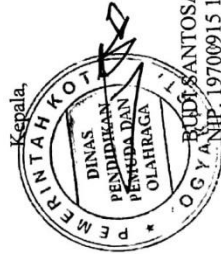
SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJU NE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Lampiran Surat Keterangan

No:

Daftar nama mahasiswa penelitian di Sekolah Dasar se-kecamatan di Kota Yogyakarta

No.	Nama	NIM	Program Studi	Lokasi Penelitian
1.	Dian Fajar Pambudi	191134031	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dasar se-Kecamatan Wiobrajan
2.	Bernadin Elsavira Agustin	191134050	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondokusuman
3.	Antonius Kelik Yulianto	191134071	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo
4.	Desiderius Galang Maxiliano	191134073	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Mantrijeron
5.	Kristina Desi Riani	191134080	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Gondomanan
6.	Leonarda Citra Adimingsih	191134081	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen
7.	Desak Ayu Maharatih Padma Iswari	191134121	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Tegalejo
8.	Klara Weny Frida Putri	191134150	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis
9.	Yuliana Ika Pratiwi	191134181	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
10.	Tivany Purnomo Putri	191134182	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede
11.	Bernadeta Sisca Delopa	191134221	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Kraton
12.	Pinata Candrakirana	191134240	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Pakualaman
13.	Melynia Putri Ramadhani	191134280	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan
14.	Rindi Ilham Setyaningsih	191134290	(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngampilan



Lampiran 6 Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu,

Mohon berkenan mengisi data berikut dengan benar

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Tempat, tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Lama Mengajar :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Nama Satuan Pendidikan :

Status Akreditasi Satuan Pendidikan :

Alamat Satuan Pendidikan :

.....

.....

Tanda Tangan :

--

Lampiran 7 Instrumen utama

SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Petunjuk Pengisian:

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
PERENCANAAN EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sains di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika? a. Jika ada, ekstrakurikuler sains dilaksanakan setiap hari apa? b. Jika ada, pukul berapa ekstrakurikuler sains dilaksanakan? c. Jika ada, berapa jumlah siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler sains?		
2.	Apakah sekolah Bapak/Ibu membentuk ekstrakurikuler sains sebagai ekstrakurikuler pilihan?		
3.	Apakah Bapak/Ibu mendesain program ekstrakurikuler sains melalui pendekatan saintifik?		
4.	Apakah Bapak/Ibu mendorong kegiatan ekstrakurikuler sains dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui aktivitas 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan)?		
5.	Apakah program kegiatan ekstrakurikuler sains disusun oleh tim pengembang ekstrakurikuler ?		
6.	Apakah tim pengembang ekstrakurikuler dipimpin oleh kepala sekolah?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
7.	Apakah kebutuhan sarana dan prasarana penyelenggaraan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu memenuhi sesuai dengan kebutuhan program yang telah direncanakan?		
8.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam program/rencana kegiatan ekstrakurikuler sains?		
9.	Apakah Bapak/Ibu menyusun kegiatan ekstrakurikuler sains dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional?		
10.	Apakah Bapak/Ibu menyusun kegiatan ekstrakurikuler sains dengan tujuan untuk menguatkan karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik di bidang sains yang meliputi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?		
11.	Apakah Bapak/Ibu menyusun program ekstrakurikuler sains sebagai bagian dari Rencana Kerja Sekolah (RKS)?		
12.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mempersiapkan tenaga pengajar/pembina ekstrakurikuler yang sesuai dengan bidang keahlian sains?		
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS			
13.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler sains yang diimplementasikan di sekolah Bapak/Ibu mencakup 2 bidang muatan pelajaran sains yang meliputi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika? Jika ya, berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan berikut ini: <input type="checkbox"/> IPA <input type="checkbox"/> Matematika		
14.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan sosialisasi program kepada peserta didik, wali peserta didik, dan komite sekolah di setiap awal tahun pembelajaran?		
15.	Apakah Bapak/Ibu menyusun jadwal atau kalender kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler sains?		
16.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains yang runtut meliputi kegiatan pendahuluan: introduksi; kegiatan inti: eksplorasi sains; dan kegiatan penutup: interpretasi?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
17.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler sains diimplementasikan berdasarkan minat dan bakat siswa?		
18.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan fungsi ekstrakurikuler? Jika ya, berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan berikut ini: <input type="checkbox"/> Fungsi pengembangan <input type="checkbox"/> Fungsi sosial <input type="checkbox"/> Fungsi rekreatif <input type="checkbox"/> Fungsi persiapan karir		
19.	Apakah sekolah Bapak/Ibu memfasilitasi setiap siswa untuk menumbuhkembangkan karakter yang dirancang dalam perencanaan kegiatan?		
20.	Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang penguatan konsep serta karakter yang dirancang dalam perencanaan kegiatan?		
21.	Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan ekstrakurikuler sains dengan menerapkan sifat ekstrakurikuler? Jika ya, berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan berikut ini: <input type="checkbox"/> Individual (dikembangkan sesuai potensi/bakat siswa) <input type="checkbox"/> Pilihan (dikembangkan sesuai minat dan diikuti siswa secara sukarela) <input type="checkbox"/> Menyenangkan (membangun semangat siswa dalam mengembangkan potensi/bakat) <input type="checkbox"/> Kemanfaatan sosial (dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat)		
22.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sains secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik?		
23.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler sains di setiap akhir tahun ajaran?		
24.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melibatkan berbagai peran/pihak dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
25.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sains yang menerapkan tahapan perkembangan yang lengkap (analisis sumber daya; penyusunan program; pembentukan tim pengelola/pembina; dan penyediaan sarana dan prasarana)?		
26.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains dalam bentuk pelatihan?		
27.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains dalam bentuk penelitian?		
28.	Apakah Bapak/Ibu menentukan metode dan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains?		
29.	Apakah sekolah memiliki keunikan, kekhasan, atau keunggulan mengenai program ekstrakurikuler sains yang diterapkan dari sekolah-sekolah lain? Jika ya, apa keunikan, kekhasan, atau keunggulan tersebut:		
30.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan acara atau kegiatan tertentu seperti ajang lomba atau yang berkaitan dengan ekstrakurikuler sains di sekolah ?		
PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER SAINS			
31.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mendapatkan bantuan dana dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		
32.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan sekolah lainnya sebagai sekolah mitra dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		
33.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan komunitas orang tua peserta didik atau paguyuban orang tua sebagai mitra dalam pengembangan ekstrakurikuler sains?		
34.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan komite sekolah sebagai mitra dalam pengembangan ekstrakurikuler sains?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
35.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan ekstrakurikuler lainnya dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		
36.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintahan (pusat pengembangan sains, museum, dll) dalam pengembangan ekstrakurikuler sains?		
37.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pencinta lingkungan, komunitas hewan peliharaan, dll) pengembangan ekstrakurikuler sains?		
38.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan masyarakat sipil pegiat pendidikan (misal, pelatihan pembuatan alat pendidikan, dll) dalam pengembangan ekstrakurikuler sains?		
39.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan lembaga bisnis dan perusahaan (DUDI) yang memiliki relevansi dan komitmen dengan pendidikan pengembangan ekstrakurikuler sains?		

Lembar tambahan informasi pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler sains baik yang berkaitan dengan praktik, kendala-kendala yang dihadapi.

Yogyakarta, _____ 2022

Guru dan/atau Kepala Sekolah

(_____)

Lampiran 8 Surat Permohonan Validasi Kuesioner Utama Praktisi Pendidikan

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Perihal : Surat Permohonan Validasi
Lampiran : 1 Bandel

Yang terhormat,
Bapak Odo Hadinata, M.Pd.
Di tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan akan dilakukannya penelitian skripsi di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan judul "*Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta*", dengan ini kami mohon dengan hormat bantuan Bapak untuk memberikan saran dan masukan mengenai instrumen survei tersebut tentang Implementasi Ekstrakurikuler Sains yang akan digunakan dalam penelitian.

Tanggapan Bapak adalah anonim (tanpa nama) dan dijamin kerahasiaannya. Kami akan menjadi satu-satunya pihak yang dapat mengakses data Bapak. Laporan penelitian ini, yang akan disajikan untuk masyarakat umum tidak akan mencantumkan segala informasi personal yang dapat digunakan untuk mengetahui identitas Bapak.

Bersama dengan ini kami lampirkan lembar validasi. Kami mohon Bapak berkenan untuk melakukan validasi dengan mengisi rubrik penilaian instrumen. Instrumen yang sudah divalidasi akan kami ambil kembali dari Bapak satu minggu setelah penyebaran atau dengan kesepakatan sebelumnya.

Jika Bapak memiliki pertanyaan atau saran, dimohon untuk menghubungi dosen pembimbing kami, Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd. dengan alamat email: maria.melani.ika@gmail.com atau dapat menghubungi di nomor telepon 081809809444.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas bantuan dan kerja sama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.

Pemohon Koordinator Mahasiswa



Klara Weny Frida Putri
NIM. 191134150

Lampiran 9 Hasil Validasi Kuesioner Utama Praktisi Pendidikan Dari Validator

O.H

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini disusun dan digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains yang saya kembangkan. Saya mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu skor penilaian yang Bapak/Ibu pilih berdasarkan komponen penilaian yang ada.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran sebagai masukan untuk kelayakan instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains di satuan pendidikan sekolah dasar.
3. Penilaian memiliki rentang skor 4 hingga 1 dengan klasifikasi sebagai berikut:
 - Skor 4 : Sangat baik
 - Skor 3 : Baik
 - Skor 2 : Kurang baik
 - Skor 1 : Sangat kurang baik

C. PENILAIAN

No.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
Komponen Tampilan						
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf yang pas sehingga memudahkan responden untuk membaca		✓			
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf sehingga memudahkan responden untuk membaca		✓			
3.	Penyusunan penulisan kata-kata maupun kalimat sudah benar atau tidak ada kesalahan		✓			

4.	Margin atau batas halaman diatur dengan rapi		✓		
5.	Penyusunan kolom diseragamkan		✓		
6.	Keteraturan tulisan disusun dengan rapi sehingga memudahkan responden untuk membaca		✓		
Komponen Penyajian					
7.	Petunjuk pengisian lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains disusun dengan jelas	✓			
8.	Pertanyaan disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓			
9.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang efektif	✓			
10.	Ketepatan pemilihan kata dalam pertanyaan lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains		✓		
11.	Kejelasan makna kalimat dalam lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains	✓			
12.	Pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan sub-judul pertanyaan yang disediakan	✓			
13.	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	✓			
14.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian perencanaan		✓		
15.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian		✓		

	implementasi				
16.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian pengembangan		✓		
17.	Pertanyaan akan mengungkapkan informasi yang benar	✓			
18.	Pertanyaan memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami	✓			
19.	Pertanyaan memiliki satu makna yang jelas atau tidak bermakna ganda	✓			
20.	Kesesuaian pilihan jawaban dengan pertanyaan yang disediakan	✓			
Total Skor		40	30		

Masukan:

Pertanyaan no 13 apakah bisa menjadi pilihan.
 IPA
 Matematika. ↓

Perhitungan Penilaian Kelayakan Lembar Instrumen Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Nilai kelayakan penyajian instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains berdasarkan dengan total skor yang diperoleh di atas dengan kesimpulan:

Nilai kelayakan = jumlah skor yang diperoleh

Perhitungan Kelayakan Lembar Instrumen Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Keterangan kriteria kelayakan hasil validasi instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains:

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
1.	69 - 80	Sangat layak untuk digunakan	✓

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
2.	57 – 68	Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi	
3.	45 – 56	Kurang layak digunakan dan banyak revisi	
4.	33 – 44	Tidak layak digunakan dan revisi total	
5.	≤ 32	Sangat tidak layak digunakan dan revisi total	

D. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan berdasarkan penilaian di atas, maka lembar lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains ini termasuk:

1. Sangat layak digunakan
2. Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi
3. Kurang layak digunakan dan banyak revisi
4. Tidak layak digunakan dan revisi total
5. Sangat tidak layak digunakan dan revisi total

**Lingkari nomor yang sesuai dengan kategori skor penilaian Bapak/Ibu*

_____ 2022

Validator


(Odo Harsimela.)

Lampiran 10 Hasil Validasi Kuesioner Utama Praktisi Pendidikan Dari Validator R

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini disusun dan digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains yang saya kembangkan. Saya mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu skor penilaian yang Bapak/Ibu pilih berdasarkan komponen penilaian yang ada.
- Bapak/Ibu dapat memberikan saran sebagai masukan untuk kelayakan instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains di satuan pendidikan sekolah dasar.
- Penilaian memiliki rentang skor 4 hingga 1 dengan klasifikasi sebagai berikut:
 - Skor 4 : Sangat baik
 - Skor 3 : Baik
 - Skor 2 : Kurang baik
 - Skor 1 : Sangat kurang baik

C. PENILAIAN

No.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
Komponen Tampilan						
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf yang pas sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
3.	Penyusunan penulisan kata-kata maupun kalimat sudah benar atau tidak ada kesalahan	✓				

4.	Margin atau batas halaman diatur dengan rapi	√				
5.	Penyusunan kolom diseragamkan	√				
6.	Keteraturan tulisan disusun dengan rapi sehingga memudahkan responden untuk membaca	√				
Komponen Penyajian						
7.	Petunjuk pengisian lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains disusun dengan jelas	√				
8.	Pertanyaan disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	√				
9.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang efektif	√				
10.	Ketepatan pemilihan kata dalam pertanyaan lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains	√				
11.	Kejelasan makna kalimat dalam lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains	√				
12.	Pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan sub-judul pertanyaan yang disediakan	√				
13.	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	√				
14.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian perencanaan	√				
15.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian	√				

	implementasi				
16.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian pengembangan		√		
17.	Pertanyaan akan mengungkapkan informasi yang benar	√			
18.	Pertanyaan memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami	√			
19.	Pertanyaan memiliki satu makna yang jelas atau tidak bermakna ganda	√			
20.	Kesesuaian pilihan jawaban dengan pertanyaan yang disediakan	√			
Total Skor					

Masukan:

Untuk implementasi sains bagian pengembangan dapat ditambah dengan adanya kerjasama dengan sekolah mitra

Perhitungan Penilaian Kelayakan Lembar Instrumen Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Nilai kelayakan penyajian instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains berdasarkan dengan total skor yang diperoleh di atas dengan kesimpulan:

Nilai kelayakan = jumlah skor yang diperoleh
--

Perhitungan Kelayakan Lembar Instrumen Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Keterangan kriteria kelayakan hasil validasi instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains:

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
1.	69 - 80	Sangat layak untuk digunakan	

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
2.	57 – 68	Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi	
3.	45 – 56	Kurang layak digunakan dan banyak revisi	
4.	33 – 44	Tidak layak digunakan dan revisi total	
5.	≤ 32	Sangat tidak layak digunakan dan revisi total	

D. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan berdasarkan penilaian di atas, maka lembar lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains ini termasuk:

1. Sangat layak digunakan
2. Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi
3. Kurang layak digunakan dan banyak revisi
4. Tidak layak digunakan dan revisi total
5. Sangat tidak layak digunakan dan revisi total

**Lingkari nomor yang sesuai dengan kategori skor penilaian Bapak/Ibu*

_____ 2022

Validator



(Rustantining Sih, S.Pd.M.Pd.)

Lampiran 11 Surat Permohonan Validasi Kuesioner Utama Guru

Yogyakarta, 28 Agustus 2022

Perihal : Surat Permohonan Validasi
Lampiran : 1 Bandel

Yang terhormat,
Ibu Hendriyana, S.Pd.
Guru Kelas SD Kristen ORA et LABORA
Di tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan akan dilakukannya penelitian skripsi di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan judul "*Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta*", dengan ini kami mohon dengan hormat bantuan Ibu untuk memberikan saran dan masukan mengenai instrumen survei tersebut tentang Implementasi Ekstrakurikuler Sains yang akan digunakan dalam penelitian.

Tanggapan Ibu adalah anonim (tanpa nama) dan dijamin kerahasiaannya. Kami akan menjadi satu-satunya pihak yang dapat mengakses data Ibu. Laporan penelitian ini, yang akan disajikan untuk masyarakat umum tidak akan mencantumkan segala informasi personal yang dapat digunakan untuk mengetahui identitas Bapak/Ibu.

Bersama dengan ini kami lampirkan lembar validasi. Kami mohon Ibu berkenan untuk melakukan validasi dengan mengisi rubrik penilaian instrumen. Instrumen yang sudah divalidasi akan kami ambil kembali dari Ibu satu minggu setelah penyebaran atau dengan kesepakatan sebelumnya.

Jika Ibu memiliki pertanyaan atau saran, dimohon untuk menghubungi dosen pembimbing kami, Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd. dengan alamat email: maria.melani.ika@gmail.com atau dapat menghubungi di nomor telepon 081809809444.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas bantuan dan kerja sama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.

Pemohon Koordinator Mahasiswa



Klara Weny Frida Putri
NIM. 191134150

Lampiran 12 Hasil Validasi Kuesioner Utama Guru SD Hasil Validasi Dari Validator W.W.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini disusun dan digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains yang saya kembangkan. Saya mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu skor penilaian yang Bapak/Ibu pilih berdasarkan komponen penilaian yang ada.
- Bapak/Ibu dapat memberikan saran sebagai masukan untuk kelayakan instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains di satuan pendidikan sekolah dasar.
- Penilaian memiliki rentang skor 4 hingga 1 dengan klasifikasi sebagai berikut:
Skor 4 : Sangat baik
Skor 3 : Baik
Skor 2 : Kurang baik
Skor 1 : Sangat kurang baik

C. PENILAIAN

No.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
Komponen Tampilan						
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf yang pas sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
3.	Penyusunan penulisan kata-kata maupun kalimat sudah benar atau tidak ada kesalahan		✓			

4.	Margin atau batas halaman diatur dengan rapi	✓				
5.	Penyusunan kolom diseragamkan	✓				
6.	Keteraturan tulisan disusun dengan rapi sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
Komponen Penyajian						
7.	Petunjuk pengisian lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains disusun dengan jelas	✓				
8.	Pertanyaan disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				
9.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang efektif	✓				
10.	Ketepatan pemilihan kata dalam pertanyaan lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains	✓				
11.	Kejelasan makna kalimat dalam lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains	✓				
12.	Pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan sub-judul pertanyaan yang disediakan	✓				
13.	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	✓				
14.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian perencanaan	✓				
15.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian	✓				

implementasi						
16.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian pengembangan	✓				
17.	Pertanyaan akan mengungkapkan informasi yang benar	✓				
18.	Pertanyaan memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami	✓				
19.	Pertanyaan memiliki satu makna yang jelas atau tidak bermakna ganda	✓				
20.	Kesesuaian pilihan jawaban dengan pertanyaan yang disediakan	✓				
Total Skor		65				

Masukan:

Ada beberapa butir soal yang bila dibaca responden perlu pemahaman lebih, maka perlu digunakan kalimat yang lebih sederhana.

Perhitungan Penilaian Kelayakan Lembar Instrumen Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Nilai kelayakan penyajian instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains berdasarkan dengan total skor yang diperoleh di atas dengan kesimpulan:

Nilai kelayakan = jumlah skor yang diperoleh

Perhitungan Kelayakan Lembar Instrumen Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Keterangan kriteria kelayakan hasil validasi instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains:

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
1.	69 - 80	Sangat layak untuk digunakan	

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
2.	57 – 68	Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi	✓
3.	45 – 56	Kurang layak digunakan dan banyak revisi	
4.	33 – 44	Tidak layak digunakan dan revisi total	
5.	≤ 32	Sangat tidak layak digunakan dan revisi total	


D. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan berdasarkan penilaian di atas, maka lembar lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains ini termasuk:

1. Sangat layak digunakan
2. Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi
3. Kurang layak digunakan dan banyak revisi
4. Tidak layak digunakan dan revisi total
5. Sangat tidak layak digunakan dan revisi total

**Lingkari nomor yang sesuai dengan kategori skor penilaian Bapak/Ibu*

Surakarta, 16 September 2022
Validator


(Wahyu Widyatmi, S.Pd.)

Lampiran 13 Hasil Validasi Kuesioner Utama Guru SD Hasil Validasi Dari H

➤ **LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**
SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS
DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini disusun dan digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains yang saya kembangkan. Saya mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu skor penilaian yang Bapak/Ibu pilih berdasarkan komponen penilaian yang ada.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran sebagai masukan untuk kelayakan instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains di satuan pendidikan sekolah dasar.
3. Penilaian memiliki rentang skor 4 hingga 1 dengan klasifikasi sebagai berikut:
 - Skor 4** : Sangat baik
 - Skor 3** : Baik
 - Skor 2** : Kurang baik
 - Skor 1** : Sangat kurang baik

C. PENILAIAN

No.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
Komponen Tampilan						
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf yang pas sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf sehingga memudahkan responden untuk membaca		✓			

3.	Penyusunan penulisan kata-kata maupun kalimat sudah benar atau tidak ada kesalahan	✓				
4.	Margin atau batas halaman diatur dengan rapi	✓				
5.	Penyusunan kolom diseragamkan	✓				
6.	Keteraturan tulisan disusun dengan rapi sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
Komponen Penyajian						
7.	Petunjuk pengisian lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains disusun dengan jelas		✓			
8.	Pertanyaan disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				
9.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang efektif	✓				
10.	Ketepatan pemilihan kata dalam pertanyaan lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains	✓				
11.	Kejelasan makna kalimat dalam lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains		✓			
12.	Pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan sub-judul pertanyaan yang disediakan	✓				

13.	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	✓				
14.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian perencanaan		✓			
15.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian implementasi	✓				
16.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains bagian pengembangan	✓				
17.	Pertanyaan akan mengungkapkan informasi yang benar		✓			
18.	Pertanyaan memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami	✓				
19.	Pertanyaan memiliki satu makna yang jelas atau tidak bermakna ganda	✓				
20.	Kesesuaian pilihan jawaban dengan pertanyaan yang disediakan	✓				
Total Skor						

Masukan:

Komponen untuk instrumen sudah bagus, dan bahasa yang sudah jelas.

Perhitungan Penilaian Kelayakan Lembar Instrumen Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Nilai kelayakan penyajian instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains berdasarkan dengan total skor yang diperoleh di atas dengan kesimpulan:

Nilai kelayakan = jumlah skor yang diperoleh
--

Perhitungan Kelayakan Lembar Instrumen Survei Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Keterangan kriteria kelayakan hasil validasi instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains:

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang ())
1.	69 - 80	Sangat layak untuk digunakan	✓
2.	57 – 68	Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi	
3.	45 – 56	Kurang layak digunakan dan banyak revisi	
4.	33 – 44	Tidak layak digunakan dan revisi total	
5.	≤ 32	Sangat tidak layak digunakan dan revisi total	

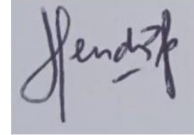
D. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan berdasarkan penilaian di atas, maka lembar lembar instrumen survei implementasi ekstrakurikuler sains ini termasuk:

1. Sangat layak digunakan
2. Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi
3. Kurang layak digunakan dan banyak revisi
4. Tidak layak digunakan dan revisi total
5. Sangat tidak layak digunakan dan revisi total

****Lingkari nomor yang sesuai dengan kategori skor penilaian Bapak/Ibu***

Validator

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is written in a cursive style and appears to read 'Hendriyana'.

(Hendriyana)

Lampiran 15 Instrumen Tindak Lanjut

SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Petunjuk Pengisian:

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah Bapak/Ibu belum memahami makna ekstrakurikuler sains sehingga menjadi kendala dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		
2.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan prasarana tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?		
3.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains?		
4.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan fasilitas dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		
5.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan kuota siswa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?		
6.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam proses perizinan pengadaan ekstrakurikuler sains di sekolah ini?		
7.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, komite, lembaga sains yang mengakibatkan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?		
8.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?		
HAMBATAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah faktor fasilitas yang tidak memadai menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2.	Apakah faktor minat dari siswa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
3.	Apakah faktor motivasi siswa menjadi hambatan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
4.	Apakah faktor tenaga pengajar yang tidak memadai dalam bidang sains menjadi hambatan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
5.	Apakah faktor manajemen atau pengelolaan kegiatan sekolah menjadi hambatan diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
6.	Apakah faktor kurangnya pemahaman mengenai sains menjadi hambatan dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
7.	Apakah faktor kurangnya dana menjadi hambatan dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		
8.	Apakah faktor bakat, minat, dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang sains menjadi alasan tidak diimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		

Lembar tambahan informasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler sains baik yang berkaitan dengan praktik.

Yogyakarta, _____ 2022

Guru dan/atau Kepala Sekolah

(_____)

Lampiran 16 Surat Permohonan Validasi Kuesioner Tindak Lanjut

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Perihal : Surat Permohonan Validasi
Lampiran : 1 Bandel

Yang terhormat,
Ibu Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.
Di tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan akan dilakukannya penelitian skripsi di Sekolah Dasar Negeri Kota Yogyakarta dengan judul "*Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta*", dengan ini kami mohon dengan hormat bantuan Ibu untuk memberikan saran dan masukan mengenai instrumen survei tersebut tentang kendala implementasi ekstrakurikuler sains yang akan digunakan dalam penelitian.

Tanggapan Ibu adalah anonim (tanpa nama) dan dijamin kerahasiaannya. Kami akan menjadi satu-satunya pihak yang dapat mengakses data Ibu. Laporan penelitian ini, yang akan disajikan untuk masyarakat umum tidak akan mencantumkan segala informasi personal yang dapat digunakan untuk mengetahui identitas Ibu.

Bersama dengan ini kami lampirkan lembar validasi. Kami mohon Ibu berkenan untuk melakukan validasi dengan mengisi rubrik penilaian instrumen. Instrumen yang sudah divalidasi akan kami ambil kembali dari Ibu satu minggu setelah penyebaran atau dengan kesepakatan sebelumnya.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas bantuan dan kerja sama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.

Pemohon Koordinator Mahasiswa



Klara Weny Frida Putri
NIM. 191134150

Lampiran 17 Hasil Validasi Kuesioner Tindak Lanjut Oleh Validator M.M.I.S

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini disusun dan digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains yang saya kembangkan. Saya mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu skor penilaian yang Bapak/Ibu pilih berdasarkan komponen penilaian yang ada.
- Bapak/Ibu dapat memberikan saran sebagai masukan untuk kelayakan instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains di satuan pendidikan sekolah dasar.
- Penilaian memiliki rentang skor 4 hingga 1 dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Skor 4 : Sangat baik
Skor 3 : Baik
Skor 2 : Kurang baik
Skor 1 : Sangat kurang baik

C. PENILAIAN

No.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
Komponen Tampilan						
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf yang pas sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
3.	Penyusunan penulisan kata-kata maupun kalimat sudah benar atau tidak ada kesalahan	✓				

4.	Margin atau batas halaman diatur dengan rapi	✓				
5.	Penyusunan kolom diseragamkan	✓				
6.	Keteraturan tulisan disusun dengan rapi sehingga memudahkan responden untuk membaca	✓				
Komponen Penyajian						
7.	Petunjuk pengisian lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains disusun dengan jelas	✓				
8.	Pertanyaan disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				
9.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang efektif		✓			
10.	Ketepatan pemilihan kata dalam pertanyaan lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains	✓				
11.	Kejelasan makna kalimat dalam lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains	✓				
12.	Pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan sub-judul pertanyaan yang disediakan	✓				
13.	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	✓				
14.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains bagian perencanaan	✓				
15.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen kendala implementasi	✓				

	ekstrakurikuler sains bagian implementasi					
16.	Cakupan butir pertanyaan di lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains bagian pengembangan	✓				
17.	Pertanyaan akan mengungkapkan informasi yang benar	✓				
18.	Pertanyaan memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami	✓				
19.	Pertanyaan memiliki satu makna yang jelas atau tidak bermakna ganda	✓				
20.	Kesesuaian pilihan jawaban dengan pertanyaan yang disediakan	✓				
Total Skor						

Masukan:

Instrumen ditujukan untuk responden yang ada di sekolah, maka baik jika langsung menanyakan kepada subjek (Dapat / ibu) sekolah Alhafidz.

Perhitungan Penilaian Kelayakan Lembar Instrumen Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Nilai kelayakan penyajian instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains berdasarkan dengan total skor yang diperoleh di atas dengan kesimpulan:

Nilai kelayakan = jumlah skor yang diperoleh
--

Perhitungan Kelayakan Lembar Instrumen Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Sains:

Keterangan kriteria kelayakan hasil validasi instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains:

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
1.	69 - 80	Sangat layak untuk digunakan	✓

No.	Interval Skor	Kategori	Hasil Validasi (Beri tanda centang (✓))
2.	57 – 68	Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi	
3.	45 – 56	Kurang layak digunakan dan banyak revisi	
4.	33 – 44	Tidak layak digunakan dan revisi total	
5.	≤ 32	Sangat tidak layak digunakan dan revisi total	

D. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan berdasarkan penilaian di atas, maka lembar lembar instrumen kendala implementasi ekstrakurikuler sains ini termasuk:

- ① Sangat layak digunakan ✓ *revisi minor*
2. Layak untuk digunakan dengan sedikit revisi
3. Kurang layak digunakan dan banyak revisi
4. Tidak layak digunakan dan revisi total
5. Sangat tidak layak digunakan dan revisi total

***Lingkari nomor yang sesuai dengan kategori skor penilaian Bapak/Ibu**

4044akata, 12 Agustus 2022

Validator


(Maria Melani Ika S.)

Lampiran 18 Kategorisasi Hasil Validasi

Skor maksimal ideal : 80

Skor minimal ideal : 20

Retara ideal (X_i) : $\frac{1}{2} (80 + 20) = 50$

Simpangan baku ideal (SB_i) : $\frac{1}{6} (80 - 20) = 10$

Ditanyakan:

No	Rusums	Perhitungan
1	Kategori sangat baik digunakan = $X > X_i + 1,89 SB$	= $X > 50 + (1,80 \times 10)$ = $X > 50 + 18$ = $X > 68$
2	Kategori baik digunakan = $X + 0,60 SB_i < X \leq X_i + 1,80 SB_i$	= $50 + (0,60 \times 10) < X \leq 50 + (1,80 \times 10)$ = $50 + 6 < X \leq 50 + 18$ = $56 < X \leq 68$
3	Kategori cukup digunakan = $X - 0,60 SB_i < X \leq X_i - 0,60 SB_i$	= $50 - (0,60 \times 10) < X \leq 50 + (0,60 \times 10)$ = $50 - 6 < X \leq 50 + 6$ = $44 < X \leq 56$
4	Kategori kurang baik digunakan = $X_i - 1,80 SB_i < X \leq X_i - 0,60 SB_i$	= $50 - (1,80 \times 10) < X \leq 50 - (0,60 \times 10)$ = $50 - 18 < X \leq 50 - 6$ = $32 < X \leq 44$
5	Kategori sangat kurang baik digunakan = $X \leq X_i - 1,80 SB_i$	= $X \leq 50 - (1,80 \times 10)$ = $X \leq 50 - 18$ = $X \leq 32$

Perhitungan Kelayakan Lembar Instrumen Kuesioner Pertanyaan Tertutup

No	Interval Skor	Kategori
1	69 – 80	Sangat layak digunakan
2	57 – 68	Layak digunakan dengan sedikit revisi
3	45 – 56	Cukup layak digunakan dengan banyak revisi
4	33 – 44	Kurang layak digunakan dengan banyak revisi
5	>32	Sangat tidak layak digunakan dengan revisi total

Lampiran 19 Hasil Lembar Kuesioner Utama

SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Petunjuk Pengisian:

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
PERENCANAAN EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sains di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika? a. Jika ada, ekstrakurikuler sains dilaksanakan setiap hari apa? <i>Kamis</i> b. Jika ada, pukul berapa ekstrakurikuler sains dilaksanakan? <i>13.30 - 15.15 WIB</i> c. Jika ada, berapa jumlah siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler sains? <i>25 anak</i>		
2.	Apakah sekolah Bapak/Ibu membentuk ekstrakurikuler sains sebagai ekstrakurikuler pilihan?	✓	
3.	Apakah Bapak/Ibu mendesain program ekstrakurikuler sains melalui pendekatan saintifik?	✓	
4.	Apakah Bapak/Ibu mendorong kegiatan ekstrakurikuler sains dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui aktivitas 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan)?	✓	
5.	Apakah program kegiatan ekstrakurikuler sains disusun oleh tim pengembang ekstrakurikuler?	✓	
6.	Apakah tim pengembang ekstrakurikuler dipimpin oleh kepala sekolah?	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
7.	Apakah kebutuhan sarana dan prasarana penyelenggaraan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu memenuhi sesuai dengan kebutuhan program yang telah direncanakan?	✓	
8.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam program/rencana kegiatan ekstrakurikuler sains?	✓	
9.	Apakah Bapak/Ibu menyusun kegiatan ekstrakurikuler sains dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional?	✓	
10.	Apakah Bapak/Ibu menyusun kegiatan ekstrakurikuler sains dengan tujuan untuk menguatkan karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik di bidang sains yang meliputi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?	✓	
11.	Apakah Bapak/Ibu menyusun program ekstrakurikuler sains sebagai bagian dari Rencana Kerja Sekolah (RKS)?	✓	
12.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mempersiapkan tenaga pengajar/pembina ekstrakurikuler yang sesuai dengan bidang keahlian sains?	✓	
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS			
13.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler sains yang diimplementasikan di sekolah Bapak/Ibu mencakup 2 bidang muatan pelajaran sains yang meliputi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika? Jika ya, berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan berikut ini: <input checked="" type="checkbox"/> IPA <input checked="" type="checkbox"/> Matematika		
14.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan sosialisasi program kepada peserta didik, wali peserta didik, dan komite sekolah di setiap awal tahun pembelajaran?	✓	
15.	Apakah Bapak/Ibu menyusun jadwal atau kalender kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler sains?	✓	
16.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains yang runtut meliputi kegiatan pendahuluan: introduksi; kegiatan inti: eksplorasi sains; dan kegiatan penutup: interpretasi?	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
17.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler sains diimplementasikan berdasarkan minat dan bakat siswa?	✓	
18.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan fungsi ekstrakurikuler? Jika ya, berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan berikut ini: <input checked="" type="checkbox"/> Fungsi pengembangan <input checked="" type="checkbox"/> Fungsi sosial <input checked="" type="checkbox"/> Fungsi rekreatif <input checked="" type="checkbox"/> Fungsi persiapan karir		
19.	Apakah sekolah Bapak/Ibu memfasilitasi setiap siswa untuk menumbuhkembangkan karakter yang dirancang dalam perencanaan kegiatan?	✓	
20.	Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang penguatan konsep serta karakter yang dirancang dalam perencanaan kegiatan?	✓	
21.	Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan ekstrakurikuler sains dengan menerapkan sifat ekstrakurikuler? Jika ya, berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan berikut ini: <input checked="" type="checkbox"/> Individual (dikembangkan sesuai potensi/bakat siswa) <input checked="" type="checkbox"/> Pilihan (dikembangkan sesuai minat dan diikuti siswa secara sukarela) <input checked="" type="checkbox"/> Menyenangkan (membangun semangat siswa dalam mengembangkan potensi/bakat) <input checked="" type="checkbox"/> Kemanfaatan sosial (dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat)		
22.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sains secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik?	✓	
23.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler sains di setiap akhir tahun ajaran?	✓	
24.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melibatkan berbagai peran/pihak dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
25.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sains yang menerapkan tahapan perkembangan yang lengkap (analisis sumber daya; penyusunan program; pembentukan tim pengelola/pembina; dan penyediaan sarana dan prasarana)?	✓	
26.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains dalam bentuk pelatihan?	✓	
27.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains dalam bentuk penelitian?	✓	
28.	Apakah Bapak/Ibu menentukan metode dan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains?	✓	
29.	Apakah sekolah memiliki keunikan, kekhasan, atau keunggulan mengenai program ekstrakurikuler sains yang diterapkan dari sekolah-sekolah lain? Jika ya, apa keunikan, kekhasan, atau keunggulan tersebut: Menerapkan pembelajaran STEM.....	✓	
30.	Apakah sekolah Bapak/Ibu melaksanakan acara atau kegiatan tertentu seperti ajang lomba atau yang berkaitan dengan ekstrakurikuler sains di sekolah ?	✓	
PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER SAINS			
31.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mendapatkan bantuan dana dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		✓
32.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan sekolah lainnya sebagai sekolah mitra dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains? Tapi Berkerjasama dengan BPEP		Belum -
33.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan komunitas orang tua peserta didik atau paguyuban orang tua sebagai mitra dalam pengembangan ekstrakurikuler sains?	✓	
34.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan komite sekolah sebagai mitra dalam pengembangan ekstrakurikuler sains?	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
35.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan ekstrakurikuler lainnya dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?	✓	
36.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintahan (pusat pengembangan sains, museum, dll) dalam pengembangan ckstrakurikuler sains? <i>dgn BPBG</i>	✓	
37.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pencinta lingkungan, komunitas hewan peliharaan, dll) pengembangan ekstrakurikuler sains?	✓	
38.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan masyarakat sipil pegiat pendidikan (misal, pelatihan pembuatan alat pendidikan, dll) dalam pengembangan ekstrakurikuler sains?	✓	
39.	Apakah sekolah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan lembaga bisnis dan perusahaan (DUDI) yang memiliki relevansi dan komitmen dengan pendidikan pengembangan ekstrakurikuler sains?		<i>Belum</i>

Lembar tambahan informasi pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler sains baik yang berkaitan dengan praktik, kendala-kendala yang dihadapi.

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Guru dan/atau Kepala Sekolah



Dwi Atmi Sutarini, S.Pd. M.Pd.

Lampiran 20 Hasil Lembar Kuesioner Tindak Lanjut

SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Petunjuk Pengisian:

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah Bapak/Ibu belum memahami makna ekstrakurikuler sains sehingga menjadi kendala dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?		✓
2.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan prasarana tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?	✓	
3.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyediaan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik dalam bidang ekstrakurikuler sains?		✓
4.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan fasilitas dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?	✓	
5.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam pemenuhan kuota siswa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sains?		✓
6.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam proses perizinan pengadaan ekstrakurikuler sains di sekolah ini?		✓
7.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, komite, lembaga sains yang mengakibatkan sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?		✓
8.	Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam penyusunan model kegiatan ekstrakurikuler sains sehingga sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?		✓
HAMBATAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SAINS			
1.	Apakah faktor fasilitas yang tidak memadai menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2.	Apakah faktor minat dari siswa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓
3.	Apakah faktor motivasi siswa menjadi hambatan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓
4.	Apakah faktor tenaga pengajar yang tidak memadai dalam bidang sains menjadi hambatan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓
5.	Apakah faktor manajemen atau pengelolaan kegiatan sekolah menjadi hambatan diimplementasikannya ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓
6.	Apakah faktor kurangnya pemahaman mengenai sains menjadi hambatan dalam pengimplementasian ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓
7.	Apakah faktor kurangnya dana menjadi hambatan dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?	✓	
8.	Apakah faktor bakat, minat, dan potensi peserta didik yang sudah baik dalam bidang sains menjadi alasan tidak diimplementasikan ekstrakurikuler sains di sekolah Bapak/Ibu?		✓

Lembar tambahan informasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler sains baik yang berkaitan dengan praktik.

Yogyakarta, _____ 2022

Guru dan/atau Kepala Sekolah

Plh

(Sri Marmi, S.Pd.)

Lampiran 21 Rekapitulasi Data Kuesioner Utama

Aspek	No Item	Subjek	
		DAS	ZPR
Perencanaan	1	√	√
	2	√	√
	3	√	√
	4	√	√
	5	√	√
	6	√	√
	7	√	√
	8	√	√
	9	√	√
	10	√	√
	11	√	√
	12	√	√
Pelaksanaan	13	√	√
	14	√	√
	15	√	√
	16	√	√
	17	√	√
	18	√	√
	19	√	√
	20	√	√
	21	√	√
	22	√	√
	23	√	√
	24	√	√
	25	√	√
	26	√	√
	27	√	√
	28	√	√
	29	√	√
	30	√	√
Pengembangan	31	√	√
	32	Belum	Belum
	33	√	√
	34	√	√
	35	√	√
	36	√	√
	37	√	√
	38	√	√
	39	Belum	Belum

Lampiran 22 Rekapitulasi Data kuesioner Tindak Lanjut

No	Nama sekolah	Aspek Kendala								Aspek Kendala teknis							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1	SD Negeri Timuran		√		√					√						√	
2	SD Negeri Prawirotaman				√					√						√	√
3	SD Negeri Karanganyar	√	√		√	√			√	√	√	√				√	
4	SD Negeri Kintelan 1		√	√	√			√	√	√			√			√	
5	SD Negeri Kintelan 2		√	√	√	√		√	√	√	√	√				√	√
6	SD Negeri Surokarsan 2																
Total		1	4	2	5	2	0	2	3	5	2	2	1	0	0	5	7

Lampiran 23 Pedoman Wawancara Utama

PEDOMAN WAWANCARA

**SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Kapan ekstrakurikuler sains dilaksanakan di sekolah?
2.	Pukul berapa ekstrakurikuler sains dilaksanakan di sekolah?
3.	Berapa jumlah peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler sains?
4.	Bagaimana bentuk sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler sains yang disampaikan kepada peserta didik, wali peserta didik, maupun komite sekolah?
5.	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains?
6.	Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan program ekstrakurikuler sains di sekolah?
7.	Bagaimana peran sekolah atau orang tua terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler sains?
8.	Bagaimana ketercapaian kegiatan ekstrakurikuler sains yang sudah dilakukan di sekolah?
9.	Karakteristik atau keunggulan apa yang dimiliki sekolah ketika terdapat kegiatan ekstrakurikuler sains?
10.	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler sains agar lebih baik?
11.	Apakah persiapan yang sekolah lakukan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler sains?
12.	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan ekstrakurikuler sains di sekolah?

13.	Bagaimana respon, reaksi, atau umpan balik peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains?
14.	Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler sains?

Yogyakarta, _____ 2022

Guru dan/atau Kepala Sekolah

(_____)

Lampiran 24 Hasil Wawancara Utama

No	Subjek Penelitian	Aspek	Jawaban	Kesimpulan
1	DAS	Perencanaan	<p><i>“sebelum mengadakan ekstrakurikuler sains, pihak sekolah telah memasukan pembelajaran sains di sekolah atau bidang akademik sehingga peserta didik dapat mengenal terlebih dahulu apa itu sains. ekstrakurikuler sains yang dilaksanakan sekolah di adakan setiap hari kamis pada pukul 13.30-15.15 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 25 peserta didik. Setiap ajaran baru pihak sekolah mengadakan sosialisasi terkait berbagai macam ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler sains. Sosialisasi ini dilaksanakan melalu rapat sekolah, rapat dengan komite serta sosialisasi dengan peserta didik”</i></p>	Perencanaan yang dilaksanakan disekolah untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sudah matang dengan adanya jadwal kegiatan serta sosialisasi terkait ekstrakurikuler sains dengan berbagi pihak.
		Pelaksanaan	<p><i>“untuk kegiatan selama ekstra sains pembina biasanya memeberikan pemaparan materi, pembinaan kepada peserta didik serta pelaksanaan praktik sains. Kegiatan ekstra ini dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas dengan menggunakan LCD proyektor</i></p>	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains ini telah terprogram dengan baik dan bekerja sama dengan pihak sekolah serta orang tua yang memiliki

			<p><i>dilengkapi dengan alat praktik seperti KIT IPA dan KIT matematika.</i></p> <p><i>Dalam program ekstrakurikuler ini pihak sekolah melibatkan berbagi pihak yakni pihak sekolah, wali murid, guru, dan peserta didik.</i></p> <p><i>Untuk respon atau reaksi peserta didik selama kegiatan cukup baik dan dapat mengikuti kegiatan dengan lancar. Disini sekolah berperan sebagai induk atau wadah dari ekstrakurikuler sains sedangkan orang tua atau wali murid berperan sebagai pendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler ini.</i></p> <p><i>Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler biasanya guru pembina akan membuat program untuk kegiatan ekstratersebut lalu jika kegiatan ekstra ini berjalan sesuai dengan program maka bisa dikatakan telah tercapai secara optimal”</i></p>	peranya masing-masing.
		Pegembangan	<p><i>“ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah memiliki keunikan atau keunggulan yakni sekolah menerapkan pembelajaran STEM dalam ekstrakurikuler sains. Pembelajaran STEM ini dilaksanakan secara rutin setiap</i></p>	<p>Pengembangan ekstrakurikuler sains telah dikembangkan dengan baik dengan menjalin kerja sama dengan BPDG DIY serta pendambahan wawasan dengan</p>

			<i>kegiatan ekstra dan setiap menjelang perlombaan. Pihak sekolah juga telah mengupayakan untuk mengembangkan ekstra sains dengan cara melakukan pembuatan alat pendidikan, menjalin kerja sama dengan BBGP DIY, serta melakukan kegiatan kunjungan museum”</i>	mengunjungi museum.
2	ZPR	Perencanaan	<i>“sebelumnya sains hanya diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran dikelas saja, namun setelah mendapatkan sosialisasi dengan pihak dinas, sarana dan prasaranaa, serta fasilitas yang sudah memadai maka pihak sekolah akhirnya merencanakan adanya program ekstrakurikuler sains. ekstrakurikuler sains yang dilaksanakan sekolah di adakan setiap hari kamis pada pukul 13.30-15.15 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 25 peserta didik. Setiap ajaran baru pihak sekolah mengadakan sosialisasi terkait berbagai macam ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler sains. Sosialisasi ini dilaksanakan melalu rapat sekolah, rapat dengan komite serta</i>	Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains sudah optimal dan tersusun secara rapi dan terprogram dengan baik.

			<i>sosialisasi dengan peserta didik”</i>	
		Pelaksanaan	<p><i>“kegiatan yang dilakukan peserta didik selama ekstra sains, pembina ekstra biasanya memeberikan pemaparan materi mengenai apa yang akan di pelajari hari tersebut, pembinaan mengenai saina kepada peserta didik serta pelaksanaan praktik sains. Kegiatan ekstra ini dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas dengan menggunakan LCD proyektor dilengkapi dengan alat praktik seperti KIT IPA dan KIT matematika. Dalam program ekstrakurikuler ini pihak sekolah melibatkan berbagi pihak yakni pihak sekolah, wali murid, guru, dan peserta didik. Untuk respon atau reaksi peserta didik selama kegiatan cukup baik dan dapat mengikuti kegiatan dengan lancar. Disini sekolah berperan sebagai induk atau wadah dari ekstrakurikuler sains sedangkan orang tua atau wali murid berperan sebagai pendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler ini. Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler biasanya guru peembina akan membuat program</i></p>	<p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di sekolah sudah dilaksanakan secara baik dan melibatkan banyak pihak untuk mendukung berkembangnya ekstrakurikuler sains.</p>

			<i>untuk kegiatan ekstratersebut lalu jika kegiatan ekstra ini berjalan sesuai dengan pprogram makan bisa dikatan telah tercapai secara optimal”</i>	
		Pengembangan	<i>“ekstra sains ini memiliki ke keunggulan yakni sekolah menerapkan pembelaaajaran STEM dalam ekstrakurikuler sains. Pembelajaran STEM ini dilaksanakan secara rutin setiap kegiatan ekstra dan setiap menjelang perlombaan. Pihak sekolah juga telah mengupayak untuk mengembangkan ekstra sains dengan cara melakukan pembuatan alat pendidikan, menjalin kerja sama dengan BBGP DIY, serta makukan kegiatan kunjungan museum”</i>	Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sains pihak sekolah telah menggunakan sistem pembelajaran STEM sebagai keunggulan dari eksstrakurikuler ini serta pihak sekolah telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti BBGP DIY, penyediaan dan pembaharuan alat pendidikan, serta mengunjungi museum.

Lampiran 25 Pedoman Wawancara Tindak Lanjut

**PEDOMAN WAWANCARA TINDAK LANJUT
SURVEI IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SATUAN
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Mengapa sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
2.	Apa saja kendala yang menjadikan sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
3.	Apa saja kendala teknis yang menjadikan sekolah Bapak/Ibu belum atau tidak mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
4.	Apakah dari pihak sekolah Bapak/Ibu sudah mencoba untuk mengatasi kendala dan kendala teknis dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
5.	Apakah terdapat upaya/usaha/rencana yang sebelumnya pernah dilakukan oleh sekolah Bapak/Ibu untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
6.	Bagaimana pandangan sekolah Bapak/Ibu mengenai implementasi ekstrakurikuler sains di sekolah? Apakah ekstrakurikuler sains wajib dilaksanakan di sekolah ini? Jika tidak, apa alasannya?
7.	Apakah sekolah Bapak/Ibu pernah mendapatkan masukan/saran dari berbagai pihak seperti orang tua, komite sekolah, KKG, dsb untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
8.	Bagaimana fasilitas yang dimiliki sekolah Bapak/Ibu jika mengimplementasikan ekstrakurikuler sains?
9.	Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki fasilitas berupa laboratorium IPA?
10.	Apakah sekolah Bapak/Ibu mengetahui kriteria yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ekstrakurikuler sains di sekolah?
11.	Apakah sekolah Bapak/Ibu memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi akademik dalam bidang sains?

12.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan sosialisasi dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler sains melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan?
-----	---

Yogyakarta, _____ 2022

Guru dan/atau Kepala Sekolah

(_____)

Lampiran 26 Hasil Wawancara

No	Nama Sekolah	Jawaban		Kesimpulan
		Aspek Kendala Manajerial dan Kendala teknis Kendala Teknis	Aspek Upaya atau Usaha	
1	SD Ngeri Timuran	<p><i>“pihak sekolah belum mengimplementasikan ekstra sains ini karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum memadai serta fasilitas yang mendukung kegiatan ekstra belum lengkap. Belum adanya lab IPA juga menjadi kendala sekolah. Untuk tenaga</i></p>	<p><i>“pihak sekolah telah mencoba untuk mengatasi kendala dan kendala teknis ini. Untuk masukan dalam pengadaan kegiatan ekstra sains pihak sekolah belum pernah mendapatkan masukan dari pihak mana pun serta pihak sekolah juga belum pernah mendapatkan sosialisasi dari dinas pendidikan mengenai adanya</i></p>	<p>Pihak sekolah terkendala dalam penyediaan sarana dan prasarana, fasilitas yang belum lengkap, serta tenaga pengajar ahli yang belum ada untuk mengatasi kendala serta kendala teknis ini pihak sekolah telah berusaha untuk</p>

		<p><i>pengajar ahli dalam bidang sains pihak sekolah belum menyediakan. Habatan yang dialami sekolah yakni sarana dan prasarana yang belum memadai untuk melaksanakan kegiatan ekstra sains. Sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains secara rutin dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Ekstrakurikuler sains dilaksanakan hanya dilakukan jika</i></p>	<p><i>ekstra sains ini. Namun, Jika nantinya akan diadakan kegiatan ekstra sains, maka kegiatan ekstra ini termasuk ekstra pilihan karena tidak semua peserta didik berminat pada ekstra sains.</i></p>	<p>mengatasinya namun masih kaurang.</p>
--	--	--	---	--

		<p><i>ada perlombaan saja atau bisa disebut pelatihan atau pendalaman materi sebelum maju lomba”</i></p>		
2	SD Negeri Prawirota man	<p><i>“kegiatan ekstra sains ini belum masuk ke di anggaran sekolah sehingga pihak sekolah belum mengimplementasikan. Sekolah terkendala dan terhambat dalam dana serta serapras yang masih kurang. Untuk lab IPA sudah tersedia namun alat dan bahan yang dibutuhkan sudah</i></p>	<p><i>“Untuk mengatasi kendala dan kendala teknis ini pihak sekolah sedang memenuhi beberapa alat untuk bisa menerapkan esktrakurikuler sains. Sebenarnya esktrakurikuler sains ini hanya dilaksanakan Ketika akan maju lomba, jadi alatnya hanya digunakan saat itu saja”</i></p>	<p>Pihak sekolah belum mengimplementasikan ekstrakurikuler sains ini karena kegiatan ini belum masuk di anggaran sekolah, serapras yang masih kurang, serta tenaga pengajar ahli yang belum tersedia. Namun pihak sekolah juga telah</p>

	<p><i>rusak dan tidak bisa digunakan lagi.</i></p> <p><i>Untuk tenaga pengajar sains, sekolah hanya mendalkan guru-guru kelas mengingat peserta didik juga belajar sains.</i></p> <p><i>Namun utuk tenaga pengajar yang sesuai bidang sains sekolah belum menyediakan.</i></p> <p><i>Pihak sekolah tidak pernah mendapatkan masukan mengasi pengadaan ekstra sains namun kami telah mendapatkan sosisaslisai terkait ekstra sains ini dari dinas”</i></p>	<p>mengusahakan dengan memenuhi beberapa alat untuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sains.</p>
--	---	--

3	SD Negeri Karanganyar	<p>“Sebagai sekolah inklusi, kami mengedepankan pembangunan vokasi atau minat dan bakat peserta didik. Hingga saat ini belum terlihat kemampuan peserta didik yang mendukung pelaksanaan esktrakurikuler sains ditambah dengan masa pandemi sehingga kegiatan ekstra ditiadakan. Sekolah belum menyediakan lab IPA secara khusus serta fasilitas yang masih sangat</p>	<p>“pihak sekolah belum mengusahakan pengadaan ekstra sains karena masih menunggu kebijakan dari dikpora untuk pelaksanaan kegiatan ekstra daan RAPBS 2022. Namun pihak sekolah telah melakukan penjangingan terhadap peserta didik yang berminat dan memiliki kemampuan sains. Kegiatan ekstra ini sangat dibutuhkan dan jika akan dilaksanakan di</p>	<p>Pihak sekolah belum mengimplementasi sika ekstrakurikuler sains karena sekolah merupakan sekolah inklusi yang mengedapkan pembangunan vokasi atau minat dan bakat peserta didik serta yang menjadi kendala dalam sarana dan prasaranaa yang masih kurang, falitias pendukung yang belum lengkap,</p>
---	-----------------------	--	---	---

		<p><i>terbatas. Untuk tenaga pengajar khusus tidak ada. Sekolah juga belum pernah mendapatkan masukan mengenai pengadaan ekstra sains dan belum pernah mendapatkan sosialisasi dari dinas terkait ekstra sains ini”</i></p>	<p><i>sekolah maka ekstra ini akan dilaksanakan secara wajib untuk mengakomodasi kemampuan peserta didik”</i></p>	<p>tiddak an=danya masukan terkait pengan kegiatan ekstrakurikuler sains, dan belum mendapatkan sosialisai terkait kegiatan ekstrakurikuler sains. Pihak sekolah telah melakukan usaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan melakukan penjangingan terhadap peserta didik yang berbakat dalam bidang sains.</p>
--	--	---	---	--

4	SD Negeri Kintelan 1	<p><i>“Sains ini hanya di berikan saat pembelajaran dan pelatihan atau pendalaman materi Ketika akan mengikuti lomba sains antar sekolah. Selain itu sekolah tidak mempunyai lab IPA dan fasilitas untuk kegiatan ekstra. Sekolah terhambat dalam sumber dana dan tenaga pengejara ahli yang belum tersedia. Sekolah juga belum pernah mendapatkan masukan terkait pengadaan ekstra</i></p>	<p><i>“sudah susahakan namun pembiayaan cukup besar sehingga tidak di anggarkan. Kami belum mengetahui pandangan terkait ekstra sains karena belum pernah mengimplementasika nnya. Jika sekolah akan mengimplementasika n ekstra sains maka kan dibuat menjadi ekstra pilihan.</i></p>	<p>pihak sekolah terkendala dan terhambat dalam pemenuhan sarana dan prasaranaa, fasilitas pendukung, dana yang cukup besar, serta tenaga pengajar ahli yang belum tersedia.</p>
---	----------------------	---	--	--

		<i>sains dan belum pernah mendapatkan sosialisai dari dinas”</i>		
5	SD Negeri Kintelan 2	<i>“beberapa telah kami implementasikan memang ada beberapa juga yang belum di implementasikan, hal ini karena beberapa hal misal sapras belum memadai, tenaga khusus belum ada, tempat atau lab belum ada, serta dana yang belum cukup”</i>	<i>“Untuk mengatasi kendala dan kendala teknis pihak sekolah telah berusaha untuk mengatasinya yakni dengan mengalokasikan dana BOS atau BOSDA untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kami juga telah mendapatkan masukan dari wali murid terkait pengadaan ekstra sains ini. Kami juga telah mendapatkan</i>	Pihak sekolah masih terekdala dalam penyediaan sara dan prasaranaa, fasilitas, dana, serta tenaga pengajar ahli yang belum tersedia.

			<i>sosialisasi terkait eska sains ini”</i>	
6	SD Negeri Surokarsan 2	<p><i>“kegiatan sains cukup diberikan dalam kegiatan pembelajaran saja. Jadi pihak sekolah tidak mengimplementasikannya. Untuk kendala dan kendala teknis sekolah tidak mengalaminya karena sekolah telah memiliki lab IPA, fasilitas yang sudah memadai, dan tenaga pengajar ahli di biang sains. Untuk masukan mengenai ekstra sains sejauh ini belum ada dan</i></p>		<p>Sekolah tidak melaksanakan ekstrakurikuler sains karena merasa sudah cukup kegiatan sains menjadi salah satu mata pelajaran dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Untuk habatan dan kendala sekolah tidak ada kesulitan yang signifikan. Fasilitas, laboratorium, dan tenaga pengajar</p>

	<p><i>pihak sekolah tidak mendapatkan sosialisasi terkait kegiatan ekstra sains”</i></p>		<p>yang berkualifikasi dalam bidang sains pun telah tersedia di sekolah. Pihak sekolah tidak pernah mendapatkan masukan dari berbagai pihak seperti orang tua, komite sekolah, KKG dan pihak sekolah tidak pernah mendapatkan sosialisai dalam mengimplentasikan ekstrakurikuler sains melalui kelompok kerja</p>
--	--	--	---

				<p>guru (KKG), dinas pendidikan atau kementerian pendidikan. Pihak sekolah telah mengetahui kriteria yang yang harus dipenuhi dalam mengimplemen- tasi ekstrakurikuler sains.</p>
--	--	--	--	---

BIOGRAFI PENELITI



Melynia Putri Ramadhani adalah anak kedua dari pasangan Bapak Jemadi dan Ibu Suratiyem. Lahir di Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 2000. Pendidikan awal dimulai dari TK Bumi Warta pada tahun 2005-2007. Tahun 2007-2013 melanjutkan sekolah di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta kemudian melanjutkan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada tahun 2013-2016. Tahun 2016-2019 melanjutkan di SMK Negeri 4 Yogyakarta kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2019-sekarang. Masa pendidikan akhir di Universitas Sanata Dharma menulis skripsi dengan judul “KENDALA IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SAINS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA”. Berikut ini merupakan daftar kegiatan yang pernah diikuti oleh peneliti:

No	Nama Kegiatan	Tahun	Peran
1	Inisiasi Universitas Sanata Dharma (INSADHA)	2019	Peserta
2	Inisiasi Fakultas Sanata Dharma (INFISA)	2019	Peserta
3	Inisiasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (INSIPRO)	2019	Peserta
4	Kursus Mahir Dasar Pramuka (KMD)	2019	Peserta
5	Pendampingan Pengembangan Kepribadian dan Metode belajar I (PPKMB I)	2019	Peserta
6	Pendampingan Pengembangan Kepribadian dan Metode belajar II (PPKMB II)	2020	Peserta
7	English Club	2020	Peserta
8	Seminar Kebangsaan Sanata Dharma 2019	2019	Peserta
9	Seminar Pendidikan 2021	2021	Peserta
10	Sosialisasi Implementasi Aplikasi Digital Dimasa Paaandemi	2021	Peserta

